

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF PADA KELAS INKLUSI
(Studi Multisitus di SDN Ketawangede Dan SDN Sumbersari I)**

TESIS

**OLEH
NUR RISTA ZAHRO
NIM 19760020**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF PADA KELAS INKLUSI
(Studi Multisitus di SDN Ketawangede Dan SDN Sumbersari I)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
NUR RISTA ZAHRO
NIM. 19760020

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASA IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

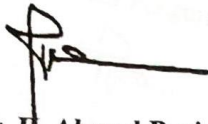
Tesis dengan judul "Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021

Penguji Utama,



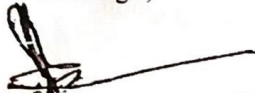
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

Ketua Penguji,



Dr. H. Ahmad Barizi, M. A
NIP. 197312121998031008

Pembimbing I,



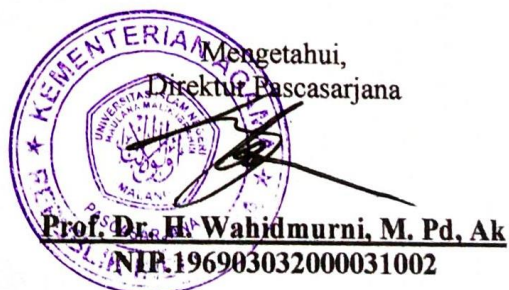
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP.197606192005012005

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rista Zahro

NIM : 19760020

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Proposal Tesis : Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran
Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi (Studi Multisitus
di SDN Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam proposal tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam proposal tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 3 Desember 2021

Hormat saya



Nur Rista Zahro
NIM.19760020

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”¹

(Q.S Al-Insyirah : 5)

Pesan Orang Tua-ku

“Tidak Ada Kesuksesan Yang Tidak Diiringi Tetesan Keringat Dan
Air Mata”

¹ QS. Al-Insyirah 94:5

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi engkau ya Allah berkat rahmat dan kuasaMU akhirnya aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini semoga ini dapat bermanfaat bagi semua, Aamiin Sholawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Kedua orang tua ku, Segenap kasih dan cintaku tesis ini special ku persembahkan untuk kedua orang tua ku, untuk Ayah (Kasnapun) dan Ibu (Zaenab) yang sejak aku dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ku walau dalam keadaan apapun, yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, Ayah dan Ibu engkau lah Inspirasiku di saat aku rapuh & ketika semangatku memudar. Besar harapan ku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa seperti Ayah dan Ibu .

Kakakku tersayang Rizka Eva Erlinda yang selalu memberiku semangat. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan serta membantuku baik secara moril maupun spiritual, serta. Sahabatku teman-temanku seperjuangan MPGMI B Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kenangan bersama kalian adalah kenangan terindah yang tak dapat dilupakan. Dan teruntuk sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat kalian sangat berarti untukku.

ABSTRAK

Zahro, Nur Rista. 2021. *Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Standar Proses, Pembelajaran Tematik Integratif, Kelas Inklusi

Pendidikan adalah kebutuhan yang paling asasi bagi setiap manusia, bahkan anak berkebutuhan khusus-pun sangat memerlukan pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan untuk semua (*education for all*), maka untuk anak yang berkebutuhan khusus difasilitasi kelas yang berbasis inklusi. Model kelas inklusi sebagai alternatif yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk melayani anak berkebutuhan khusus. Pada prinsipnya, Pendidikan ini bukan digunakan untuk menggantikan pendidikan segregasi dalam konteks pendidikan luar biasa di Indonesia yang selama ini terlayani dengan sekolah luar biasa. Sistem ini memungkinkan anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler sehingga membuka akses pendidikan yang lebih luas. Hal ini seperti yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Implementasi standart proses dalam pembelajaran Tematik Integratif yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana poin perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak dari pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif di sekolah Inklusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan studi multisitus. Sesuai dengan Miles & Huberman, data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus serta analisis lintas situs. Intrumen penelitian yang digunakan diantaranya: Proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik, Triangulasi sumber, dan Triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 pada kelas inklusi sama dengan sekolah lain yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat Silabus dan RPP. Hanya saja Guru Pendamping Khusus (GPK) membuat suatu rancangan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan setiap individu anak berkebutuhan khusus. (2) Standar Proses Pelaksanaannya, setidaknya ada beberapa model yang dilakukan, diantaranya: Kelas Inklusi, di SDN Ketawanggede menggunakan kelas *reguler full inclusion* dengan penyederhanaan Indikator, dan di SDN Sumbersari 1 menggunakan kelas *cluster dan pull out* dengan menggunakan program pembelajaran individu (PPI). (3) Standar Evaluasi yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede adalah dengan melakukan pemisahan antara siswa normal dan berkebutuhan khusus yang berbeda pada deskripsi indikatornya. Bedahalnya dengan evaluasi yang dilakukan SDN Sumbersari 1, di sekolah ini bedanya antara siswa yang normal dan yang berkebutuhan khusus, sistem penilaian siswa berkebutuhan khusus berpedoman pada PPI yang telah dibuat. (4) Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran yang sesuai, bermuara pada pembelajaran yang humanis untuk memberikan pelayanan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

ABSTRACT

Zahro, Nur Rista. 2021. *Implementation of Process Standards in Integrative Thematic Learning in the Inclusion class (Multisite Study at State Elementary School of Ketawanggede and State Elementary School of Summersari 1 Malang)*. Thesis, Postgraduate Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Process Standards, Integrative Thematic Learning, Inclusive Classes

Education is the most basic need for every human being, even children with special needs really need education. Given the importance of *education for all inclusive*, classes are facilitated for children with special needs. The inclusive class model is an alternative recommended by the government to serve children with special needs. In principle, this education is not used to replace segregated education in the context of special education in Indonesia, which has been served by special schools. This system allows children with special needs to attend regular schools, thereby opening wider access to education. This is as done by State Elementary School of Ketawanggede and State Elementary School of Summersari 1. In this study, researchers conducted a study related to the implementation of standard processes in Integrative Thematic learning whose aim was to determine the extent to which the planning, implementation, evaluation and impact of the implementation of Integrative Thematic learning were in inclusive schools.

This study uses a qualitative approach, the type of case study with a multi-site study design. As per Miles & Huberman, the data collected is organized, interpreted and analyzed in case and cross-site analysis. The research instruments used include: Interview process, observation and documentation. Checking the validity of the data using technical triangulation, source triangulation, and time triangulation.

The results of the study show: (1) The Standards of the Integrative Thematic Learning Planning Process at State Elementary School of Ketawanggede and State Elementary School of Summersari 1 in the inclusion class are the same as other schools, namely using the 2013 curriculum which includes the syllabus and lesson plans. It's just that the Special Assistant Teacher (GPK) makes a design of teaching materials that are suitable for the circumstances of each individual child with special needs. (2) Standard Implementation Process, there are at least several models that have been carried out, including: Class Inclusion, at State Elementary School of Ketawanggede using classes *regular full inclusion* with simplification of indicators, and at State Elementary School of Summersari 1 using classes *cluster and pull out* using individual learning programs (PPI). (3) The standard of evaluation carried out by State Elementary School of Ketawanggede is to separate normal and special students with different needs in the description of the indicators. In contrast to the evaluation conducted by State Elementary School of Summersari 1, in this school the difference between normal students and those with special needs is that the assessment system for students with special needs is guided by the PPI that has been created. (4) The impact of implementing appropriate learning process standards leads to humane learning to provide services according to the characteristics of students.

الملخص

زهرة ، نور ريسنا. ٢٠٢١. تنفيذ معايير العملية في التعلم المواضيعي التكاملي في فصول جامعة (دراسات متعددة المواقع في المدارس الابتدائية العامة كيتوانغ غدي والمدارس الابتدائية العامة لياليمصدر واحد مالانج). أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للمدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف: (١) أ.د. دكتور. بحار الدين (٢) د. هجرية. سامسول سوسيلواوتي ماجستير في التعليم

الكلمات المفتاحية: معايير العملية ، التعلم الموضوعي التكاملي ، الفصول الشاملة التعليم فيهو الحاجة الأساسية لكل إنسان ، حتى الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة يحتاجون حقًا إلى التعليم. نظرًا لأهمية التعليم للجميعشاملة، يتم توفير فصولللأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. نموذج الفصل الشامل هو بديل موصى به من قبل الحكومة لخدمة الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. من حيث المبدأ ، لا يتم استخدام هذا التعليم ليحل محل التعليم المنفصل في سياق التعليم الخاص في إندونيسيا ، والذي تم تقديمه من قبل المدارس سيومير ساري الخاصة. يسمح هذا النظام للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة بالالتحاق بالمدارس العادية ، وبالتالي فتح فرص أوسع للوصول إلى التعليم. وكما فعلت ذلك من قبلالمدرسة الابتدائية الدولة كيتوانغغيدومدرسةدولة 1الابتدائية.وفي هذه الدراسة، قام الباحث بدراسة المتعلقة بتنفيذ العمليات القياسية في التكاملية المواضيعية التعلم بهدف معرفة مدى التخطيط، نقاط التنفيذ والتقييم وأثر تنفيذ التعلم المواضيعي التكاملي في المدارس الجامعة.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، وهو نوع دراسة الحالة مع تصميم دراسة متعدد المواقع. وفقًا ل مايلز وهوبرمن ، يتم تنظيم البيانات التي تم جمعها وتفسيرها وتحليلها في حالة التحليل عبر المواقع. تشمل أدوات البحث المستخدمة: عملية المقابلة والملاحظة والتوثيق. التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث الفني وتثليث المصدر والتثليث الزمني.

تظهر نتائج الدراسة: (1) معيار عملية تخطيط التعلم الموضوعي التكاملي في مدرسةالابتدائية الحكومية ومدرسة كيتوانغغيدي الحكومية الابتدائية سيومير ساري 1 في الفصل الشامل هو نفسه مثل المدارس الأخرى باستخدام منهج ٢٠١٣ الذي يتضمن المنهج وخطط عملية التعلم. كل ما في الأمر أن المعلم المساعد الخاص يقوم بتصميم مواد تعليمية مناسبة لظروف كل طفل على حدة من ذوي الاحتياجات الخاصة. (2) عملية التنفيذ القياسية ، هناك على الأقل العديد من النماذج التي تم تنفيذها ، بما في ذلك: تضمين الفصل ، في مدرسة ابتدائية عامة كيتوانغغيدي باستخدام فصول الدمج الكامل المنتظمة مع تبسيط المؤشرات ، وفي الابتدائية العامة مدرسة سيومير ساري باستخدامالفصول الكتلة والسحب خارج باستخدام برامج التعلم الفردية. (3) معيار التقييم الذي تقوم به مدرسةالابتدائية العامة كيتوانغغيدوهو الفصل بين الطلاب العاديين والطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في وصف المؤشرات. على عكس التقييم الذي أجرته مدرسةالابتدائية العامة سيومير ساري، يوجد في هذه المدرسة فرق بين الطلاب العاديين وذوي الاحتياجات الخاصة ، يتم توجيه نظام التقييم للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة من خلال الذي تم إنشاؤه. (4) إن تأثير تطبيق معايير عملية التعلم المناسبة يؤدي إلى التعلم الإنساني لتقديم الخدمات وفقًا لخصائص الطلاب

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan dan menyusun Tesis ini dengan judul IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA KELAS INKLUSI (STUDI MULTI SITUS DI SDN KETAWANGGEDE DAN SDN SUMBERSARI 1)

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, Ak.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yakni Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. dan Bapak Dr. M. Zubad Nurul Yaqin yang senantiasa selalu memberikan kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin dan Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan sumbangsih pemikiran yang inovatif kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Kepala sekolah, guru kelas IV dan guru pendamping khusus SDN Inklusi Ketawanggede Malang dan SDN Inklusi Sumbersari 1 Malang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian demi penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya sejak penulis berada di semester I hingga sampai penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Ayah Kasnapun dan Ibu Zaenab serta Kakak kesayangan dan satu-satunya penulis Rizka Eva Erlinda yang tidak pernah henti-hentinya selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa/i MPGMI 2019 yang telah berjuang bersama selama kurang lebih dua tahun. Suka duka, tawa sedih serta motivasi dan pelajaran dari kalian semua tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Untuk sahabat terbaikku Ina, Mbak Ifa, Mbak Anis terima kasih telah memberikan do'a dan semangat yang luar biasa.

Malang, 10 Desember 2021

Penulis,

Nur Rista Zahro
NIM. 19760020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal, Panjang dan diftong

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A	اَ---	Â	اَـيَ	ay
اِ	I	اِ---	Î	اِـوُ	aw
اُ	U	اُ---	Û	اُـاَ	ba’

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Daftar Bagan	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Masalah.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	24

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Proses Pembelajaran Inklusi.....	26
1. Standar Perencanaan Proses Pembelajaran	27
2. Standar Pelaksanaan Pembelajaran	28
3. Standar Evaluasi Proses Pembelajaran	33
B. Pembelajaran Tematik Integratif dan Hakikatnya.....	34
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.....	34
2. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.....	37
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif... ..	39
4. Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi.....	40
C. Sekolah Inklusi	53
1. Definisi Kelas Inklusi.....	53
2. Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar	55
3. Tujuan Sekolah Inklusi.....	56
4. Pembelajaran di Sekolah Inklusi.....	59

5. Model Pembelajaran Inklusi.....	59
D. Kajian Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Islam... ..	61
E. Kerangka Penelitian.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Latar Penelitian.....	69
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Uji Keabsahan Data.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	78
B. Temuan Penelitian.....	87
C. Analisis Data Lintas Situs	106
BAB V PEMBAHASAN	
A. Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang	113
B. Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang	118
C. Standar Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang	129
D. Perbedaan dan Persamaan Proses Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang	132
E. Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Malang.....	135
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	65
Tabel 4.1 Data siswa inklusi SDN Ketawanggede.....	82
Tabel 4.2 Data siswa inklusi SDN Sumbersari 1 Malang.....	86
Tabel 4.3 Temuan Penelitian di SDN Ketawanggede.....	95
Tabel 4.4 Temuan Penelitian di SDN Sumbersari 1	104
Tabel 4.5 Perbedaan dan Persamaan Implementasi Standar Proses	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	146
Lampiran 2 : Instrumen Dokumentasi Penelitian	148
Lampiran 3 : Instrumen Analisis RPP	150
Lampiran 4 : Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	156
Lampiran 5 : Instrumen Observasi Pengeolaan Kelas Inklusi	162
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	166
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Guru Tematik	167
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK)	168
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	180
Lampiran 10 : Program Pembelajaran Inklusi (PPI)	194
Lampiran 11 : Soal Penilaian Akhir Semester ABK	200
Lampiran 12 : Rapor siswa Inklusi	209
Lampiran 13 : Dokumentasi	210

DAFTAR BAGAN

Gambar 1 : Bagan Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 3 : Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	73
Gambar 3 : Bagan Temuan Penelitian di SDN Ketawanggede....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu Negara, karena melalui pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas nantinya dapat terbentuk. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan semangat yang nyata untuk membentuk individu-individu yang berkualitas.

Pendidikan tidak hanya memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas yang nantinya dapat mendukung pembangunan suatu Negara. Namun pendidikan juga merupakan hak yang dimiliki setiap warga, tidak terkecuali bagi warga Negara dengan kebutuhan khusus. Seperti amanat yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwasanya setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dijelaskan juga pada UU No 20 Tahun 2003 bahwa Negara memberikan jaminan penuh kepada ABK mendapatkan kesempatan yang sama seperti halnya anak-anak pada umumnya. ABK ialah yang

² Permendiknas No 20 Tahun 2003. Hlm 3

memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial sehingga berhak memperoleh pendidikan khusus.³

Sekolah inklusi diharapkan bisa menyelaraskan dengan kurikulum, sarana, dan prasarana, maupun sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Kurikulum dan proses pendidikan merupakan suatu kesatuan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Era globalisasi menuntut kurikulum untuk adaptif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan implementasi 2013 sebagai jawaban dari tantangan perubahan zaman tersebut. Kurikulum 2013 untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter berbasis kompetensi terutama pada pendidikan dasar.⁴

Pembelajaran merupakan komponen dalam suatu kurikulum. Pembelajaran sendiri diartikan suatu rangkaian interaksi pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Kurikulum yang diterapkan saat ini oleh Negara kita ialah kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang dipilih sebagai pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif sendiri dimaknai sebagai suatu pembelajaran yang dibuat dengan tema-tema sesuai pada karakteristik siswa

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 1,2,3 dan 4

⁴ Ika Leli Ernawati, "Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri 2 Metro Selatan", *Tesis Lampung: Universitas Lampung*, 2015

serta pelaksanaanya terintegrasi antara tema satu dengan tema lainya ataupun antara mata pelajaran satu dengan yang lainya.⁵

Siswa SD tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, tetapi siswa akan belajar dengan menggunakan tema-tema yang sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya artinya tidak adanya pemisahan antar mata pelajaran. Melalui eksplorasi dalam pembelajaran tematik integratif bertujuan supaya peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan megkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka dapat atau mereka ketahui setelah menerima pembelajaran.⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ini akan memberi beberapa manfaat yaitu: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, dan (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penugasan konsep akan semakin baik dan meningkat.⁷ Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna

⁵ M Fadillah, *Implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm 175-177

⁶ Imam Nur, “ Pembelajaran Tematik –Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013”, *jurnal insania* Vol 19, No 1 (Januari-Juni, 2014)

⁷ Salimudin, *Supervisi klinis, Alternatif meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik*. (Jurnal Pendidikan Oktadika. No 3. 2011) hlm 36

bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik. Untuk memberikan manfaat pada siswa secara utuh, maka sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses.

Namun ternyata salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan karakter serta kemampuan berpikir. Akibatnya ketika siswa lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa apa yang diinginkan oleh undang-undang diatas belum sepenuhnya tercapai.⁸

Oleh sebab itu, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar Proses Pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Dalam Permen tersebut telah diatur bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁸ Mohammad Kholid Fathomi, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]*. (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm 87

Lantas bagaimana ketika standar proses pembelajaran itu, terutama pembelajaran tematik integratif diimplementasikan dalam sekolah yang memiliki program kelas inklusi. Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar Menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum sekolah dasar bahwa tujuan dari pembelajaran tematik integratif adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh.⁹

Sekolah Inklusi sendiri merupakan sejarah panjang dari buah usaha perjuangan kesamaan pendidikan untuk semua. Konsep PUS (pendidikan untuk semua) yang mendasari diberlakukannya pendidikan inklusi di Indonesia. Sejarah panjang perjuangan hak pendidikan untuk semua ini diawali dari deklarasi universal HAM pada tahun 1958 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan Deklarasi Jomtien Thailand pada tahun 1990 yang menghasilkan keputusan bahwa kaum marginal/terpinggirkan tidak boleh terancam diskriminasi dalam mengakses kesempatan belajar. Baru kemudian disusul pernyataan dari forum pendidikan dunia di Dakar, Senegal pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa pemerintah berjanji “Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, inklusif, dan dilengkapi dengan sumber-sumber yang memadai, kondusif untuk kegiatan belajar dengan tingkat pencapaian yang didefinisikan secara

⁹ Menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar

jelas untuk semua” (pasal 8). Pada forum Senegal itulah istilah pendidikan inklusi sudah mulai disebut secara eksplisit dan disepakati semua Negara yang hadir bahwa pemerintah menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif non diskriminatif baik itu perbedaan agama, ras, suku bangsa, budaya dan kelainan/keterbatasan apapun yang ada pada diri anak.¹⁰

Pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus (ABK). belajar bersama anak non ABK usia sebayanya di kelas reguler terdekat dengan dengan tempat tinggalnya. Proses pembelajaran lebih bersifat kooperatif dan kerjasama yang ‘join in’ diantara peserta didik sebagai anggota kelas, mereka mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam melaksanakan tugas dan layanan sekolah. Menurut Permendiknas Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. UNESCO 1994 memberikan gambaran bahwa “Pendidikan inklusif berarti bahwa sekolah harus mengakomodasikan semua anak, tanpa kecuali ada perbedaan secara fisik, intelektual, sosial, emosional bahasa, atau kondisi lain, termasuk anak penyandang cacat dan anak berbakat, anak jalanan, anak yang bekerja, anak dari etnis, budaya, bahasa, minoritas dan kelompok anak-anak yang tidak

¹⁰ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. (Bandung: Refika Aditama, 2006). Hlm 80

beruntung dan terpinggirkan. Inilah yang dimaksud dengan *one school for all*.¹¹

Tidak seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) yang hanya dikunjungi oleh ABK tanpa mengikutsertakan peserta didik normal, tetapi sekolah inklusi dapat dikunjungi ABK dengan kriteria: lamban belajar, autis, dan termasuk pula peserta didik dengan potensi kecerdasan luar biasa (*genius*). Sedangkan ABK, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa dapat belajar secara khusus di Sekolah Luar Biasa. Di SLB pembelajaran dirancang secara khusus, dengan sarana dan prasarana khusus pula sesuai dengan tingkat keterbatasan dan kebutuhannya, seperti: program khusus, fasilitas ruang terapi, alat terapi, ruang belajar, maupun sumber daya manusia kapabel dan kompeten untuk melayani ABK sesuai keragaman kebutuhannya.¹²

Pembelajaran di sekolah inklusi diselenggarakan sebagaimana pembelajaran di kelas reguler, tetapi pada waktu-waktu tertentu pembelajaran itu dimodifikasi sedemikian rupa disesuaikan dengan kapasitas individual ABK. Bila perlu peserta didik ABK ditarik dari kelas reguler dan ditempatkan di ruang individu untuk mendapatkan bimbingan khusus dari guru pendamping. Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai hambatan dalam belajarnya karena disfungsi faktor fisik maupun psikis dapat memilih salah satu dari pilihan sekolah inklusi atau SLB. Disfungsi fisik maupun psikis yang secara signifikan dapat mengganggu proses belajarnya bila harus

¹¹ Z Alimin. *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan pada Anak Tunagrahita*[online]. Tersedia <http://zalimin.blogspot.com/2008/hambatan-belajar-dan> hambatan.html, diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 09.52

¹² Rona Fitria, "Proses pembelajaran dalam setting Inklusi di sekolah dasar" (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, 2012). Hlm 90-101

belajar di sekolah reguler atau sekolah inklusi, sebaiknya memilih sekolah luar biasa.¹³

Di dalam kelas inklusi terdapat keragaman peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, kemampuan, abilitas, dan kapasitas dari tingkatan kemampuan dan kapasitas yang luar biasa sampai peserta didik berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan yang diberikan secara bersama menyebabkan hubungan antara semua peserta didik dapat berlangsung secara interaktif untuk saling memahami, mengerti, menerima perbedaan dalam rangka meningkatkan empati, simpati, toleransi, dan kerjasama diantara mereka. ABK tetap bisa belajar di kelas reguler dengan penyediaan guru pendamping bersamanya selain guru kelas.

Bagi peserta didik ABK, pada waktu-waktu tertentu diberi pelayanan dalam ruang khusus, dipisahkan dari peserta didik normal, dan ditangani guru khusus/pendamping dengan kegiatan pembelajaran bidang-bidang yang sulit bila harus disampaikan bersamaan dengan peserta didik normal. Kegiatan khusus ini pula dimaksudkan untuk memberi terapi sesuai kebutuhan. Untuk itu diperlukan guru yang mempunyai kompetensi sebanding dengan guru SLB untuk menjadi guru pendamping, atau sebagai guru tamu untuk mendampingi ABK.¹⁴

Kaitanya dengan standar proses pada dasarnya pelaksanaan Standar Proses Pendidikan (SPP) dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal

¹³ Bhargava & Pathy, M. (2011). Perception of student teachers about teaching competencies. (Journal of Contemporary Research, Vol.1, No. 1, 2016). Hlm 77

¹⁴ Febri Yatismiko, Eva Banowati, & Purwadi Suhandini, "Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus". (Journal of Primary Education, Vol.4, No.2, 2015). Hlm 77-84

dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁵ Proses pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Guru dalam implementasi Standar Proses memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Mereka merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.¹⁶

SDN Inklusi Ketawanggede dan SDN Inklusi Sumber Sari 1 Malang di antara sekolah inklusi yang ada di Kota Malang, dua sekolah ini menerima bahkan memfasilitasi siswa yang mempunyai kelainan sehingga kedua sekolah ini terdapat penanganan yang berbeda dengan sekolah lain yang menyelenggarakan program inklusi. Umumnya sekolah inklusi hanya melihat pada peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 yang berbunyi “setiap satuan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Tuna Laras.

¹⁶ Redaksi Sinar Grafika, Amandemen Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013). Hlm 5

pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus”.¹⁷ Dalam peraturan tersebut tidak disebutkan detail standar pelaksanaan kegiatan inklusif sehingga banyak sekolah hanya sebatas memiliki Shadow atau guru pendamping saja untuk anak berkebutuhan khusus sehingga tidak jarang guru mata pelajaran khususnya tematik integratif yang kurang bisa menangani padahal guru pada mata pelajaran tersebut sebagai guru kelas sehingga tidak baik ketika tugas sepenuhnya diberikan kepada guru Shadow anak tersebut.

Di SDN Ketawanggede ini tidak hanya sebatas memiliki Shadow/guru pendamping namun dalam perencanaanya sekolah memiliki program perencanaan sendiri dimulai dari menciptakan kerjasama yang baik antara guru khususnya guru tematik integratif dengan Shadow, memberikan variasi model pembelajaran yang bermacam-macam, serta memberikan metode pembelajaran individual khusus untuk menggali dan mengembangkan potensi masing-masing anak berkebutuhan khusus selama seminggu sekali.

Sedangkan di SDN Sumbersari 1 Malang merupakan sekolah pertama yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kota Malang untuk menyelenggarakan Program Inklusi pertama di Kota Malang, bahkan pada tahun pembelajaran 2013/2014 SDN Sumbersari 1 Kota Malang mampu meluluskan siswa berkebutuhan khusus melalui jalur Ujian Nasional. Selain dari itu, interaksi sosial di SDN Sumbersari 1 berjalan dengan baik antara siswa reguler dengan

¹⁷ M. Jony Yulianto. *Konsepsi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif .I.* (INKLUSI, Vol.1, No.1, Januari-Juni, 2014). Hlm 33

siswa yang berkebutuhan khusus. Penanaman pendidikan karakter menjadi prioritas pada sekolah ini sehingga program pemerintah mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) berjalan baik, sekolah ini juga mampu memodifikasi rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus bahkan dalam rencana pembelajaran, PPK ini masuk dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran dimana didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 2 tahun 2016 tentang Standar Proses pada indikator mutu pendidikan disebutkan bahwa setiap pendidik rencana pembelajaran terdiri atas komponen diantaranya identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, serta langkah-langkah. Namun di SDN Sumbersari 1 ada tambahan pada langkah-langkah pembelajaran yaitu menyisipkan komponen PPK yang didalamnya memuat Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas yang disesuaikan dengan materi pada pembelajaran khususnya materi pembelajaran tematik integratif. Selain itu, di SDN Sumbersari 1 terdapat ruang sumber belajar yang lengkap dibandingkan sekolah-sekolah inklusi yang lain, dimana di ruang sumber belajar ini terdapat berbagai macam alat bantu untuk belajar anak berkebutuhan khusus.

Melihat keberhasilan pendidikan inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Kota Malang, menarik peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dari sini menjadi penting bagi peneliti untuk menganalisis

bagaimana Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi, terkhusus di Kelas Inklusi SDN Inklusi Ketawanggede dan SDN Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang. Sebab itu peneliti dalam tesis ini mengangkat satu judul “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi (Studi Multi Situs Di SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang?
2. Bagaimana Standar Proses pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang?
3. Bagaimana Standar Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang?
4. Bagaimana Dampak Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumber Sari 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Standar Proses pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumber Sari 1 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Standar Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumber Sari 1 Kota Malang.
4. Mendeskripsikan dan Menganalisis Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumber Sari 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Nilai kemanfaatan dari sebuah penelitian adalah suatu hal yang sangat penting bagi diri peneliti maupun orang lain. Sesuai dengan tujuan di atas diharapkan peneliti ini akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Tesis ini ingin memberikan kontribusi secara teoritis terhadap kajian pembelajaran tematik integratif, terutama dalam fokus kajiannya sekolah inklusi. Pada saatnya nanti semakin banyak sekolah-sekolah yang ingin

menerima peserta didik yang mempunyai kelainan tidak hanya di sekolah inklusi yang kebanyakan tempatnya di pusat Kota saja yang bisa mengatasi anak berkebutuhan khusus namun di sekolah desa juga bisa menanganinya.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Secara personal, tesis ini hadir sebagai tantangan bagi peneliti itu sendiri, dalam menelaah satu kajian pokok yang bagi sebagian kalangan kurang menarik, akan tetapi bagi peneliti kajian tentang sekolah inklusi sangat menambah wawasan baru dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia umumnya, dan sekolah-sekolah yang jauh dari pusat kota pada khususnya.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang implementasi standar proses dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi di sekolah dasar yang memiliki problem dalam mengimplementasikan standar proses dalam pembelajaran tematik integratif dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan standar proses dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan satu pemahaman, terutama bagi siswa yang tidak mengalami kelainan untuk menghargai dan mengasihi siswa yang mempunyai kelainan. Dengan itu suasana pembelajaran berjalan lancar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berfungsi untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian dilakukan dengan cara menganalisis persamaan dan perbedaan bidang kajian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengangkat tema tentang “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi”. Berikut akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu :

1. Tesis yang ditulis oleh Selvi Aprianti pada tahun 2018 dari program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi”. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran tematik integratif serta mencari kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran tematik integratif untuk anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menemukan strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru dan GPK untuk anak slow learner dan tunagrahita memerlukan pengulangan dalam pemahaman, untuk tuna netra materi yang sifatnya visual memerlukan benda asli,

tunarungu memperkaya kosa kata dan ADHD pendampingan dirahasiakan.¹⁸

2. Tesis yang ditulis oleh Yaumi Rahmawati pada tahun 2018 dari program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan berpikir Slow Learner, strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir, dengan hasil penelitian adalah strategi yang digunakan adalah dengan penerapan kurikulum modifikasi, metode dan media yang digunakan adalah yang konkrit, dengan faktor pendukung adalah adanya ruang sumber dan faktor penghambat adalah terbatasnya guru.¹⁹
3. Tesis yang ditulis oleh Fida Rahmatika Hadi pada tahun 2014 dari program Magister Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner di kelas inklusi”. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, hasil, faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran Matematika, dengan hasil penelitian adalah penyiapan media khusus yang menarik adalah hal yang sangat penting, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum

¹⁸ Selvi Aprianti. Tesis, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi*. (Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹⁹ Yaumi Rahmawati, Tesis, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Inklusi*, (Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

modifikasi dalam aspek indikator, evaluasi dengan adanya program remidi, pengayaan, sedangkan kesulitan adalah dalam menanamkan konsep-konsep Matematika.²⁰

4. *Master Thesis* yang ditulis oleh *Brianne Gerlach-Mc Donald* pada tahun 2015 dari *Master Of Science, Colorado State University*, yang berjudul “*Predictors Of Functional Performance In School-Age Children With Down Syndrome*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak-anak Down Syndrome pada usia sekolah dengan ABK jenis lainya pada usia sekolah memiliki kesamaan dalam segi kemampuan motorik dan kemampuan menghadapi diri sendiri maupun lingkungan.²¹
5. *Master Thesis* yang ditulis oleh *Emily J. Clader* pada tahun 2010 dari *Master Of Science, Colorado State University*, yang berjudul “*Activity Participation And Motivation In Down Syndrome*”. Penelitian berfokus pada perbandingan antara anak Down Syndrome dengan anak yang memiliki hambatan intelektual dalam motivasi untuk mengikuti aktivitas (terutama aktivitas olahraga), dengan hasil penelitian adalah anak *Down Syndrome* memiliki motivasi untuk mandiri dalam melakukan aktivitas, namun kemandirian tersebut memerlukan

²⁰ Fida Rahmantika Hadi, Tesis, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner*, (Magister Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2014)

²¹ Brianne Gerlach, *Master Thesis, Predictors Of Functional Performance In School-Age Children With Down Syndrome*, (Master Of Science, University Of Colorado, 2015)

dukungan dan toleransi dari orang-orang sekitar terutama dalam aspek aktivitas yang berhubungan dengan fisik.²²

6. Doctoral Thesis yang ditulis *Anne-Stine Dolva* pada tahun 2009 dari Karolinska Institute Stockholm Sweden yang berjudul “*Children With Down Syndrome In Mainstream Schools Conditions Influencing Participant*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi sekolah terhadap anak-anak *Down Syndrome*, dengan hasil penelitian adalah adanya peningkatan terhadap kemampuan pergaulan dengan teman sebaya, dapat memberikan kesempatan dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman sebaya sebagai suatu layanan pengganti dari kesulitan kognitif yang dialami.²³
7. Jurnal yang ditulis Izzah Dienillah Putri pada tahun 2014, dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Matematika di sekolah inklusi*” hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan perangkat pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk peserta didik berkebutuhan khusus disamakan dengan peserta didik lainnya namun disesuaikan dengan hambatan pada siswa berkebutuhan khusus, hambatan yang dialami dalam menggunakan teknologi informasi, penilaian, proses pembelajaran, proses pembelajaran *scientific approach*, solusi dalam mengatasi kendala dengan memberikan informasi atau pelatihan

²² Emily J. Clader, Master Thesis, *Activity Participation And Motivation In Down Syndrome*, (Master Of Science, Colorado State University, 2010)

²³ Anne-Stine Dolva, Doctoral Thesis, *Children With Down Syndrome In Mainstream Schools Conditions Influencing Participant*, (Karolinska Institute, Stokholm, Sweden, 2009)

tambahan, memodifikasi pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengikutsertakan guru dan peserta didik reguler membantu memaksimalkan penilaian *scientific approach*. Letak perbedaanya penelitian ini adalah pada pembelajaran tematik integratif yang artinya tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu.²⁴

8. Jurnal yang ditulis Nurul Kusuma Dewi pada tahun 2017, dengan Judul *“Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD”*. Hasil penelitian ini bahwa program pendidikan inklusi yang diterapkan di Labschool Rumah Citta memberikan manfaat baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak normal pada umumnya. Penerapan program pendidikan inklusi di Labschool Rumah Citta dapat menstimulasi perkembangan dan menanamkan nilai karakter pada anak, yaitu: (1) anak mau saling membantu dan bermain bersama dengan anak berkebutuhan khusus; (2) anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan; (3) anak memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri; dan (4) anak memiliki keterampilan sosial.²⁵
9. Jurnal yang ditulis Lia Mareza pada tahun 2016, dengan judul *“Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi”* hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran inklusi yang dilakukan guru pada sekolah inklusi yaitu model klasikal, siswa normal digabung dengan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran

²⁴ Izzah Dienillah Putri, “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Surabaya: UNESA, 2014)

²⁵ Nurul Kusuma Dewi, “Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD” (*Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, Edisi 1, Juni 2017). Hlm 12-19

serta model individual yaitu dengan memberikan bimbingan individual pada saat pendampingan proses pembelajaran. Pembelajaran standar proses kreativitas oleh guru seni budaya di sekolah inklusi masih mengalami beberapa hambatan, diantaranya adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran untuk praktek seni seperti ruang khusus seni. Selain itu juga pada media penunjang pembelajaran yang masih sulit untuk diperoleh. Strategi guru dalam pembelajaran inklusi diantaranya mengatur posisi tempat duduk serta menggunakan metode yang menjadikan siswa mendapatkan porsi yang sama saat di kelas. Pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang ajarnya yaitu kesenian, sehingga guru tidak memahami dan belum mampu menerapkan kompetensi dasar kreativitas karena kurangnya wawasan berkesenian. Maka untuk selanjutnya sekolah perlu mencari tenaga pendidik yang relevan, yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang ajar. Pemerintah juga perlu menegaskan kembali tentang kebijakan dalam mengajar oleh guru, baik penempatan tenaga pendidik, juga waktu mengajar.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Selvi Aprianti. Tesis “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi” Program Magister Pendidikan GurU Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018	Penelitian dilakukan untuk mengetahui tantangan dan hambatan penerapan pembelajaran tematik integratif pada ABK	Penelitian dilakukan pada Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Tematik Integratif	-Ingin mengetahui Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Summersari 1 Malang -Ingin mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Summersari 1 Malang
2	Yaumi Rahmawati, Tesis “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Inklusi” Program Magister Pendidikan GurU Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2018	Meneliti pembelajaran pada kelas inklusi	Meneliti Implementasi Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Integratif	-Ingin mengetahui Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Summersari 1 Malang
3	Firda Rahmantika Hadi, Tesis “Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner di kelas inklusi” Program Magister Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2014	Meneliti pembelajaran pada kelas inklusi	Meneliti pembelajaran Matematika pada ABK dan Slow Learner di kelas inklusi	
4	Brianne Gerlach-Mc Donald, Master Thesis “ <i>Predictors Of Functional Performance In School-Age Children With Down Syndrome</i> ” Master Of Science, Colorado State University Tahun 2015	Penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak pada usia sekolah	Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi	
5	Emily J. Clader, Master Thesis “	Penelitian berkaitan dengan peran	Penelitian implementasi	

	<i>Activity Participation And Motivation In Down Syndrome</i> ” Master Of Science, Colorado State University Tahun 2010	dukungan terhadap aktivitas fisik anak Down Syndrome	pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi	
6	Anne-Stine Dolva, Doctoral Thesis “ <i>Children With Down Syndrome In Mainstream Schools Conditions Influencing Participant</i> ”. Karolinska Institute Stockholm Sweden Tahun 2019	Penelitian berfokus pada sekolah umum terhadap perilaku belajar anak pada kelas inklusi	Meneliti implementasi pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi	
7	Izzah Dienillah Putri, jurnal “Implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Matematika di sekolah inklusi” Tahun 2014	Pembelajaran pada kelas inklusi	Terfokus pada Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika pada kelas inklusi	
8	Nurul Kusuma Dewi, jurnal “Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD” Tahun 2017	Pembelajaran pada kelas inklusi	Terfokus pada Penerapan program pendidikan inklusi dan menanamkan nilai karakter pada anak	
9	Lia Mareza, jurnal “Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi” Tahun 2016	Pembelajaran pada kelas inklusi	Terfokus pada Model pembelajaran inklusi yang dilakukan guru pada sekolah inklusi yaitu model klasikal	

Posisi Penelitian ini diarahkan pada Standar Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi terkait Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi yang berada di SDN Ketawanggede dan SDN Summersari 1.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini maka pada bagian ini penulis akan memaparkan

pengertian dari berbagai istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Implementasi*: merupakan pelaksanaan/penerapan,²⁶ sedangkan pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh banyak objek berikutnya, yaitu kurikulum
2. *Standar proses*: merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷
3. *Tematik Integratif*: merupakan kurikulum yang menekankan pendidikan karakter pada anak dengan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran dalam beberapa tema (Tematik Integratif)²⁸

²⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hlm. 279.

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (bab 1 pasal 1 ayat 6).

²⁸ M Fadillah, *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 175

4. *Kelas Inklusi*: merupakan penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.²⁹ Pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.³⁰

Maksud dari implementasi standar proses dalam pembelajaran tematik integratif pada kelas inklusi adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan, atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang menekankan pada pendidikan karakter pada anak dengan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema (tematik integratif) pada kelas inklusi dimana pada kelas tersebut merupakan kelas reguler yang didalamnya terdapat anak normal, berkebutuhan khusus tingkat ringan, sedang, dan berat.

²⁹ Peck, Staub., *what are the outcomes for Nondisabled students*, (Boston : Educational Leadership, 1995), hlm. 4

³⁰ O'Neil., *Can inclusion work (A Conversation with James Kauffman and Mara Sapon-Shevin)*, (Boston : E Educational Leadership, 1995). hlm. 20

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Proses Pembelajaran Inklusi

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran.³¹

Standar proses pendidikan khusus Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, pada pendidikan umum dan pendidikan khusus, baik pada sistem paket maupun sistem kredit semester.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 Tahun 2008 menyatakan bahwa standar proses pendidikan khusus ditujukan bagi peserta didik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras. Sementara itu, standar

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (bab 1 pasal 1 ayat 6).

tersebut terdiri dari luas lingkup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, yang ditambahkan dengan karakteristik pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.³²

Standar proses pendidikan inklusi mencakup Aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan cakupan tersebut, dapat dijelaskan secara luas bahwa peran guru dalam standar proses pendidikan Inklusi meliputi aspek-aspek adalah sebagai berikut:

1. Standar Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Hal ini juga berlaku bagi penyusunan perencanaan pada pembelajaran tematik integratif ini termuat dalam kurikulum Diknas.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah / madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

³² Septiana, Indra Fajar. (2017). *Peran guru dalam Standar Proses Pendidikan Khusus Pada Lingkup Pendidikan Formal*. (Inclusive: Journal of Special Education, Volume III, Nomor 02, 2017). Hlm.113-114

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2. Standar Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya, secara spesifik pelaksanaan pembelajaran ini merupakan aktivitas belajar di tempat pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal untuk memulai pelaksanaan program pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan agar mental dan fisik siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran ini.³³ Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan peserta didik agar secara mental/psikis dan fisik siap untuk mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan sebagaimana yang tertuang dalam standar proses:

- (1) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam rencana pelaksanaan.

³³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Cet. Ke 1, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 173-174

Aktivitas dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan inti harus memperhatikan pendekatan yang disarankan dalam standar proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam standar proses.

Secara umum ada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada guru. Pada saat ini dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diwajibkan untuk melibatkan siswa secara aktif. Jadi peran guru lebih banyak hanya sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas secara aktif mengarahkan semua siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kemampuan guru pada penguasaan materi, penggunaan dan pemilihan sumber belajar, pemilihan media, penerapan metode, strategi, teknik/taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan inti dilakukan untuk mencapai kompetensi atau serangkaian rumusan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan oleh guru dalam rencana pelaksanaan. Standar proses pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 dinyatakan

bahwa pencapaian ranah/belajar sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengikuti aktivitas.³⁴

Pada tahap ini, kemampuan guru dalam penguasaan materi, penggunaan dan pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, penerapan model, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Lantas apakah hanya siswa yang aktif, jawabannya tidak karena guru juga dituntut untuk aktif. Aktif dalam hal berpikir memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, aktif berpikir dan memilihkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, aktif memberikan pendampingan atau bimbingan dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir pertemuan dalam pembahasan suatu kompetensi.³⁵ Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa baik individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

³⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Cet. Ke 1, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 175-178

³⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Cet. Ke 1, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 178-179

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut.

d) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.³⁶

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

³⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Pembelajaran, (Bandung; Rosdakarya,1990), hlm 3.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian yang berbeda dengan siswa lainnya, karena materi yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus pun berbeda. Sebagaimana menurut Nani dan Amir bahwa sistem penilaian dalam *setting* pendidikan inklusif mengacu kepada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan yang salah satunya yakni apabila ABK mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk siswa pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut. Begitu pula dengan sistem laporan hasil belajar (raport) pada siswa yang menggunakan kurikulum umum, maka model raportnya juga model umum sesuai dengan yang berlaku.³⁷ Namun, Lay Kekeh berpendapat bahwa dalam pendidikan inklusif evaluasi dilakukan berdasarkan perkembangan kemampuan masing-masing siswa.³⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian dalam pembelajaran yaitu salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat kompetensi peserta didik serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.

3. Standar Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

³⁷ . Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, (Jakarta: Luxima, 2013), Hlm.54

³⁸ Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), Hlm. 152

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.³⁹ Guru sebagai pelaksana dan penjamin ketercapaian isi standar. Guru memegang peranan sebagai pihak yang menjadi pelaksana isi standar proses pendidikan. Terkait dengan pelaksanaan isi standar, guru berkewajiban untuk melakukan monitoring secara berkala selama rangkaian proses pembelajaran misalnya setiap minggu, setiap bulan, dan setiap akhir tahun ajaran. Dalam praktiknya, guru harus memperhatikan rambu-rambu yang terdapat dalam standar proses pendidikan khusus dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengawasi proses pembelajaran.

B. Pembelajaran Tematik Integratif dan Hakikatnya

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang atau individu belajar.⁴⁰ Artinya dalam kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang apa yang dipelajari. Kimble dan Garnezy, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif stabil dan merupakan hasil praktik yang dilakukan berulang kali. Sejalan dengan hal itu Muhammad Surya berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

³⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016

⁴⁰ Menurut Depdiknas, 2008:13, dalam buku M Fadillah, *Implmentasi Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 172

⁴¹ M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013....., hlm 172*

Pentingnya proses pembelajaran dalam Islam dapat terlihat dari beberapa ayat Al Qur'an. Seperti halnya ayat yang menjelaskan tentang proses penciptaan alam semesta, penciptaan manusia, dan satunya ialah proses pembelajaran. Pada Surat Al-Baqarah ayat 31-33 dimana disana menjelaskan tentang bagaimana Nabi Adam diajarkan mengenai nama-nama benda yang ada di bumi. Seperti berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31}

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ

تَكْتُمُونَ

Artinya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkan lah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?". Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim. (Al-Baqarah:31-33).⁴²

⁴² Q.S Al-Baqarah 2:31-33

Pembelajaran tematik menurut Kadir dan Hanun dalam bukunya dijelaskan sebagai program pembelajaran yang disusun dalam satu tema/topik tertentu yang kemudian diselaraskan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang dianjurkan.⁴³ Hernawan dalam sukini mendeskripsikan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang berangkat dari tema tertentu sebagai pusat serta berasal dari beberapa mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata sekitar untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan anak.⁴⁴

Sedangkan pembelajaran tematik integratif sendiri telah dijelaskan dalam Permendikbud No.67 tentang kurikulum sekolah dasar. Dijelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif ialah pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menjadi pengecualian mata pelajaran yang diintegrasikan. Penggunaan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, dengan harapan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam

⁴³ Abd Kadir & Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm 1

⁴⁴ Sukini, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaanya", *Jurnal Magistra*, No 28, (Klaten:FKIP UNWDHA, 2012)

memahami berbagai konsep yang telah dipelajari dan menghubungkan konsep lain yang telah mereka kuasai.⁴⁵

Beberapa pendapat membawa kesimpulan pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang membawa peserta didik menemukan hal baru baik berupa pengetahuan maupun keterampilan melalui tema/topik yang dirangkum dari berbagai mata pelajaran (kecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti) dengan melibatkan lingkungan nyata.

2. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak lain adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membedakan adalah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Upaya yang ingin dicapai oleh kurikulum 2013 ialah untuk memadukan antara tiga kemampuan (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Prioritas utamanya adalah sikap dan keterampilan dibandingkan dengan pengetahuan. Meskipun demikian, harapan ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dan maksimal.

Ketercapaian pembelajaran tersebut dapat terwujud apabila guru dapat menjadikan beberapa prinsip sebagai acuan guru dalam

⁴⁵ Kemendikbud, "Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013", (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013)

melaksanakan proses pembelajaran, prinsip – prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut.⁴⁶

- a. Berawal dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu
- b. Dulunya guru merupakan satu-satunya sumber belajar sekarang sumber belajar yang beraneka.
- c. Pendekatan ilmiah lebih digunakan sebagai penguatan dari pada pendekatan tekstual.
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi lebih utama daripada pembelajaran berbasis konten.
- e. Pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu.
- f. Kebenaran jawaban yang multidimensi yang lebih ditekankan daripada jawaban tunggal.
- g. Keterampilan yang aplikatif daripada verbal.
- h. *Hard skill* dan *soft skill* yang meningkat dan seimbang.
- i. Pembelajaran sepanjang hayat yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan.
- j. Proses pembelajaran peserta didik yang syarat akan nilai dari memberikan keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan kreativitas.
- k. Tidak hanya di sekolah, pembelajran berlangsung di rumah dan masyarakat.

⁴⁶ M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, hlm 173-175

- l. Siapa Saja bisa jadi guru, siapa saja bisa jadi murid, dan belajar tidak melulu di dalam kelas melainkan dimana saja adalah kelas.
- m. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran tercipta dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- n. Aplikasi kesemua prinsip pembelajaran dilakukan untuk setiap mata pelajaran secara utuh atau terpadu serta terintegrasi.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang membedakan dari kurikulum-kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran tematik integratif dimaknai sebagai suatu pembelajaran dibuat dengan tema-tema yang mengacu pada karakteristik siswa dan pelaksanaannya secara integrasi antara tema satu dengan lainnya ataupun antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.⁴⁷

Berikut karakteristik pembelajaran tematik integratif yang diuraikan oleh M. Hosnan dalam bukunya.⁴⁸

- a. Berpusat pada siswa. Siswa berperan sebagai subjek belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran atau yang disebut (*student centered*)
- b. Memberikan pengalaman langsung pada siswa. Keterlibatan siswa secara langsung memberikan pengalaman secara langsung dan nyata (konkret) bagi siswa untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

⁴⁷ M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*...., hlm 175-177

⁴⁸ M Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), hlm 366

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu tampak karena tema-tema yang dibahas berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Konsep-konsep yang tersusun disajikan secara *holistic* yang berguna untuk membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran di kelas, guru lebih mengutamakan teknik bermain dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dari pada penggunaan teknik ceramah yang bersifat konvensional.

4. Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi

- a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi

Bagi penyelenggara pendidikan inklusi di sekolah yang menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 menurut Dadang Garinda, guru-guru diharuskan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kompetensi-kompetensi dasar dari setiap muatan mata pelajaran pendukung tema atau subtema yang akan dibelajarkan.
- 2) Menyusun indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar.
- 3) Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.
- 4) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun instrumen penilaian yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar.⁴⁹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum menyampaikan pembelajaran dan juga dijadikan pegangan guru untuk pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru dalam satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Berikut komponen RPP berdasarkan Standar Proses No.65 Tahun 2013: Identitas Sekolah, Tema/Subtema, Kelas/Semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Alokasi waktu,

⁴⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm 107

Metode pembelajaran, Media, alat, dan sumber belajar, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses No 65 Tahun 2013 merupakan standar minimal yang harus ada pada rencana pelaksanaan yang disusun oleh guru. Komponen tersebut dapat ditambah dengan komponen lain yang dirasa perlu dan dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran semakin baik.⁵⁰

Selanjutnya ialah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

1) Kecenderungan gaya belajar siswa

Sebagai bahan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari materi dan sumber belajar.

3) Alat dan media yang digunakan

Digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik.

4) Penilaian dan tindak lanjut

Prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil belajar tersebut apakah ada remedial maupun tambahan.

⁵⁰ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Cet Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 39-40

5) Memperhatikan perbedaan individu dan peserta didik

Perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, kebutuhan khusus (siswa *disability*), kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

6) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang berpusat pada siswa dengan tujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif, termotivasi, memiliki minat belajar, meningkatkan kreativitas, memiliki inisiatif, menginspirasi, dan meningkatkan kemandirian.

7) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca dan menulis berbagai bentuk tulisan.

8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

Berupa rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedial.

9) Keterkaitan dan keterpaduan

Rencana pelaksanaan disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10) Menerapkan teknologi dan informasi

Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi

Pelaksanaan pembelajaran menurut Wahidmurni merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1). Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal untuk memulai pelaksanaan program pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan agar mental dan fisik siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyiapkan peserta didik agar secara mental/psikis dan fisik siap untuk mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan sebagaimana yang tertuang dalam standar proses:

- a). Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

⁵¹ Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik...*, hlm. 40-42

- b). Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.⁵²

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam rencana pelaksanaan. Aktivitas dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan inti harus memperhatikan pendekatan yang disarankan dalam standar proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam standar proses.

Secara umum ada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada guru. Pada saat ini dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru diwajibkan untuk melibatkan siswa secara aktif. Jadi peran guru lebih banyak hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran yang bertugas secara aktif mengarahkan semua siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kemampuan guru pada penguasaan materi, penggunaan dan pemilihan sumber belajar, pemilihan media, penerapan

⁵² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.173-174

metode/strategi/teknik/taktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan inti dilakukan untuk mencapai kompetensi atau serangkaian rumusan indikator pencapaian kompetensi yang di rumuskan oleh guru dalam rencana pelaksanaan. Standar proses pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013 dinyatakan bahwa pencapaian ranah/belajar sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengikuti aktivitas.

Pada tahap ini, kemampuan guru dalam penguasaan materi, penggunaan dan pemeliharaan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Lantas apakah hanya siswa yang aktif, jawabanya tidak karena guru juga dituntut untuk aktif. Aktif dalam hal 1) berpikir memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, 2) aktif berpikir dan memilihkan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) aktif memberikan pendampingan atau bimbingan dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik.⁵³

⁵³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm 175-178

3). Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir pertemuan dalam pembahasan suatu kompetensi. Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa baik individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi

- a). Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b). Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c). Melakukan kegiatan tindak lanjut.⁵⁴

Pelaksanaan tematik integratif menurut Khaeruddin dalam jurnal ilmiah⁵⁵ menjelaskan berbagai hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran tematik dapat berhasil, di antaranya ialah:

- 1) Ada beberapa mata pelajaran yang tidak dapat di padukan.
- 2) Penggabungan kompetensi dasar (KD) lintas semester pada kelas yang sama terjadi.
- 3) Tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat dipadupadankan dengan baik, jadi tidak perlu memaksakan karena bisa dipelajari ataupun disajikan tersendiri.

⁵⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm 178-179

⁵⁵ Imam Nur, "Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Insania* vol. 19, No.1, (Januari-Juni, 2014)

- 4) Kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) serta penanaman nilai-nilai moral menjadi menekankan dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Media pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Penentuan tema disesuaikan dengan karakter, minat, lingkungan, dan daerah siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal jumlah siswa disesuaikan dengan jumlah guru kelas.

Pembelajaran tematik menuntut guru untuk kreatif dari mulai mendesain pembelajaran hingga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran yang diterima siswa menjadi pembelajaran yang bermakna, menarik, menyenangkan, dan holistic, tidak hanya guru yang dituntut kreatif, tetapi siswa harus juga siap mengikuti pembelajaran yang menuntut untuk terlibat secara langsung baik secara individual maupun kelompok. Selain itu juga pembelajaran tematik pembelajaran yang mempunyai variasi dan menuntut keaktifan siswa.⁵⁶

Apalagi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada sekolah inklusi yang di dalam kelasnya mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus, tidak hanya memerlukan guru yang kreatif, mengatur pembelajaran yang bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh melainkan membutuhkan guru yang mampu mengerti apa-apa saja kelemahan dan kelebihan yang diperlukan oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus

⁵⁶ Imam Nur, "Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Insania* vol. 19, No.1, (Januari-Juni, 2014)

dalam kelasnya. Karena mereka memiliki kekhasan masing-masing yang harus diperhatikan.

Berikut prinsip-prinsip pembelajaran di kelas inklusi yang harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran secara umum dan juga harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran khusus. Adapun prinsip-prinsip khususnya sebagai berikut:

a. Tunanetra

- 1) Prinsip kekonkritan, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk sebisa mungkin menggunakan benda-benda konkrit sebagai alat bantu atau media dan sumber pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip pengalaman yang menyatu, guru harus menyajikan pembelajaran untuk peserta didik tunanetra agar mereka merasa mengalami suasana nyata yang dapat dilihat oleh anak normal pada umumnya.
- 3) Prinsip belajar sambil melakukan, prinsip ini menuntut guru agar dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif melainkan peserta didik di ajak ke dalam situasi nyata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan karakter bahan yang diajarkannya.

b. Tunarungu/Gangguan Komunikasi

- 1) Prinsip keterarahan wajah, prinsip ini menuntut guru ketika memberikan penjelasan dalam pembelajaran hendaknya menghadap ke peserta didik sehingga dia dapat melihat gerak bibir

guru. Demikian pula peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi, mereka juga harus menghadap guru ketika berbicara.

- 2) Prinsip keterarahan suara, dalam proses pembelajaran ketika berbicara guru hendaknya menggunakan lafal/ejaan yang jelas dan cukup keras sehingga arah suaranya dapat dikenali siswanya. Bagi peserta didik yang mengalami gangguan komunikasi ketika berbicara mereka harus menghadap lawan bicaranya.
- 3) Prinsip keperagaan, proses pembelajaran hendaknya disertai dengan peragaan (menggunakan alat peraga) agar lebih mudah dipahami dan dapat menarik perhatian siswanya.

c. Anak berbakat

- 1) Prinsip percepatan belajar, guru dapat memanfaatkan waktu luang siswa berbakat dengan memberi materi pelajaran tambahan atau materi selanjutnya sehingga nantinya kalau sudah diakumulasikan materi pelajaran yang mungkin diselesaikan dalam satu semester bisa diselesaikan lebih cepat (akselerasi).
- 2) Prinsip pengayaan, guru dapat memberikan program pengayaan untuk mereka yang berbakat sehingga mereka dapat mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi mereka.

d. Tunagrahita

- 1) Prinsip kasih sayang, guru hendaknya berbahasa lembut, sabar, rela berkorban, dan memberi contoh perilaku yang baik, ramah, dan

supel, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

- 2) Prinsip keperagaan, mereka tunagrahita membutuhkan benda-benda konkret dalam pembelajaran sehingga mereka tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dan keterbatasan sulit membayangkan sesuatu.
- 3) Prinsip habilitasi dan rehabilitasi, rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan seseorang agar anak menyadari bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan, dan rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum optimal.⁵⁷

e. Tunadaksa

- 1) Pelayanan medic, jadi sebelum siswa masuk masa sekolah harusnya mendapatkan rekomendasi dari dokter agar tidak salah penempatan.
- 2) Pelayanan pendidikan, dalam pelayanan orang tua siswa didorong untuk pergi ke psikolog sampai mendapatkan rekomendasi penempatan peserta didik di sekolah. Setelah itu program pendidikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

⁵⁷ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif...*, hlm 118-119

- 3) Pelayanan sosial, dilakukan dengan tujuan pengembangan diri dimana nantinya siswa dilatih bagaimana cara bergaul, berkomunikasi sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri.⁵⁸

f. Tunalaras

- 1) Prinsip kebutuhan dan keaktifan, siswa tunalaras selalu ingin memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa memperdulikan kepentingan orang lain untuk itu guru hendaknya mendorong peserta didik agar mempertimbangkan norma-norma sosial, agama, dan peraturan yang berlaku tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 2) Prinsip kebebasan yang terarah, siswa tunalaras memiliki sifat tidak mau dikekang untuk itu guru seharusnya dapat mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif dan berguna baik untuk diri sendiri dan orang lain.
- 3) Prinsip penggunaan waktu luang, siswa tunalaras tidak bisa diam untuk itu guru harus membimbing siswa agar mengisi waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat.
- 4) Prinsip kekeluargaan dan kepatuhan, guru harus menyelami ketidakselarasan emosi yang dimiliki siswa tunalaras dan mengembalikan kepada kehidupan emosi yang seharusnya.
- 5) Prinsip setia kawan dan idola serta perlindungan, guru hendaknya secara perlahan berupaya menggantikan yang dapat membuat siswa tunalaras nyaman.

⁵⁸ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif...*, hlm 119

- 6) Prinsip minat dan kemampuan, guru harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik terutama yang berhubungan dengan pelajaran.
- 7) Prinsip emosional, sosial, dan perilaku. Guru harus berusaha mengidentifikasi problem emosi yang dimiliki siswa tunalaras dan kemudian berusaha menghilangkannya dan diganti dengan sifat-sifat baik yang sesuai dengan norma yang ada.
- 8) Prinsip disiplin, guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberi keteladanan dan pembinaan dengan sabar.
- 9) Prinsip kasih sayang, siswa tunalaras umumnya kekurangan kasih sayang. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan kasih sayang dan kesabaran yang dilakukan guru diharapkan mengisi kekosongan yang dimiliki siswa tunalaras.⁵⁹

Dari kesimpulan diatas bahwa prinsip-prinsip pembelajaran di kelas inklusi yang harus diterapkan oleh semua guru, tidak hanya guru kelas atau guru tema saja tetapi semua guru pengajar pada kelas inklusi.

C. Sekolah Inklusi

1. Definisi Inklusi

Sekolah Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 (2003) Pasal 18, tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

⁵⁹ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif...*, hlm 119-121

Definisi lain menyatakan sekolah adalah sebuah lembaga yang ditujukan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal.⁶⁰

Pendidikan inklusi mempunyai pengertian yang beragam. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.⁶¹

Selanjutnya pendidikan inklusi adalah sebuah proses yang memusatkan perhatian pada dan merespon keanekaragaman kebutuhan semua siswa melalui partisipasi dalam belajar, budaya dan komunitas, dan mengurangi eksklusi dalam dan dari pendidikan.⁶² Pendidikan inklusi mengakomodasi semua siswa tanpa mempertimbangkan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik mereka dan kondisi lainnya. Ini berarti mencakup anak yang cacat dan berbakat, anak jalanan dan yang bekerja, anak dari penduduk terpencil dan nomaden (berpindah-pindah), anak dari kelompok minoritas bahasa, etnis atau budaya, dan anak dari kelompok atau wilayah yang termarginalisasikan lainnya. Sekolah reguler dengan orientasi inklusi merupakan sarana yang sangat efektif untuk memberantas diskriminasi, menciptakan masyarakat yang hangat

⁶⁰ Carrol, Lee., *the indigo children (the new kids have arrived)*, The United stated, 1999), hlm. 6

⁶¹ Stainback, W. & Stainback, S. *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. (Baltimore: Paul H. Brookes, 1990), hlm. 65

⁶² Unesco 2003 dalam Smith, Mark K. dkk. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), hlm. 18.

relasinya, membangun masyarakat inklusi, dan mensukseskan pendidikan untuk semua.⁶³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus ikut berbaur dalam kelas reguler bersama anak-anak normal. Sehingga dapat diambil makna bahwasanya kelas Inklusi merupakan ruangan kelas yang didalamnya terjadi proses pembelajaran yang melibatkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Dalam hal ini anak-anak berkebutuhan khusus yang dimasukan dalam kelas reguler adalah anak-anak berkebutuhan khusus pada tingkat tertentu yang dianggap masih dapat mengikuti kegiatan anak-anak lain meski memiliki berbagai keterbatasan.

2. Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Pengertian pendidikan inklusi menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara umum bersama-sama dengan peserta didik umumnya.⁶⁴ Atas dasar pengertian dan dasar pendidikan inklusi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem layanan

⁶³ Lihat UNESCO dalam Sunanto, J. *"Konsep Pendidikan Untuk Semua"*, Makalah pada Seminar Dies Natalis Pendidikan Luar Biasa Reorientasi Peran Sekolah Untuk Menuju Pendidikan yang Inklusif, Bandung:UPI, 2003), hlm. 5

⁶⁴ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau istimewa

pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Keberadaan pendidikan inklusi bukan saja penting untuk menampung anak yang berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah yang terpadu, melainkan pula dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan menyelamatkan masa depan mereka dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak-anak berkelainan.

3. Tujuan Sekolah Inklusi

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*).⁶⁵

Selama ini anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (*difabel*) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis *difabel*nya yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun

⁶⁵ Hal sesuai dengan apa yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1. “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. ... Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Tembok eksklusifisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak-anak non-difabel. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok difabel. Sementara kelompok difabel sendiri merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁶⁶

Seiring dengan berkembangnya tuntutan kelompok difabel dalam menyuarkan hak-haknya, maka kemudian muncul konsep pendidikan inklusi. Salah satu kesepakatan Internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusi adalah *Convention on the Rights of Person with Disabilities and Optional Protocol* yang disahkan pada Maret 2007. Pada pasal 24 dalam Konvensi ini disebutkan bahwa setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi di setiap tingkatan pendidikan. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam prakteknya sistem pendidikan inklusi di Indonesia masih menyisakan persoalan tarik ulur antara pihak pemerintah dan praktisi pendidikan, dalam hal ini para guru.⁶⁷

⁶⁶ Kustawan, D. *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Luxima Metro Media: Jakarta Timur, 2013), hlm.14

⁶⁷ Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. (Solo: PT.Tiga Serangkai, 2013), hlm. 17

Pendidikan inklusi adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Ada beberapa hal yang biasa kita pertimbangkan, antara lain:

- a. Semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama,
- b. Keberadaan anak-anak jangan didiskriminasikan, dipisahkan, dikucilkan, karena kekurangmampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran,
- c. Tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan,
- d. Penelitian telah memperlihatkan bahwa anak-anak mendapat kemampuan yang lebih baik, secara akademik dan sosial di dalam lingkungan pembelajaran yang inklusi,
- e. Tidak ada satupun metode dan bantuan pembelajaran di SLB yang tidak dapat dilakukan di sekolah inklusi,
- f. Semua anak membutuhkan pendidikan, yang mampu membantu mereka untuk melakukan hubungan dan mempersiapkan kehidupan yang layak dalam kehidupan masyarakat yang beragam,
- g. Inklusi berpotensi untuk mengurangi kekhawatiran dan membangun, menumbuhkan loyalitas dalam persahabatan serta membangun sikap memahami dan menghargai,
- h. Sasaran pendidikan inklusi tidak hanya anak-anak yang luar biasa/berkelainan saja, namun juga termasuk sejumlah besar anak yang terdaftar di sekolah.⁶⁸

⁶⁸ Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 76

Dengan demikian maka tujuan pendidikan inklusi ini berarti :

- a. Menciptakan dan membangun pendidikan yang berkualitas, menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan, menciptakan suasana kelas yang menampung semua anak secara penuh dengan menekankan suasana kelas yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan, kondisi fisik, sosial ekonomi, suku, agama, dan sekaligus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, sosial, intelektual, bahasa dan kondisi lainnya.
- b. Memberikan kesempatan agar memperoleh pendidikan yang sama, dan terbaik bagi semua anak dan orang dewasa yang memerlukan pendidikan bagi yang memiliki kecerdasan tinggi, bagi yang secara fisik dan psikologi memperoleh hambatan dan kesulitan baik yang permanen maupun yang sementara, dan bagi mereka yang terpisahkan dan termarginalkan.⁶⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sekolah inklusi adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.

4. Pembelajaran di Sekolah Inklusi

Budiyanto dalam Rona Fitria mengungkapkan lima kelas inklusi seperti berikut:⁷⁰

⁶⁹ Sunanto, J. "*Konsep Pendidikan Untuk Semua*", Makalah pada Seminar Dies Natalis Pendidikan Luar Biasa Reorientasi Peran Sekolah Untuk Menuju Pendidikan yang Inklusif, Bandung:UPI, 2003), hlm.25

⁷⁰ Rona Fitria, "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 1, No 1, (Januari, 2012)

- 1) Terciptanya dan terjaganya komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- 2) Dengan pendidikan inklusi artinya penerapan kurikulum multi level dan multi modalitas.
- 3) Dengan pendidikan inklusi guru disiapkan dan didorong untuk mengajar secara interaktif.
- 4) Pendidikan inklusi artinya harus tersedianya dorongan bagi guru dan kelas secara berkelanjutan dan penghapusan hambatan yang berkaitan dengan isolasi profesi.
- 5) Keterlibatan orang tua secara bermakna tergambar dalam pendidikan inklusi.

5. Model Pembelajaran Inklusi

Menurut Direktorat PLB yang menetapkan model pendidikan inklusif yang lebih sesuai adalah model yang mengasumsikan bahwasannya inklusi sama dengan mainstreaming.⁷¹ Seperti pendapat Vaughn, Bos & Schumn yang menjelaskan tentang penempatan anak berkelainan di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelas reguler full inclusion. Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

⁷¹ Muktar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2013), 330

- 2) Kelas reguler dengan cluster. Anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- 3) Kelas reguler dengan pull out. Anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 4) Kelas reguler dengan cluster dan pull out. Anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- 5) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.
- 6) Kelas khusus penuh. Anak berkelainan belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler.

D. Kajian Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Islam

Islam merupakan salah satu agama yang sangat menekankan pentingnya pendidikan tanpa membedakan manusia (*Education for all*). Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja, akan tetapi merupakan keniscayaan bagi seluruh penganut Islam baik laki-laki, perempuan, cacat atau normal.

Dalam agama, konsep pendidikan inklusif juga telah diatur oleh Allah SWT. Ayat Al Qur'an menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk memahami ciptaan Allah, ada yang sempurna dan ada yang tidak sempurna, yakni QS. Al Hajj Ayat 5 yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّكُمْ وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيْجٍ

Artinya :

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”⁷²

Ayat tersebut memberikan perintah kepada umat manusia untuk saling memahami bahwa Allah menciptakan umat manusia dengan berbeda-beda. Ada yang sempurna, ada pula yang tidak sempurna, oleh karena itu, hendaklah manusia dapat mengambil pelajaran dan tidak memandang sebelah mata terhadap ketidaksempurnaan orang lain. Selain ketidaksempurnaan dalam segi fisik maupun nonfisik, Allah juga menciptakan manusia berbeda-beda. Sebagaimana dalil Al Qur'an berikut ini:

⁷² QS. Al Hajj (22):5

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافُ السِّيَاقِ وَالْوَاكُفُّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

*“ dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui ”*⁷³

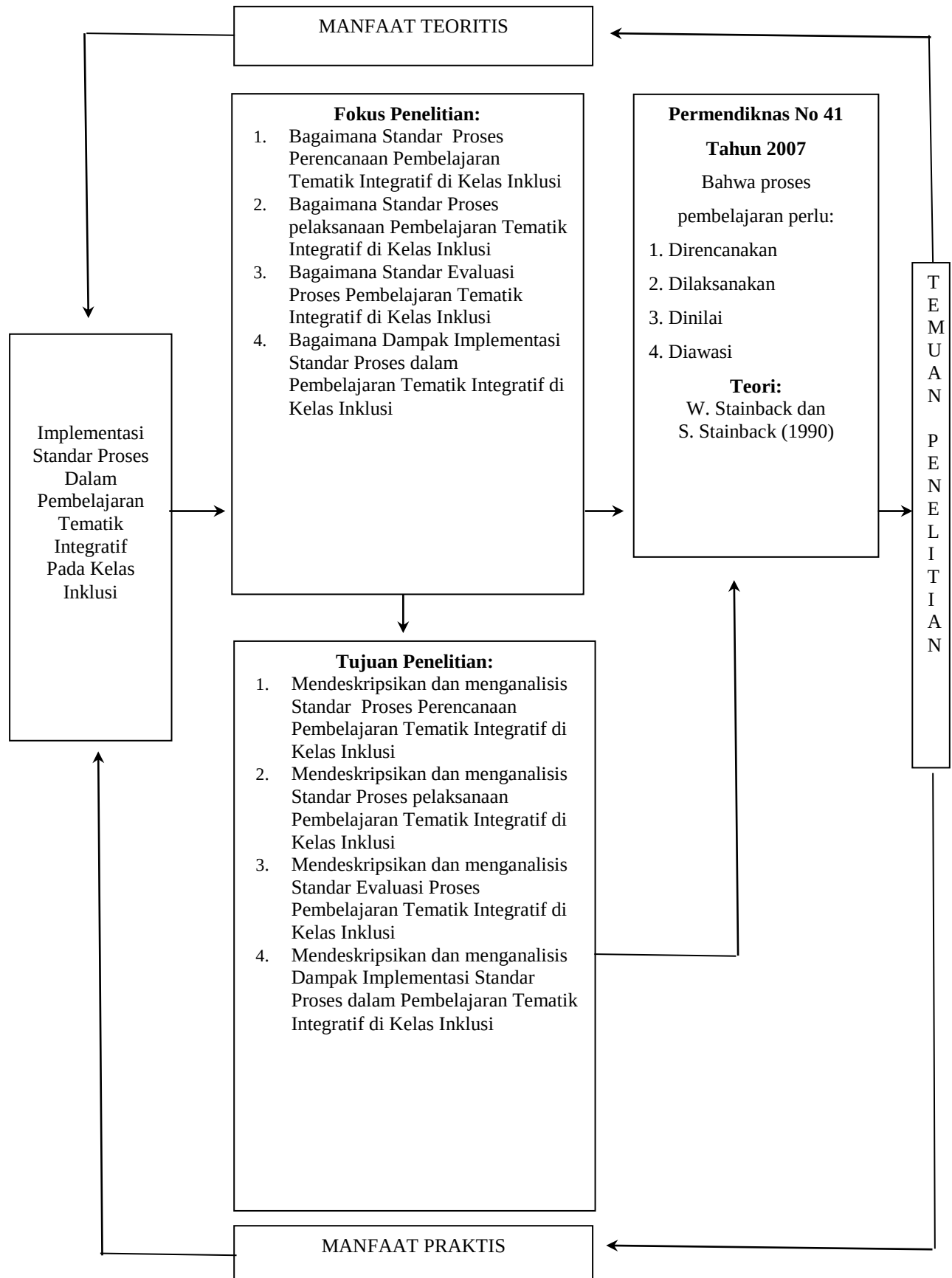
Ayat ini memerintahkan kepada umat manusia untuk saling membantu dalam kebaikan, seperti mendidik, membimbing dan melatih orang yang membutuhkan pertolongan sehingga mereka dapat hidup mandiri dengan bekal ilmu pengetahuan, maupun untuk berkarya di masa depan dan bermanfaat bagi orang lain.

Begitulah Islam sangat memuliakan manusia sekalipun yang cacat, karena Allah maha adil. Islam tidak pernah memandang rendah anak berkebutuhan khusus dikarenakan anak yang berkebutuhan khusus juga manusia yang memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah SWT. Sebagai seorang pendidik kita harus menganggap anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang istimewa yang perlu bimbingan istimewa pula. Setidaknya ada beberapa pelajaran yang dapat dipetik, ketika merujuk pada ayat tersebut, diantaranya; *Pertama*, Setiap insan berhak memperoleh pendidikan, tanpa mengenal ras, suku bangsa, agama maupun kondisi pribadi/fisik dan perekonomiannya. *Kedua*, Sebagai seorang pendidik harus bijak dalam menghadapi anak didiknya dan tidak membedakan hanya karena fisik yang tidak sempurna. Misal tingkatkan pula pelayanan pendidikan pada peserta didik yang difabel.

⁷³ QS. Ar Rum (30):22

Berangkat dari itu, mendapatkan ilmu merupakan hak semua manusia, utamanya umat Islam, baik yang normal maupun yang mempunyai kebutuhan khusus, bahkan begitu pentingnya, al-Qur'an menempatkan disabilitas sebagai orang yang juga mempunyai hak mempunyai ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sebagaimana tercermin dari al-Qur'an sangat kental dengan nuansa nuansa yang berkaitan dengan ilmu, sehingga dapat menjadi ciri penting dari agama Islam.

E. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian multisitus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian studi multisitus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.⁷⁵

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran

⁷⁴ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 3.

⁷⁵ M Tuwanakotta, *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerimaan Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral: dissertation Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW, 2007)

Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi yang ada di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan studi kasus. Penggunaan jenis penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menggali dan mengeksplorasi semua hasil penelitian ini, yang nantinya juga diharapkan dapat mengembangkan banyak teori di dua jenis sekolah yang berkarakteristik sama yakni sekolah dasar umum inklusi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen kunci atau pelaku utama, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menjadi *observer* untuk mengamati gejala-gejala yang muncul dari objek yang diteliti. Namun peneliti tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi responden dalam memberikan informasi, dengan kata lain peneliti harus objektif dalam mencari data dari para responden.

Peneliti pada penelitian ini berposisi sebagai instrumen kunci (*the key instrument*),⁷⁶ maka kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁷⁷

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁷⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 162

Adapun kegiatan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang standar proses dalam pembelajaran tematik integratif.
2. Kegiatan kedua menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian) sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang diajukan kepada Ketua Program Studi untuk kemudian dipresentasikan di depan Dosen Penguji
3. Kegiatan ketiga, peneliti melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 untuk menyampaikan maksud dan tujuan.
4. Kegiatan keempat, melakukan koordinasi dengan pihak yang diteliti.
5. Kegiatan kelima, melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai informan, untuk mengetahui bagaimana standar proses dalam pembelajaran tematik integratif pada SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang.
6. Kegiatan keenam, meminta dokumentasi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1
7. Kegiatan ketujuh, mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi menjadi sebuah kesimpulan yang kemudian akan menjadi laporan dalam penelitian ini.

C. Latar Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1, karena kedua sekolah dasar ini adalah termasuk sepuluh sekolah dasar di Kota Malang yang masih menyelenggarakan pendidikan inklusi. Lokasi kedua sekolah ini berada di kota malang dan letaknya tidak tepat di pinggir jalan raya sehingga sangat kondusif untuk pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian penting yang tidak bisa dinafikan dalam penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁷⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Ketawanggede, kepala sekolah SDN Sumbersari 1 Kota Malang, waka kurikulum, guru kelas, guru pendamping, dan siswa, serta beberapa staf pegawai yang ada kaitannya dengan perolehan data standar proses dalam pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁷⁹ Data sekunder

⁷⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁰ Data yang di peroleh haruslah data yang benar-benar valid. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸¹ Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸² Terdapat tiga tipe wawancara yaitu *unstructured interviews*, *Semi-structured interviews*, dan *structured interviews*.⁸³

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,hlm. 308.

⁸¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm. 165

⁸² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 186 .

⁸³ Mark Brundett dan C. Rhodes, *Research Educational Leadership and Management*, (London: SAGE Publications, 1998), hlm. 80

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Sekolah Inklusi. Implementasi yang dimaksud adalah implementasi yang mengacu pada empat komponen program yaitu pengembangan kebijakan berwawasan inklusif, kebijakan kurikulum berwawasan inklusif, kebijakan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan kebijakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁸⁴

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data visual yang tampak pada objek penelitian yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan perilaku warga sekolah, keadaan peserta didik, sarana prasarana, keadaan lingkungan sekolah, kegiatan pengelolaan lingkungan, proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Summersari 1 Malang.

Peneliti mengobservasi perilaku warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang

⁸⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

berkaitan dengan proses implementasi Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian tesis ini adalah antara lain profil, visi, misi, tujuan, kurikulum, dan perangkat pembelajaran yang terkait dengan sekolah SDN Inklusi Ketawanggede Dan SDN Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang. Peneliti akan memilah data tersebut sesuai dengan relevansinya terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.⁸⁵

F. Teknik Analisis Data

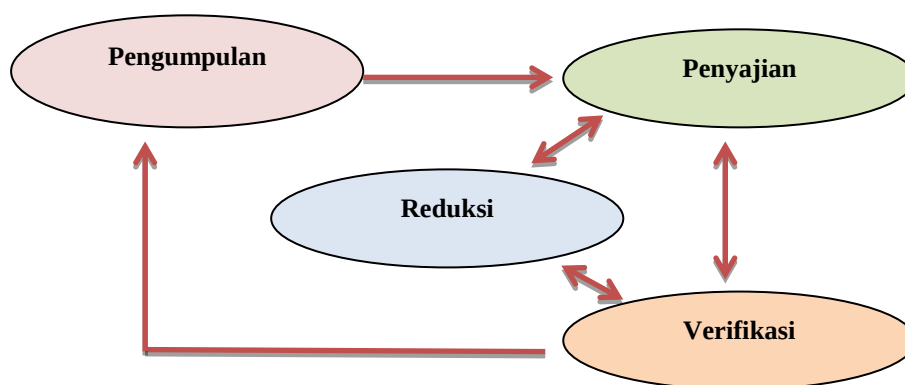
Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.⁸⁶

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁸⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁸⁷ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁸⁸ Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.⁸⁹ Dalam buku *“Research Educational Leadership and Management”*, Mark Brundrett dan Rhodes menjelaskan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat elemen. Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁷ Lexy J.Moloeng, *metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm 11.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm 247

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337.

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian yakni terkait dengan standar proses pembelajaran yang ada di SDN Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1 Kota Malang. Semua data dikumpulkan tanpa disaring ataupun dipilih.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Mark Brundett dan Rodhes mendefinisikan “ *data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, and abstracting the data that appears in the field notes, or transcriptions of data that may be derived from interviews, observations or other qualitative research tools* ”.⁹⁰ Mereduksi data merujuk pada proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Sekolah Inklusi.

⁹⁰ Mark Brundett dan C. Rhodes, *Research Educational Leadership and Management*,. hlm.142

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan display data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, biasanya data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.⁹¹ Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya.

Penyajian data mengenai Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Sekolah Inklusi terbagi dalam empat bidang atau bagian yaitu implementasi standar pembelajaran yang mengacu pada empat standar perencanaan, pelaksanaan, keberhasilan, dan implikasinya terhadap sekolah.

3. Verifikasi data

Dalam kegiatan ini peneliti mencermati dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini telah melalui proses uji keabsahan data dengan triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

tindakan dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

Penelitian ini diuji keabsahannya melalui triangulasi data secara teknik, sumber, dan waktu.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹² Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara akan diuji dengan observasi dan juga dokumentasi begitu juga sebaliknya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber.⁹³ Terkait dengan penelitian ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil sarpras, guru tematik, dan guru pendamping.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 371

⁹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan sebagai asumsi bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.⁹⁴ Artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.⁹⁵

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Sekolah Inklusi Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut. Metode ini digunakan penulis untuk mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik penelitian yaitu tentang Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi Di SDN Ketawanggede Dan SDN Sumbersari 1 Malang.

⁹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,.... hlm.371

⁹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 411.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profile SDN Ketawanggede Kota Malang

a. Sejarah berdirinya SDN Inklusi Ketawanggede

Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas inklusi di kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Sekolah ini berada di jalan Kerto Leksono No. 93D Malang. Sekolah ini merupakan hasil regrouping dari SDN Ketawanggede 1 dan SDN Ketawanggede II dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan ketawanggede tetapi jumlah siswa baik SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II di Regroup menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang.⁹⁶

Pada tahun 2013 SDN Ketawanggede ditunjuk untuk menjadi penyelenggara sekolah dasar inklusi oleh Dinas Pendidikan Kota Malang. Sebelum ditunjuk sebagai sekolah Inklusi SDN Ketawanggede sudah menerima anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus ikut belajar bersama di sekolah tersebut, namun sekolah tersebut belum begitu memahami bagaimana cara menangani anak berkebutuhan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Sutarjo, Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, (Rabu, 29 September 2021)

husus serta terdapat berbagai kendala yang dialami sekolah ini dalam memaksimalkan layanan Pendidikan Inklusi, diantaranya kurangnya sarana prasarana dan tenaga kerja seperti Guru Pendamping Khusus (GPK). GPK yang ada di SDN Ketawanggede hanya tersedia 1 Tenaga yang dulunya adalah guru Pendidikan Agama Islam, namun sekarang menjadi Guru Pendamping Khusus (GPK) andalan di SDN Ketawanggede, namun walaupun hanya tersedia satu guru GPK, disekolah ini guru-guru yang lain juga ikut membantu GPK dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Inklusi Ketawanggede

1) Visi

SDN Ketawanggede memiliki visi, yaitu:

“Terwujudnya Generasi Yang Beriman Dan Taqwa, Unggul Dalam Prestasi Berkarakter Serta Peduli Lingkungan.”

2) Misi

- a. Membina insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan pribadi yang unggul baik akademik maupun non akademik.
- c. Mengembangkan insan yang cinta tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

3) Tujuan SDN Ketawanggede

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam lomba-lomba akademik dan non akademik.

4) Motto

Saling Asah – Saling Asih – Saling Asuh

c. Kurikulum SDN Ketawanggede

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan kurikulum sekolah yang dilandasi kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Permen No. 22 tahun 2006.

Berdasarkan kebijakan tersebut, SD Negeri Ketawanggede menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM. Dalam melaksanakan KBM, sebagian sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT, antara lain CD Interaktif, Program Animasi pembelajaran. Sehingga Pembelajaran di SDN Ketawanggede berlandaskan pada Kurikulum 2013 yang disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif. Mata pelajaran yang kemudian disebut muatan pelajaran, didalamnya terdiri dari:

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 3) Matematika
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 7) Seni Budaya dan Prakarya (Termasuk muatan lokal)
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Daerah

Semua mata pelajaran dipadukan dalam satu buku yang dinamakan buku Tematik, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran bahasa daerah. Dalam penyelenggaraan pendidikan Inklusi, SDN Ketawanggede melakukan modifikasi kurikulum untuk anak ABK demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah. Modifikasi kurikulum diharapkan dapat membantu siswa berkebutuhan khusus untuk menerima pelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa berkebutuhan khusus tersebut.

Guru Pendamping Khusus (GPK) membuat RPP untuk anak normal dan berkebutuhan khusus. Akan tetapi, modifikasi tersebut tidak untuk semua pelajaran, seperti pada mata pelajaran tematik, RPP untuk anak berkebutuhan khusus tidak dimodifikasi secara administratif akan tetapi dikembangkan dan disederhanakan oleh guru ketika proses

pembelajaran. Sehingga guru tematik dan Guru GPK mengajarkan materi menggunakan RPP siswa reguler dengan penyederhanaan indikator sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.

Meskipun modifikasi kurikulum tidak tersusun secara administratif dari segi perencanaannya, namun pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik disesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus disetiap kelas anak inklusi. Guru berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa anak berkebutuhan khusus serta memberikan evaluasi sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam memahami pelajaran.

d. Data Siswa Inklusi SDN Ketawanggede

Tabel 4.1 Data Siswa Inklusi Ketawanggede

NAMA MURID	L/P	KELAS	NO. SKHUN	TEMPAT/TANGGL LAHIR SISWA	NIS	NISN	KELAS	JENIS KEB. KHUSUS
RAFA DANENDRA ARKANANTA	L	1		07 November 2012	3560		1	AUTIS
RODERIC BUHANA	L	1		15 Agustus 2012		0122143045	1	AUTIS
GALAXY PUTRA WIJAYA	L	1		21 Juli 2012	3593		1	SLOW LEARNER
M. ATHAYAZKA ABIMAYU	L	2		13 Juni 2010	3464	0102066763	2	AUTIS
ACHMAD FACHRI AL BAIHAQI	L	2		09 Maret 2012	3451	0127726608	2	SLOW LEARNER
M. AZMI YAQDHAN	L	2		23 April 2010	3493	0108700495	2	AUTIS
FAIRUZ MAULANA SYAM PUTRA	L	3		29 Juni 2010	3389	0105341572	3	SLOW LEARNER
MUHAMMAD WAHYU RAHMADHANI	L	4		29 September 2007	3248	0074903606	4	SLOW LEARNER
RIJAL RAFIE SHABRAN	L	4		28 Oktober 2009	3316	0089470942 /	4	AUTIS
ZAIN AFFANDY	L	4		23 Juli 2007	3320	0078276572 /	4	AUTIS
SAIF AZHARUDIN RAIS	P	5		16 April 2009	3260	0098951673	5	AUTIS
FLOURA INDAH SARI	L	5		14 April 2008	3216	0089027438	5	SLOW LEARNER
CHESARIO AJI LAKSONO	L	5		16 Agustus 2009	3525	0098090942	5	SLOW LEARNER
BRAMAstra PUTRA RAYENDRA	L	5		29 Maret 2007	3268	0074060717	5	AUTIS

2. Profil SDN Sumbersari 1 Kota Malang

a. Sejarah singkat berdirinya SDN Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang

SDN Sumbersari 1 berdiri pada tahun 1967. Pada awalnya alamat SDN Sumbersari 1 berlokasi di Universitas Brawijaya. Pada tahun 1976, tanah di SDN Sumbersari 1 ini dibeli oleh Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, SDN Sumbersari 1 dipindah ke Jl. Bendungan Sigura-gura 11, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Sumbersari, Kode Pos 65145.

Pada awalnya SDN Sumbersari ada 4 yaitu 1,2,3 dan 4. Karena pada tahun 2002 SDN Sumbersari 2 tidak mempunyai siswa, kemudian SDN Sumbersari menjadi 3 SD saja yaitu 1, 2, 3. Setelah 8 Tahun berjalan SDN Sumbersari 1 ditunjuk menjadi sekolah dasar inklusi. Sekolah ini mengirimkan 4 guru untuk mengikuti praktek pelatihan tunanetra yaitu guru agama, guru olahraga, guru kelas 1 dan kelas 2. Kepala sekolah SDN Sumbersari 1 yang pertama yaitu Bapak Sukarno, selanjutnya Ibu Aminah, Ibu Patminingsih, Bapak Wagi, Bapak Wahyu Widiyanto, Bapak Susanto, Ibu Anita Rosamaria, Bapak Sudjito dan Ibu A Dwi Handayani yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala sekolah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Inklusi Sumbersari 1 Kota Malang

1) Visi

“Terwujudnya insan ramah anak yang bertakwa, berprestasi, berkarakter, berbudaya bangsa dan lingkungan”.

2) Misi

- a) Menerapkan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”.
- b) Menyiapkan generasi yang berprestasi yang memiliki potensi dalam bidang imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (Ilmu pengetahuan dan teknologi).
- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d) Membudayakan kegiatan 7S yaitu senyum, salam, sapa, santun, semangat, sepuh hati dan sukses.
- e) Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal.
- f) Menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan.

3) Tujuan Sekolah

- a) Mengupayakan terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Melayani siswa ABK sesuai kebutuhannya, dan maksimal 10% jumlah siswa setiap kelasnya.
- c) Menanamkan rasa cita bangsa dan budaya.
- d) Meneladani nilai juang para pahlawan.
- e) Menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

c. Kurikulum SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Kurikulum yang digunakan di SDN Sumbersari 1 adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN Sumbersari 1. Penyusunan KTSP sekolah disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, keberagaman siswa dan lingkungannya. Penyusunan kurikulum terdiri dari kepala sekolah, dewan sekolah dan narasumber serta dibawah koordinasi dan superviser dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Pengelolaan kurikulum dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di SDN Sumbersari 1 Malang terdiri dari 8 mata pelajaran yang sesuai dengan Standar Kurikulum Nasional yaitu:

- a) Pendidikan Agama
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam
- f) Ilmu Pengetahuan Sosial
- g) Seni Budaya dan Keterampilan
- h) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2. Kurikulum Lokal

Kurikulum lokal di SDN Sumbersari 1 Malang adalah Bahasa Jawa.

3. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran di SDN Sumbersari 1 disusun oleh bagian kurikulum. Jadwal pembelajaran dimulai hari Senin sampai hari Jumat, sedangkan jam pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, kecuali pada hari Senin jam pelajaran dimulai pada pukul 07.35 WIB karena dilaksanakan upacara bendera dan pada hari Jumat dimulai pukul 07.35 karena dilaksanakan istighosah bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Jumat.

Jam pelajaran selesai pada pukul 12.00 WIB, jika dilaksanakan les tambahan selesai sampai jam 15.00 WIB. Pada hari Jumat pelajaran selesai pada pukul 10.45 WIB, sedangkan hari Sabtu selesai pada pukul 10.45 WIB kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 12.45 WIB. Jam pelajaran untuk siswa kelas VI dimulai pada pukul 06.30 WIB sebagai jam tambahan untuk persiapan mengikuti Ujian Nasional. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat. Adapun jadwal pelajaran dari kelas I-VI SDN Sumbersari 1 terlampir.

d. Data Siswa Inklusi SDN Sumbersari 1

Tabel 4.2 Data siswa inklusi SDN Sumbersari 1 Malang

No	NAMA MURID	L/P	KELAS	JENIS KEB. KHUSUS
1	Fadilah cahyaraista	L	1	Tuna Rungu
2	Pratama afryan f	L	1	Tuna Grahita
3	M.zaidan D	L	1	
4	Anastasya d.s	P	2	Tuna Grahita
5	Kenzo Arkanata z	L	2	Autis
6	Haidar Dzaky	L	2	ADHD

No	NAMA MURID	L/P	KELAS	JENIS KEB. KHUSUS
7	Raushan Fikri A	L	2	Gangguan emosi
8	M.farhan	L	3	Slow learner
9	M. Haikal AG	L	3	Tuna Grahita
10	Muhammad Rakana R	L	3	ADHD
11	Priagung Satria W	L	4	Autis
12	Wildan Vito	L	4	Speech delay
13	Satria putra A	L	5	ADHD
14	RADITH ATHAILLAH	L	5	ADHD
15	M. Refando A.I	L	6	Disleksia
16	Maulana Abdurragman A	L	6	Gangguan emosi
17	Cheisya Maydiant Devinta w	P	6	Tuna grahita

B. Temuan Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa temuan yang akan peneliti paparkan berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan sejak bulan September hingga awal bulan November 2021.

1. SDN Ketawanggede

a. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas

Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

Kurikulum yang dipakai di SDN Ketawanggede adalah Kurikulum 2013 berdasarkan hasil wawancara hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Ketawanggede:

“kurikulum yang di pakai oleh SDN Ketawanggede adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum ini diterapkan disemua kelas dan berlaku untuk semua siswa, akan tetapi siswa ABK dibantu oleh GPK untuk menyesuaikan materi setiap kemampuan anak ABK”⁹⁷

Perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan secara baik sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs.Sutarjo Kepala Sekolah SDN Ketawanggede diruang kepala sekolah, (Jum’at 22 Oktober 2021).

Kepala Sekolah sangatlah penting yaitu sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi guru di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sangat diperlukan perannya dalam memberikan ide kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran baik dalam kaitannya dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta mengatur pembagian tugas.

Silabus harus memuat kurang lebih 11 komponen sebagaimana yang telah diatur dalam permendikbud No 22 Tahun 2016 mengenai standar proses yang memuat diantaranya identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, serta berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran di SDN Ketawanggede sudah memenuhi standar, yakni silabus dan RPP sudah terdiri dari 11 komponen bahkan peneliti menemukan didalamnya sudah ada kolom 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity and Inovation), 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, serta Mengkomunikasikan), dan PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas).

“rencana pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru yang nantinya akan dijadikan pedoman guru dalam pembelajaran di kelas, agar selama proses pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan bisa terlaksana

⁹⁸ Pendikbud, NO. 22 Tahun 2016

secara efektif dan efisien. Hal ini berlaku untuk semua guru yang hendak mengajar termasuk guru Tematik Integratif”⁹⁹

Penyusunan rencana pembelajaran merupakan tahap awal sebagai bentuk persiapan sebelum dimulainya proses belajar mengajar dikelas. Penyusunan perencanaan pembelajaran adalah guru, hal ini disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, startegi, serta media atau alat peraga yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa silabus dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru ada untuk pembelajaran secara umum, untuk anak ABK adalah tinggal menyesuaikan materi sesuai dengan kemampuan individu siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Candra guru Tematik kelas 4 SDN Ketawanggede.

“dalam menyiapkan rencana pembelajaran diantaranya silabus dan Rpp saya buat secara umum mbak, tetapi untuk anak ABK saya sederhanakan materi pembelajarannya. Misalnya siswa reguler menerima materi membuat bookled tentang nama-nama pahlawan kemudian siswa ABK menerima materi menulis nama pahlawan di buku tulis”¹⁰⁰

Hal ini juga dikuatkan dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Ketawanggede, yakni:

“Rencana Pembelajaran yang digunakan untuk anak ABK sama dengan siswa normal lainnya disemua mata pelajaran termasuk juga tematik, akan tetapi ada modifikasi di materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ataupun GPK sesuai dengan kemampuan yang

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs.Sutarjo Kepala Sekolah SDN Ketawanggede diruang kepala sekolah, (Jum’at 22 Oktober 2021).

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Candra guru Tema kelas IV SDN Ketawanggede diruang guru, (Jum’at 22 Oktober 2021)

dimiliki anak, karena anak ABK itu belajarnya tidak dapat dipaksakan, sehingga guru harus mengikuti kemampuan yang dimiliki anak”¹⁰¹

Silabus dan Rpp yang digunakan guru tematik bagi anak berkebutuhan khusus tidak ada perbedaan dengan siswa normal lainnya. Akan tetapi guru memiliki cara khusus untuk menangani ABK tersebut dalam menyampaikan materi yaitu melakukan kerjasama dengan GPK SDN Ketawanggede kemudian menyederhanakan materi sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru menyampaikan materi kepada semua siswa, kemudian guru tema menyampaikan materi yang lebih sederhana kepada ABK. Sehingga dalam pembelajaran semua siswa dapat menerima materi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif didalam kelas.

Berdasarkan dokumentasi silabus dan Rpp yang peneliti dapatkan, diketahui guru tematik benar melakukan perencanaan sesuai dengan silabus dan Rpp sebelumnya sehingga pada waktu proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede Kota Malang

Proses pembelajaran tematik integratif dalam kelas inklusi khususnya di kelas IV akan didapatkan siswa 26 jp setiap minggu, akan tetapi hasil dari observasi peneliti di SDN Ketawanggede bahwa pembelajaran tematik tatap muka yaitu hari selasa dan kamis untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Drs.Sutarjo Kepala Sekolah SDN Ketawanggede diruang kepala sekolah, (Jum'at 22 Oktober 2021).

kelompok absen ganjil, senin dan rabu untuk absen genap selebihnya itu seluruh siswa kelas IV melaksanakan pembelajaran daring karena keterbatasan pembelajaran tatap muka.

Adapun hal-hal yang mendukung proses pembelajaran diantaranya adalah ruang kelas, alat peraga, metode, strategi, sumber belajar. Dalam kelas Inklusi sendiri terdapat percampuran antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus sehingga seorang guru harus bisa memodifikasi materi pembelajaran sebaik mungkin agar pembelajaran bisa tersampaikan kesemua siswa yang dari latar belakang psikologi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan Bu Candra guru tematik kelas IV SDN Ketawanggede sebagai berikut.

“ketika pembelajaran saya mulai seperti biasa pada umumnya mbak, diantaranya yaitu berdoa, apersepsi, mengecek kehadiran siswa, serta menghubungkan materi hari ini dengan materi sebelumnya, kemudian saya lanjutkan dengan pemberian materi secara umum kepada siswa reguler, ketika sudah selesai memberikan materi kepada siswa reguler kemudian saya memberikan materi yang sudah saya modifikasi kepada siswa ABK kebetulan di kelas saya ada dua siswa ABK”¹⁰²

Dalam hal ini dibuktikan ketika observasi kelas pada proses pembelajaran Tematik Integratif, terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan didalamnya termasuk menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengulang materi pembelajaran yang terdahulu.

¹⁰² Wawancara dengan Bu Candra guru Tema kelas IV SDN Ketawanggede di ruang guru, (Jum'at 22 Oktober 2021)

Pada kegiatan pendahuluan, guru Tematik Integratif selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang nantinya akan dicapai oleh guru dan seluruh siswa, selain itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat kembali ingatan siswa mengenai materi sebelumnya yang guru sampaikan.

Kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah memberi penjelasan mengenai materi yang dipelajari. Pada kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif guru menggunakan strategi pembelajaran yang di dalamnya mencakup metode yang digunakan oleh guru. Bu Candra menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Untuk siswa normal guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan ditunjuk maju satu persatu untuk mengerjakan menjawab soal yang sudah diberikan oleh guru dipapan tulis. Sedangkan untuk ABK, Bu Candra juga menerapkan mengerjakan soal maju kedepan kelas akan tetapi siswa ABK mengerjakan di Bu Candra.

Strategi digunakan oleh guru Tematik Integratif bagi siswa normal adalah sesuai dengan RPP pada saat materi tersebut diajarkan. Sedangkan untuk siswa ABK guru lebih menggunakan strategi khusus dalam penempatan tempat duduk siswa, diantaranya siswa yang memiliki shadow guru menempatkannya di bangku belakang sehingga

guru bekerja sama dengan shadow untuk menyederhanakan materi pembelajaran sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Sedangkan siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki shadow mereka ditempatkan oleh guru di bangku paling depan atau depan meja guru. Selain itu guru bisa mengamati perkembangan siswa berkebutuhan khusus tersebut dikarenakan letak bangkunya berdekatan dengan guru.¹⁰³

Kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan Rpp yaitu guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan pada materi yang sudah dipelajari pada hari itu, jika setelah pembelajaran Tematik Integratif pada jam terakhir maka dilanjutkan dengan berdoa akan tetapi setelah pembelajaran Tematik Integratif ada mata pelajaran lain maka seluruh siswa mengikuti pembelajaran berikutnya dengan guru lain.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dari suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Tematik Integratif untuk siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus berbeda. Untuk siswa normal dengan model evaluasi sesuai kurikulum 2013 dimana pada kurikulum 2013 ini sistem evaluasinya melihat beberapa aspek.

¹⁰³ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tema di Kelas IV SDN Ketawanggede, (Selasa 26 Oktober 2021)

Aspek pertama yaitu sikap sosial, aspek kedua yaitu pengetahuan dan aspek ketiga yaitu keterampilan. Sedangkan siswa yang berkebutuhan khusus di SDN Ketawanggede sistem evaluasi pembelajaran Tematik Integratif ada yang dipegang Guru Tematik sendiri dan ada yang dipegang oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) yaitu pada aspek sosial dan keterampilan dipegang oleh guru Tematik Integratif sedangkan aspek pengetahuannya dipegang oleh Guru Pendamping Khusus (GPK).

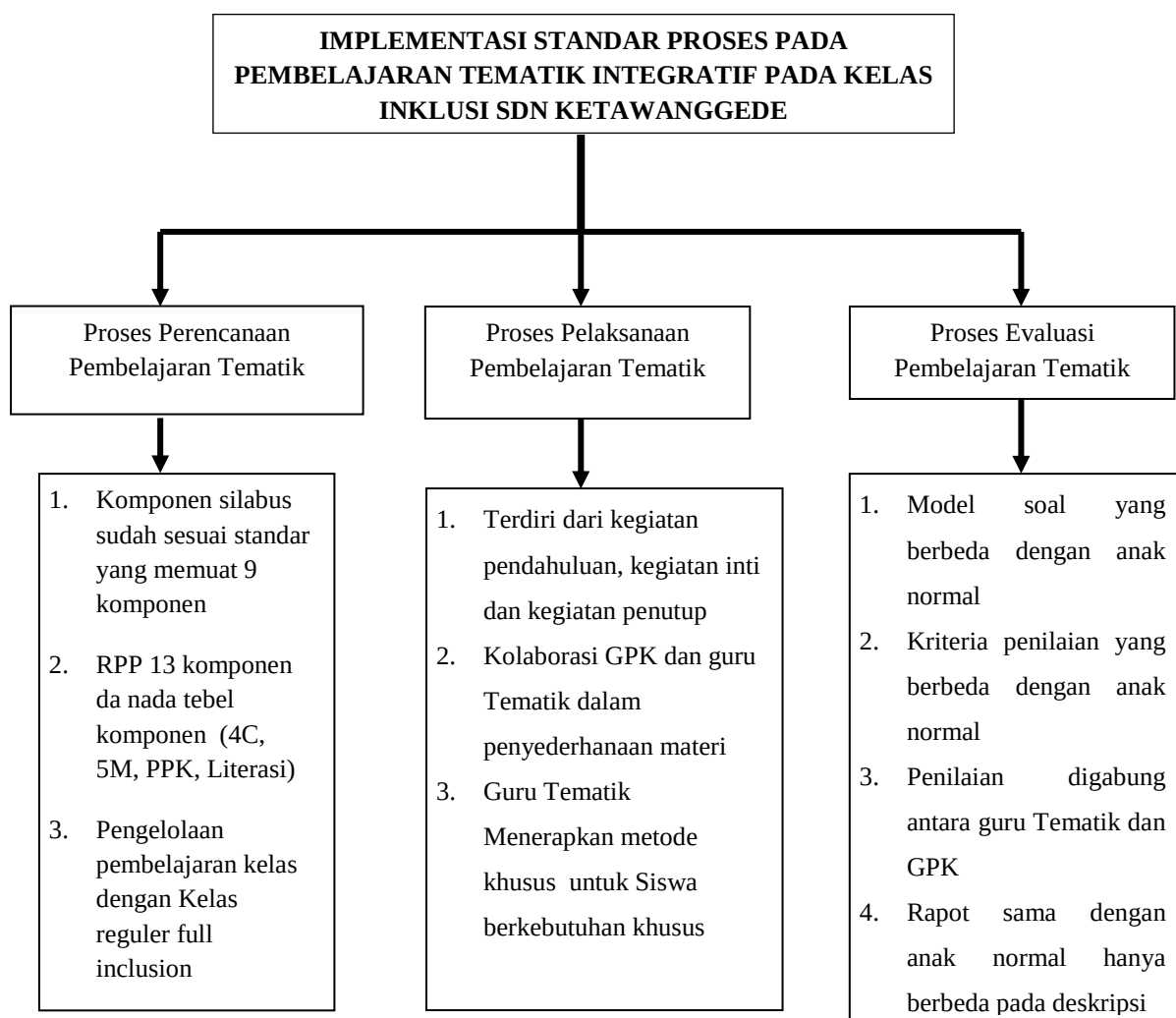
Bentuk soal evaluasi Tematik Integratif di SDN Ketawanggede pada anak normal pada tiap semester berbentuk soal-soal pilihan ganda, isian, serta uraian yang telah disusun oleh forum guru Tematik Integratif atau biasa disebut kelompok kerja guru (KKG) se-Kec Lowokwaru yang disesuaikan dengan Indikator-indikator yang ingin dicapai. Sedangkan bentuk evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus bentuk soal - soalnya lebih sederhana dari soal-soal siswa normal.

Penyusunan soal-soal untuk anak berkebutuhan khusus disusun oleh kelompok Guru Pendamping Khusus (GPK) se-Kec Lowokwaru dengan cara menyederhanakan Indikator-indikator yang ada pada materi Tematik Integratif. Selain itu dalam membuat soal disertai pula disajikan dengan gambar-gambar menarik serta berwarna sehingga anak-anak berkebutuhan khusus tertarik untuk mengerjakannya.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian di SDN Ketawanggede Malang

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Malang	- Silabus yang sudah sesuai standar memuat lebih dari 11 komponen yang didalamnya terdapat 4C, 5M, PPK. - RPP sudah sesuai standar yang memuat 13 komponen dan ditambah dengan PPK. - Penyesuaian tempat duduk siswa, siswa ABK yang memiliki <i>Shadow</i> berada di belakang, sedangkan yang tidak, ditaruh didepan bersama siswa normal dengan pengawasan guru - Menerapkan model Pembelajaran Kelas reguler full inclusion - Bekerjasama dengan GPK dalam menentukan perencanaan pembelajaran maupun penyederhanaan materi siswa berkebutuhan khusus
2.	Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Malang	- Terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup - Bekerjasama dengan GPK dalam hal pelaksanaan penyederhanaan materi yang telah dibuat
3.	Standar Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Malang	- Model soal yang berbeda dengan anak normal - Kriteria penilaian yang berbeda dengan anak normal - Penilaian digabung antara guru Tematik dan GPK - Rapot sama dengan anak normal

		hanya berbeda pada deskripsi
4.	Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi SDN Ketawanggede Malang	- Kerjasama antara guru dan GPK sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kelas inklusi - Kesesuaian dengan standar yang diberikan pemerintah menjadikan pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur.



2. SDN Sumbersari 1

a. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perangkat tersebut yang harus dibuat oleh guru baik itu guru Tematik Integratif maupun mata pelajaran lainnya. Seperti yang diungkapkan Pak Budi guru Tematik Integratif kelas IV SDN Sumbersari 1.

“sebelum memberikan materi semua guru membuat RPP, RPP dibuat ketika sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, contohnya di lingkungan pendidikan SDN Sumbersari 1 ini setiap liburan semester ada kegiatan KKG guru segugus untuk menyusun perangkat, sehingga ketika sudah masuk tahun pelajaran maka perangkat pembelajaran sudah siap, termasuk didalamnya memuat perangkat silabus dan RPP”¹⁰⁴

Mengenai program perencanaan pembelajaran, GPK mengatakan bahwasannya guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membuat program perencanaan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (Program Pembelajaran Individual). Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh GPK SD Sumbersari 1 Malang

Hal ini juga dijelaskan ketika peneliti melakukan wawancara dengan GPK (Guru Pendamping Khusus) SDN Sumbersari 1 yaitu Ibu Datul

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Budi guru Tema kelas IV SDN Sumbersari 1, (Jum'at 1 Oktober 2021)

“untuk perencanaan pembelajaran termasuk didalamnya ada silabus dan RPP itu ada mbak untuk anak ABK yaitu dinamakan PPI (Program Pembelajaran Individual) yaitu perangkat pembelajaran tersebut disusun oleh GPK se Kec Lowokwaru guna untuk menyederhanakan dan menyamakan indikator, akan tetapi pada kenyataanya praktik di lapangan ketika saya mengajar ABK banyak yang tidak sesuai dengan PPI karena saya menyesuaikan dengan kemampuan anak didik saya”¹⁰⁵

Dari hasil analisis dokumen PPI (Program pembelajaran Individual) SDN Sumbersari 1 Malang masih seputar wudhu, sholat, dan surat-surat pendek. Dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh GPK. Dalam hal ini, PPI sebenarnya sama dengan RPP. Akan tetapi PPI diperuntukkan untuk siswa yang tidak bisa belajar dikelas dengan anak normal.

Perencanaan Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Sumbersari 1 lebih banyak ditinjau dari segi aplikasinya, hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memang kurang bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan di kelas, oleh karena itu mereka dibimbing secara langsung dengan praktik yaitu memberikan contoh secara langsung.

Keberhasilan proses pembelajaran Tematik Integratif bergantung pada perencanaan yang disiapkan oleh Guru Tematik Integratif. Guru pada tahap perencanaan harus menyiapkan RPP, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Datul GPK SDN Sumbersari 1, (Jum'at 5 November 2021)

Oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Silabus harus memuat kurang lebih 11 komponen sebagaimana yang telah diatur dalam permendikbud No 22 Tahun 2016 mengenai standar proses yang memuat diantaranya identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, serta berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini untuk semua siswa baik siswa inklusi maupun siswa normal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah.

“disini kami menggunakan kurikulum 2013 mbak, ini semua berlaku baik siswa berkebutuhan khusus atau siswa normal lainnya”

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan di SDN Sumbersari 1 sudah memenuhi standar silabusnya karena sudah terdiri lebih dari 11 komponen bahkan peneliti menemukan didalamnya sudah ada kolom 4C (Communication, Collaborative dan Critical Thinking), 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, serta Mengkomunikasikan), dan PPK (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas).

Dari paparan diatas menunjukkan bahwasannya pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi sama dengan kelas reguler karena

menggunakan kurikulum 2013. Namun ada hal yang berbeda karena siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler tidak sama kemampuannya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kelas inklusi di SDN Sumbersari 1 Malang menggunakan PPI (Program pembelajaran individu) yang sudah terjadwal sebelumnya

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Sumbersari 1 Kota Malang

Perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru, berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru harus menyiapkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh siswa baik siswa normal dan siswa berkebutuhan di kelas inklusi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan termasuk didalamnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, serta mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada proses pendahuluan pembelajaran Tematik Integratif tidak bisa berjalan sesuai dengan tahapan pendahuluan pada RPP dikarenakan terbatasnya waktu karena siswa pembelajaran tatap muka di sekolah maksimal hanya 3 jam. Hal ini seperti yang diungkapkan

oleh guru Tematik Integratif kelas IV SDN Summersari 1 yaitu Pak Budi

“ketika pelaksanaan pembelajaran didalam kelas tidak bisa terealisasi semua seperti yang ada pada RPP, dikarenakan keterbatasan waktu karena siswa maksimal pembelajaran di sekolahan adalah 3 jam kemudian berganti pembelajaran yang sesi kedua”¹⁰⁶

Hal tersebut diatas dikuatkan ketika peneliti observasi kelas IV ketika pembelajaran Tematik Integratif.

Pada kegiatan inti, guru Tematik Integratif melaksanakan proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP, baik itu dalam pengaplikasian strategi dan metode masih belum sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif, siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran dengan GPK di ruang sumber belajar sehingga siswa ABK mampu menerima materi dengan baik. seperti yang diungkapkan oleh Bu Datul GPK SDN Summersari 1 ketika wawancara dengan peneliti.

“siswa ABK ketika pembelajaran Tematik Integratif dan Bahasa Jawa yaitu pelaksanaan pembelajarannya berada di ruang sumber belajar, mereka siswa ABK mengikuti belajar di kelas inklusi ketika pembelajaran PAI dan PJOK, oleh karena itu saya sebagai GPK harus memberikan materi sesuai dengan kemampuannya, karena siswa ABK cepat menerima materi ketika dalam pembelajaran menggunakan alat atau media pembelajaran. Terkadang dalam pelaksanaanya saya juga tidak sesuai dengan PPI yang sudah dibuat oleh GPK se Kec Lowokwaru karena setiap siswa ABK itu berbeda karakter dan jenis

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Budi guru Tema kelas IV SDN Summersari 1, (Jum'at 1 Oktober 2021)

ABKnya sehingga ketika memberikan materi saya sesuaikan dengan kemampuan individu siswa”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Sumbersari 1 Malang mengenai bagaimana Tematik Integratif menerapkan Standar Proses dalam pembelajaran Tematik Integratif. Standar Proses sendiri meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Adapun Perencanaan Guru Tematik Integratif dalam tahap perencanaan yakni menyiapkan RPP, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Namun untuk ABK guru hanya menyiapkan RPP atau bisa disebut PPI dan menyiapkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk siswa ABK.

SDN Sumbersari 1 memiliki Ruang Sumber yang sampai saat ini masih bisa dimanfaatkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Ruang Sumber di SDN Sumbersari 1 Malang ini memiliki media yang lengkap untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Sumbersari 1

Proses evaluasi pembelajaran Tematik Integratif di SDN Sumbersari 1 adalah berbeda karena dari perencanaan, pelaksanaan berbeda begitupun dengan proses evaluasi juga berbeda karena materinya juga berbeda, tetapi untuk menentukan penilaian dan KKM adalah sama. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Tematik Integratif

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Datul GPK SDN Sumbersari 1, (Jum'at 5 November 2021)

untuk siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus berbeda. Untuk siswa normal dengan model evaluasi sesuai kurikulum 2013 dimana pada kurikulum 2013 ini sistem evaluasinya melihat beberapa aspek. Aspek pertama yaitu sikap sosial, aspek kedua yaitu pengetahuan dan aspek ketiga yaitu keterampilan. Sedangkan siswa yang berkebutuhan khusus di SDN Summersari 1 sistem evaluasi pembelajaran Tematik Integratif adalah dipegang oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk ABK sendiri ada tiga aspek penilaian yaitu nilai kognitif, kemandirian dan emosi.

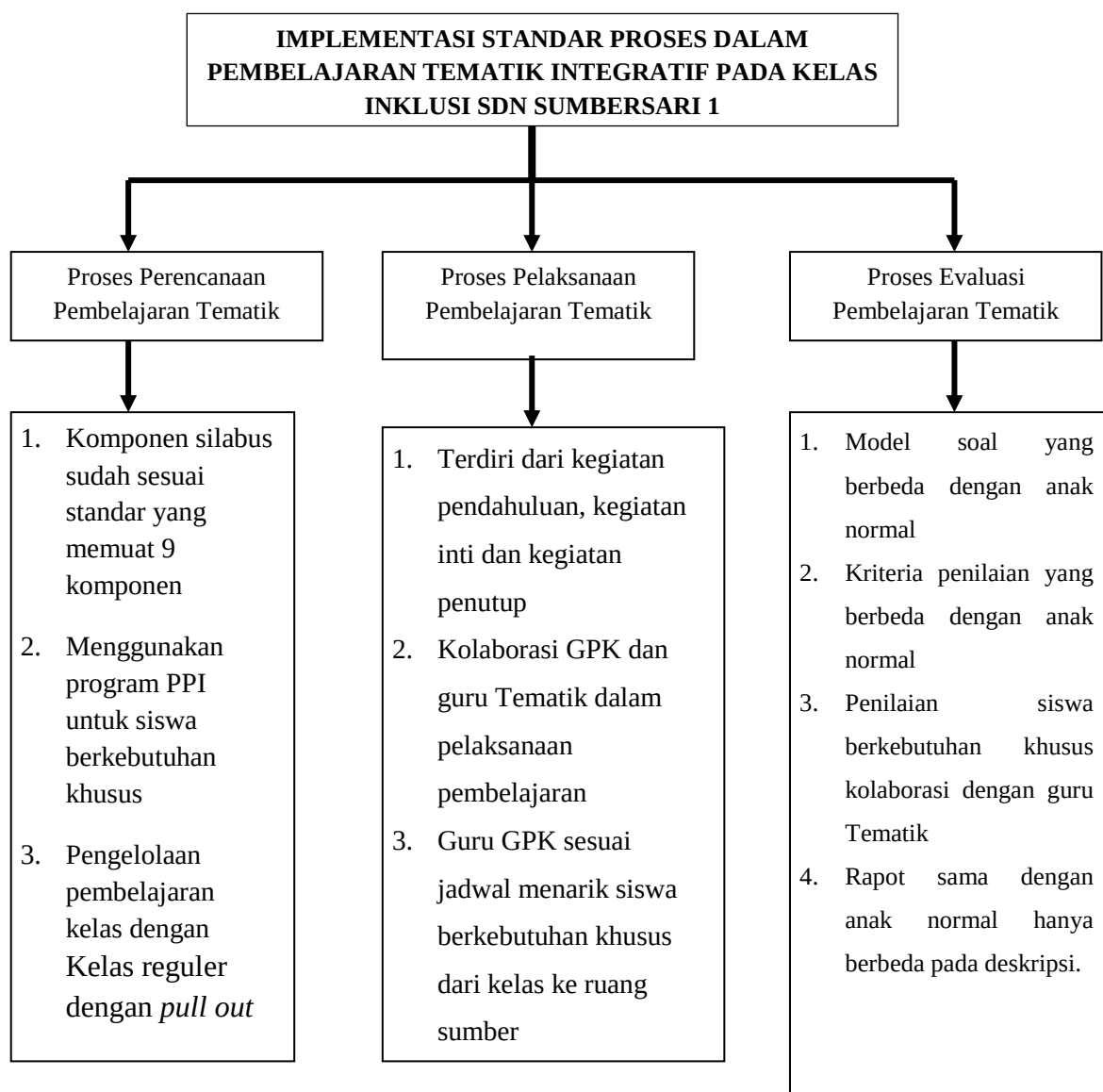
Bentuk soal evaluasi Tematik Integratif di SDN Summersari 1 pada anak normal pada tiap semester berbentuk soal-soal pilihan ganda, isian, serta uraian yang telah disusun oleh forum guru Tematik Integratif atau biasa disebut kelompok kerja guru (KKG) se-Kec Lowokwaru yang disesuaikan dengan Indikator-indikator yang ingin dicapai. Sedangkan bentuk evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus bentuk soal-soalnya lebih sederhana dari soal-soal siswa normal.

Penyusunan soal-soal untuk anak berkebutuhan khusus disusun oleh kelompok Guru Pendamping Khusus (GPK) se-Kec Lowokwaru dengan cara menyederhanakan Indikator-indikator yang ada pada materi Tematik Integratif. Selain itu dalam membuat soal disertai pula disajikan dengan gambar-gambar menarik serta berwarna sehingga anak-anak berkebutuhan khusus tertarik untuk mengerjakannya.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian di SDN Sumpersari 1 Malang

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Sumpersari 1 Malang	- Silabus yang sudah sesuai standar memuat lebih dari 11 komponen yang didalamnya terdapat 4C, 5M, PPK. - RPP sudah sesuai standar yang memuat 13 komponen dan ditambah dengan PPK. - Menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI) - Menerapkan model Pembelajaran Kelas reguler dengan <i>pull out</i> - Bekerjasama dengan GPK dalam perencanaan pembelajaran.
2.	Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Sumpersari 1 Malang	- Terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup - Bekerjasama dengan GPK dalam hal pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran - GPK secara terjadwal menarik siswa berkebutuhan khusus ke ruang sumber untuk belajar lebih intensif lagi dengan pendampingan <i>shadow</i>
3.	Standar Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Sumpersari 1 Malang	- Model soal yang berbeda dengan anak normal - Kriteria penilaian yang sama dengan anak normal meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan - Penilaian ABK meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, kemandirian, emosi. - Rapot sama dengan anak normal

		hanya berbeda pada deskripsi
4.	Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Sumbersari 1 Malang	- Media Pembelajaran sangat penting dan sebagai media utama dalam proses pembelajaran pengenalan huruf dan membaca. - Kerjasama antara guru dan GPK sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran - Kesesuaian dengan standar yang diberikan pemerintah menjadikan pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur.



C. Analisis Data Lintas Situs

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil penelitian :

1. Persamaan Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas Inklusi

a. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1

Berdasarkan hasil penelitian pada dua lembaga tersebut proses perencanaan pembelajaran Tematik Integratif yaitu, guru sama-sama menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rpp, dan materi yang akan diajarkan kepada siswa baik itu siswa normal dan ABK. Perangkat yang dibuat oleh guru juga sama sama merujuk pada Kurikulum 2013, karena untuk ABK sendiri di dua lembaga tersebut belum adanya kurikulum tersendiri dari pemerintah sehingga proses perencanaan masing-masing diserahkan kepada lembaga dan guru yang bersangkutan.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif pada SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 yaitu sesuai dengan Rpp sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan berdo'a,

menyiapkan kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi belajar, mereview materi kemarin, serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, kemudian pada kegiatan inti guru memberikan materi kepada anak normal seperti yang ada pada buku Tematik Integratif, kemudian pada ABK guru memberikan materi yang sudah disederhanakan sesuai pada kemampuan ABK tersebut. Pada tahap kegiatan penutup bersama-sama siswa dibantu dengan guru memberikan kesimpulan, kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan pada pembelajaran hari itu.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari

Berdasarkan hasil penelitian proses evaluasi pembelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari 1 adalah melakukan kerjasama dengan GPK untuk mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan bersama guru GPK dan yang memberi nilai guru GPK sehingga deskripsi raport berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal.

2. Perbedaan Standar Proses Pada Pembelajaran Tematik Integratif di kelas Inklusi

a. Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari 1

Proses perencanaan pada SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari 1 yaitu perbedaanya adalah jika perencanaan pada SDN

Ketawanggede guru menyiapkan Rpp untuk keseluruhan siswa, pada ABK hanya penyederhanaan materi sesuai kemampuan siswa tersebut, untuk SDN Sumbersari 1 pada kelas inklusi guru membuat dua perencanaan untuk anak normal Rpp dibuat oleh guru Tematik Integratif sedangkan untuk ABK dibuat oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) atau bisa disebut PPI (Program Pembelajaran Individual).

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1

Pada proses pelaksanaa di SDN Ketawanggede menerapkan metode *Full Inclusion* yakni dimana anak normal dengan ABK melaksanakan pembelajaran menjadi satu kelas tetapi guru tetap membedakan materi pada anak normal dan ABK karena pada ABK terdapat penyederhanaan materi sesuai dengan siswa tersebut. Sedangkan di SDN Sumbersari 1 pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode *Pull Out Inclusion* yakni dimana anak ABK ketika pembelajaran Tematik Integratif dan Bahasa Jawa belajar di ruang sumber belajar bersama GPK bergabung di kelas inklusi jika pada pembelajaran PAI dan Pjok

Pada kegiatan pendahuluan, inti, dan kgiatan penutup mereka sama melaksanakan tahapan tersebut yang membedakan hanya di penyampaian materi saja.

b. Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Summersari 1

Proses evaluasi yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede adalah dibuat oleh guru Tematik Integratif berkolaborasi dengan GPK akan tetapi pelaksanaan tetap menjadi satu di kelas inklusi, sedangkan proses evaluasi di SDN Sumpstersari 1 dibuat hanya oleh GPK kemudian pelaksanaan evaluasi di ruang sumber belajar.

Tabel 4.5 Perbedaan dan Persamaan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif

Fokus	Perbedaan		Persamaan
Penelitian	SDN Ketawanggede	SDN Sumbersari 1	
Perencanaan	1. Guru menyiapkan silabus yang didalamnya memuat 15 komponen diantaranya : i. Identitas mata pelajaran ii. Identitas sekolah iii. Kompetensi Inti iv. Kompetensi Dasar v. Materi pokok vi. Kegiatan pembelajaran vii. Penilaian viii. Alokasi waktu ix. Sumber belajar x. Literasi xi. 4C xii. 5M xiii. PPK xiv. Tujuan xv. Media 2. Guru menyiapkan RPP yang termasuk di dalamnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran	1. Guru menyiapkan silabus yang didalamnya memuat 15 komponen diantaranya : i. Identitas mata pelajaran ii. Identitas sekolah iii. Kompetensi Inti iv. Kompetensi Dasar v. Materi pokok vi. Kegiatan pembelajaran vii. Penilaian viii. Alokasi waktu ix. Sumber belajar x. Literasi xi. 4C xii. 5M xiii. PPK xiv. Tujuan xv. Media 1. Guru menyiapkan RPP yang termasuk di dalamnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi pembelajaran dan untuk siswa berkebutuhan	Komponen RPP yang terdiri dari 15 Komponen Adanya Strategi, Metode, serta Media yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

	1. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa, memberi motivasi belajar, mengingat materi	husus menggunakan Program Pembelajaran Individu (PPI) 1. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan fisik dan psikis siswa, memberi motivasi belajar, mengingat materi sebelumnya, serta	Kedua sekolah melaksanakan kegiatan
Pelaksanaan	sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Pada kegiatan inti guru menggunakan pembelajaran secara kooperatif dengan menggabungkan siswa berkebutuhan khusus satu kelompok dengan siswa normal biasa. Selain itu guru memiliki cara khusus untuk menangani siswa berkebutuhan khusus, guru menyampaikan materi khusus kepada siswa berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan materi pembelajaran ke seluruh siswa di kelas sesuai dengan pendekatan saintifik. 3. Pada kegiatan inti guru menggunakan pembelajaran secara kooperatif kepada seluruh siswa (termasuk siswa berkebutuhan khusus). untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Untuk siswa berkebutuhan khusus, guru mengajari siswa di sela-sela waktu jeda menunggu siswa normal lain mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengajarkan membaca, menulis dan mengajarkan materi yang	menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Pada kegiatan inti guru belum memberikan penanganan khusus kepada siswa berkebutuhan khusus. Pada proses pembelajaran juga guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah dan terkadang tanya jawab. 2. Pada kegiatan inti guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Untuk siswa berkebutuhan khusus, guru belum memberi penanganan khusus, guru belum memberi cara untuk menangani siswa berkebutuhan khusus. Namun guru bekerjasama dengan GPK untuk menyederhanakan materi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus	pendahuluan yang sesuai dengan standar Kedua sekolah sama-sama menyampaikan kegiatan inti pada mata pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan rencana guru masing-masing sekolah Keduanya sama-sama menyampaikan kegiatan inti walaupun dengan rencana yang berbeda.

Evaluasi	belum dipahami siswa anak berkebutuhan khusus. 3. Pada kegiatan penutup, guru menggunakan metode tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran, guru juga memberikan tugas khusus atau tugas tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus. 1. Melakukan kerjasama dengan guru pendamping khusus (GPK) untuk mengevaluasi pembelajaran 2. Evaluasi dilaksanakan bersama guru GPK dan yang memberi nilai guru GPK sehingga deskripsi rapot berbeda antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal	dengan pembelajaran PPI. 3. Pada kegiatan penutup, guru sesekali menggunakan metode tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran, guru belum memberikan tugas khusus kepada siswa berkebutuhan khusus. 1. Melakukan kerjasama dengan guru pendamping khusus (GPK) dalam evaluasi pembelajaran. 2. Evaluasi dilaksanakan bersama guru GPK dan yang memberi nilai guru GPK sehingga rapot disesuaikan dengan PPI yang telah dibuat guru untuk anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal	Keduanya menyampaikan kegiatan penutup yang sesuai dengan permendikbud no 22 tahun 2016 Kedua sekolah melakukan kerjasama dengan guru GPK walaupun pada tahapan yang berbeda Sama-sama melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat dimasing-masing lembaga
----------	---	---	--

BAB V

PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses perencanaan, proses pelaksanaan, serta proses evaluasi pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.¹⁰⁸

Pada Bab ini, peneliti akan membahas uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi (Studi MultiSitus SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang).

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada empat hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: perencanaan guru dalam proses pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi SDN Ketawanggede Malang dan SDN Inklusi Sumbersari 1 Malang, pelaksanaan proses pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang, evaluasi proses pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi SDN Ketawanggede Malang dan SDN Sumbersari 1 Malang dan Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi SDN Ketawanggede dan kelas inklusi Sumbersari 1 Malang.

¹⁰⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar proses pendidikan inklusi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1 tahun 2008 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Khusus yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.¹⁰⁹

A. Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Summersari 1

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹¹⁰

Selain itu menurut pendapat lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal

¹⁰⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional; Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa dan Tuna Laras

¹¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 28-29.

ini Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mncapai tujuan yang ditentukan.¹¹¹

Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹¹² Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi, dan juga media/alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ketawanggede pada tahap Perencanaan pada kelas inklusi sama dengan sekolah lain yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat Silabus dan RPP. Menurut Uzer Usman dalam membuat rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP.¹¹³

Mengenai Perencanaan pembelajaran di SDN Ketawanggede Malang, guru pendidikan khusus mengatakan bahwa guru anak berkebutuhan khusus membuat program pembelajaran sesuai dengan

¹¹¹ Syaiful Sagala, *Kosep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm.141.

¹¹² Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 tahun 2016 tentang standar Proses, Hlm 27

¹¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2001), Hlm. 18-19

keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (program pembelajaran individual), untuk PPI materi

Pelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Ketawanggede, sesuai dengan silabus hanya saja bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Guru Pendamping Khusus (GPK) menyederhanakan Indikator materi pembelajaran Tematik Integratif yang diajarkan oleh Guru Tematik Integratif dikelas. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Safruddin yang menyatakan bahwa pada proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kondisi yang dimiliki oleh anak.¹¹⁴

Perencanaan guru harus baik agar nantinya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru harus menyiapkan kelas yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran secara inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal dapat berinteraksi bersama tanpa ada perbedaan. Hal ini sesuai dengan teori W. Stainback & S. Stainback mengungkapkan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus dikelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai

¹¹⁴ Safruddin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 116

dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.¹¹⁵

Pada SDN Inklusi Ketawanggede Malang, guru Tematik Integratif sudah melakukan perencanaan yang baik, yakni menyiapkan RPP yang termasuk di dalamnya strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Akan tetapi, untuk siswa berkebutuhan khusus belum mampu menyiapkan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus yang bermacam-macam sehingga media harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Sedangkan sekolah belum bisa memfasilitasinya dikarenakan keterbatasan anggaran. Namun guru Tematik Integratif tetap mengikuti media pembelajaran anak normal bersama dengan anak berkebutuhan khusus tanpa dibedakan seperti gambar, LCD Proyektor untuk pemutaran film serta media lain yang tersedia di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN Summersari dapat diketahui bahwa perencanaan yang guru Tematik Integratif dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran Tematik Integratif adalah menyiapkan Silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berkaitan dengan proses pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi, perencanaan dan kesiapan guru sangat diperlukan sebelum dimulainya pembelajaran. Perencanaan yang perlu disiapkan oleh guru Tematik Integratif yakni membuat RPP dan untuk siswa berkebutuhan khusus guru Tematik Integratif membuat program

¹¹⁵ Stainback, W. & Stainback, S. Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education. (Baltimore: Paul H. Brookes, 1990), hlm. 65

pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa atau yang disebut dengan PPI (program pembelajaran individual), untuk PPI materi pelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Sumbersari 1 sesuai dengan silabus hanya saja bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Program ini hanyalah bentuk penyederhanaan dari perangkat yang di buat oleh guru. Program PPI ini dipegang oleh guru pendamping khusus (GPK) hal ini dikarenakan GPK lebih mengetahui cara penanganan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan keemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini perencanaan yang dibuat untuk materi Tematik Integratif pada kelas inklusi masih menggunakan RPP standar kelas reguler, belum sesuai dengan peraturan pemerintah untuk sekolah inklusi, hanya saja untuk siswa berkebutuhan khusus ada PPI (program pembelajaran individual) untuk mengetahui letak perkembangan pada siswa berkebutuhan khusus. PPI (Program Pembelajaran Individual), adalah sebuah perencanaan materi pembelajaran apabila kelas reguler biasanya dikenal sebagai RPP. PPI pada materi pembelajaran Tematik Integratif sesuai dengan silabus namun materi lebih disederhanakan untuk kelas khusus.

Seharusnya guru-guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Trianto ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran, yaitu: 1) Relevansi;

relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu. 2) Adaptasi; memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni. 3) Kontinuitas; disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. 4) Fleksibilitas; dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak. Serta kondisi lembaga. 5) Kepraktisan dan akseptabilitas; memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. 6) Kelayakan (Feasibility); menunjukan kelayakan dan keberpihakan pada anak. 7) Akuntabilitas; dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat.¹¹⁶

B. Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas

Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1

1. Pengelolaan kelas, materi pembelajaran, metode, pendekatan, alat dan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Pendidikan Inklusi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan inklusi terdapat beberapa model:

a. Ruang Sumber

Ruang sumber merupakan ruang yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama yang berproblema belajarnya. Di dalam ruang sumber terdapat guru sumber yang biasa disebut dengan guru pendamping khusus (GPK) dan berbagai media belajar. Aktivitas utama dalam ruang sumber umumnya berkonsentrasi pada upaya memperbaiki

¹¹⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 78.

keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Guru sumber dituntut untuk menguasai bidang keahlian yang berkenaan dengan pendidikan anak berproblema belajar. Ruang sumber juga diharapkan dapat menjadi pengganti guru Tematik Integratif dan menjadi konsultan bagi guru reguler. Anak belajar di ruangan sumber sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Ruang sumber di SDN Ketawanggede terdapat berbagai macam media untuk membantu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Di ruang sumber juga terdapat bangku dan kursi yang disediakan oleh guru pendamping khusus (GPK) untuk membimbing anak-anak berkebutuhan khusus secara bergantian. Namun ruang sumber yang ada di SDN Ketawanggede belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru pendamping khusus (GPK) tidak hanya menjadi guru GPK. Akan tetapi menjadi guru kelas juga sehingga ruang sumber belum dapat dikunjungi.

b. Kelas Inklusi

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas Inklusi biasanya menampung siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah antara berproblema belajar di bawah asuhan seorang guru khusus. SDN Ketawanggede memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus pada kelas inklusi dengan model pembelajaran Kelas reguler *full inclusion* dimana Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

Penempatan tempat duduk antara siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa normal dibedakan jika siswa berkebutuhan khusus tersebut memiliki *shadow* maka akan ditempatkan ditempat duduk yang paling belakang, namun jika tidak memiliki *shadow* maka akan ditempatkan didepan bersama siswa normal dengan pengawasan guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar dikelas.

Sedangkan sistem Pelayanan kelas inklusi di SDN Sumpersari 1 memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus pada kelas inklusi dengan model pembelajaran Kelas reguler dengan cluster dan *pull out*. Anak berkelainan belajar bersama anak normal di kelas reguler, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Penempatan tempat duduk antara siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa normal dibedakan jika siswa berkebutuhan khusus tersebut memiliki *shadow* maka akan ditempatkan ditempat duduk yang paling belakang, dan jika siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki *shadow* akan ditempatkan sendiri ditempat duduk paling belakang supaya siswa berkebutuhan khusus tidak mengganggu siswa lainnya. Interaksi antara anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya dikedua sekolah ini baik. Jarang ditemukan saling mengejek karena ada sikap saling menghargai antar sesama. Saat jam istirahat jika ada perpustakaan keliling, siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus sama-sama membaca buku-buku yang telah disediakan dihalaman sekolah walaupun

siswa berkebutuhan tersebut masih belum lancar membaca, namun mereka suka melihat gambar-gambar yang ada dibuku.

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas inklusi dimaksudkan untuk mengubah citra adanya dua tipe anak, yaitu anak berproblema belajar dan anak tidak berproblema belajar. Dalam kelas reguler yang dirancang untuk membantu anak berproblema belajar diciptakan suasana belajar yang kooperatif sehingga semua anak dapat menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan belajar.

Suasana belajar kompetitif dihindari agar anak berproblema belajar tidak putus asa. Program pendidikan individual diberikan kepada semua anak yang membutuhkan, baik yang berproblema belajar, yang memiliki keunggulan, maupun yang memiliki penyimpangan lainnya. Dalam kelas reguler semacam ini berbagai metode untuk berbagai jenis anak digunakan bersama.¹¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Ketawanggede adalah dengan cara memberi tempat khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dalam pelaksanaan juga mengacu pada pendekatan individual. Kegiatan pembelajaran dan hari aktif belajar di SDN Ketawanggede adalah pukul 07.30-10.30 WIB setiap hari senin-jum'at. Sementara untuk siswa berkebutuhan khusus hanya sampai pukul 11.00 WIB namun diteruskan ke program terapi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga terapi anak berkebutuhan khusus tersebut. Terdapat 14 anak yang

¹¹⁷ Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 58-61.

tergolong inklusi di SDN Ketawanggede yang tergolong jenis kebutuhan khusus anak *Autis* dan *Slow learner*. Kegiatan pembelajaran Tematik Integratif yang dilakukan untuk siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan langsung oleh guru Tematik Integratif dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Selain pembelajaran Tematik Integratif di sekolahan juga di biasakan untuk sholat duha, Selanjutnya penggunaan media menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran Tematik Integratif seperti menggunakan gambar LCD, untuk metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, tanya jawab, dan diberikan tugas tambahan. Untuk penataan ruang pada kelas masih menggunakan peralatan seadanya, meja, kursi dan almari yang merupakan fasilitas umum yang ada disekolah karena tidak ada anggaran khusus dari dinas pendidikan untuk kelas yang difokuskan untuk sarana dan prasarana kelas inklusi.

Materi pembelajaran yang diberikan di dua sekolah tersebut sama, yaitu sesuai dengan standar materi pembelajaran Tematik Integratif yang diberikan pada kelas reguler, dan juga sesuai dengan jenjang kelasnya, hanya saja untuk kelas khusus atau kelas sumber materi lebih di sederhanakan agar siswa berkebutuhan khusus dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama bagi siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata dan juga siswa yang konsentrasinya kurang.

Secara umum sesuai dengan hasil data yang penulis peroleh bahwa selama pembelajaran Tematik Integratif berjalan dengan baik, walau masih ada beberapa kekurangan. Dalam artian masih ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibenahi agar sesuai dengan tujuan, seperti sumber belajar, dan juga media-media yang digunakan agar siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya, karena penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi pada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus hendaknya mengacu prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yang dapat dijadikan dasar-dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya menerima mereka apa adanya, dan mengupayakan agar mereka dapat menjalankan hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak-anak normal lainnya.

b. Prinsip layanan individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak berkelainan dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya: jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, modifikasi alat bantu pengajaran, penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah.

c. Prinsip kesiapan

Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan.

d. Prinsip keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peragaan sebagai medianya.

e. Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan. Contoh, bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang. Bagi anak

tunagrahita, untuk menerangkan makanan empat sehat lima sempurna, barangkali akan lebih menarik jika diperagakan bahan aslinya kemudian diberikan kepada anak untuk dinakan, daripada hanya berupa gambar-gambar saja.

f. Prinsip belajar dan bekerja kelompok

Sebagai salah satu dasar mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah atau minder dengan orang normal.

g. Prinsip keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak berkelainan, dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan kelak.

h. Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Secara fisik dan psikis anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain.¹¹⁸

Dalam Pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di dua sekolah tersebut, pada pelaksanaan pembelajarannya guru pendidikan khusus sudah mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan secara khusus yang sudah dijelaskan diatas. Karena dengan adanya penyesuaian pada pola pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus dapat memudahkan dalam proses pendidikannya.

¹¹⁸ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm 24-26.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dua sekolah tersebut menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan individu dan kelompok.

Langkah awal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, sangat diperlukan. Hal ini berlaku untuk semua jenis kelamin. Komunikasi sangat memegang peran yang penting. Karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui dimana letak kesulitan siswa tersebut, untuk itu guru berupaya agar kemampuan berkomunikasi dapat berkembang secara optimal.

Mendidik anak yang berkelainan fisik, mental, maupun, karakteristik perilaku sosial itu tidak sama dengan mendidik anak normal, sebab selain memerlukan pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkelainan. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu adanya pendekatan, model dan strategi khusus dalam mendidik anak berkelainan.

1. Faktor yang mempengaruhi dan kendala saat pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ketawanggede bagi anak berkebutuhan khusus pastilah ada faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya sarana pembelajaran, media

ataupun dukungan positif kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran itu sangat mempengaruhi sekali untuk pembelajaran Tematik Integratif, agar menjadi lebih maksimal. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mendukung lainnya misalnya adalah kebersamaan, kesetiaan, dan hormat menghormati sesama murid. faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Tematik integratif di kelas inklusi adalah: fasilitas, dukungan kepala sekolah, dan penerimaan anak normal kepada anak berkeutuhan khusus. Selain ada faktor pendukung disekolahan ini juga terdapat faktor penghambat yang perlu di benahi agar pembelajaran Tematik Integratif di kelas inklusi dapat berjalan secara maksimal, adapun faktor penghambat itu adalah guru Tematik Integratif yang khusus untuk mengajar kelas inklusi dan juga guru pendidikan khusus.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif, pertama, kemampuan dan karakter siswa yang berbeda, kemampuan siswa berbeda sehingga sangat sulit sekali menjelaskan dan menyampaikan materi, karena setiap anak harus dilayani secara berbeda, walaupun materi yang diberikan sama. Selain itu karakter siswa yang berbeda juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif, anak autis tidak bisa berbicara dengan lancar dan harus dibimbing.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Summersari 1 adalah: faktor guru

dan faktor penerimaan anak normal kepada anak berkebutuhan khusus. Adapun kendala yang dihadapi adalah guru Tematik Integratif yang tidak mempunyai pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, karena dalam menangani siswa berkebutuhan khusus guru harus memiliki keterampilan sendiri karena sangat berbeda sekali dalam menangani siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus selain itu kendalanya adalah faktor sarana prasarana yang kurang memadai.

Jika mengaju pada salah satu faktor pendukung di atas yaitu kompetensi guru, maka hal ini sejalan dengan uraian Zuhairani bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran.¹¹⁹

Selanjutnya pada landasan filosofis, penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat dilihat dari berbagai pandangan yaitu pandangan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya, pandangan agama, dan pandangan hak azasi manusia. Landasan ini memberikan pengakuan tentang keragaman manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun bersama yang lebih baik.¹²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang harus dibenahi dalam pembelajaran Tematik Integratif adalah guru

¹¹⁹ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), Hlm. 100.

¹²⁰ Syamsudin Alamsyah, *Pendidikan Inklusi di Indonesi* (Jakarta: Premada, 2010), Hlm.

Tematik Integratif itu sendiri, seharusnya guru tersebut dibekali pengalaman untuk mengetahui bagaimana menangani siswa berkebutuhan khusus oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif harus ada kolaborasi antara guru Tematik dengan guru pendidikan khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, selain guru faktor kendalanya adalah sarana prasarana seharusnya dinas pendidikan juga memperhatikan apa-apa yang diperlukan dalam kelas inklusi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

C. Standar Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas

Inklusi SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 Malang

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai di mana kemampuan anak didik dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi juga dapat dijadikan oleh sekolah sebagai bahan intropeksi diri, dengan melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya. Evaluasi diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan baik yang berkaitan dengan materi, metode, media, ataupun sarana.¹²¹ Pada SDN Inklusi Ketawanggede Malang penilaian yang digunakan oleh sekolah adalah mengikuti penilaian kurikulum 2013, disebabkan belum adanya kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

¹²¹ . Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hlm. 78.

Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian yang berbeda dengan siswa lainnya, karena materi yang diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus pun berbeda. Sebagaimana menurut Nani dan Amir bahwa sistem penilaian dalam *setting* pendidikan inklusif mengacu kepada model pengembangan kurikulum yang dipergunakan yang salah satunya yakni apabila ABK mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk siswa pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut. Begitu pula dengan sistem laporan hasil belajar (raport) pada siswa yang menggunakan kurikulum umum, maka model raportnya juga model umum sesuai dengan yang berlaku.¹²² Namun, Lay Kekeh berpendapat bahwa dalam pendidikan inklusif evaluasi dilakukan berdasarkan perkembangan kemampuan masing-masing siswa.¹²³

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Tematik Integratif mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Kekeh, bahwa untuk penilaian siswa berkebutuhan khusus guru harus dapat menyesuaikannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut. Akan tetapi, dari penilaian GPK mengacu kepada pendapat Nani bahwa penilaian yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus mengacu kepada program anak berkebutuhan khusus, maka penilaian yang dilakukan adalah sesuai dengan programnya anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, penilaian untuk siswa berkebutuhan

¹²² . Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, (Jakarta:Luxima, 2013), Hlm.54

¹²³ . Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007), Hlm. 152

husus adalah kolaborasi antara guru Tematik Integratif dengan GPK. Sehingga di SDN Ketawanggede Malang raport antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya formatnya sama, namun yang berbeda adalah KKM yang diturunkan sedikit dari siswa normal.

Adapun tindak lanjut yang diberikan oleh guru adalah memberi tugas tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut. Guru memberikan tugas tambahan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, walaupun terkadang siswa tidak mengerjakan tugas tersebut. Dalam pemberian tugas tambahan, guru tidak boleh memberikan tugas yang terlalu banyak. Sesuai dengan pernyataan Nani dan Amir bahwa sebelum guru memberikan tugas kepada siswa berkebutuhan khusus, lebih baik guru menganalisis tugas yang akan diberikan dan guru tidak memberikan tugas terlalu banyak.¹²⁴

Sedangkan sistem evaluasi di SDN Sumbersari 1 Malang antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus adalah sama karena guru tidak membedakan penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya. Belum adanya penanganan khusus dari guru Tematik Integratif untuk siswa berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa system evaluasi sepenuhnya diserahkan pada GPK untuk memberikan evaluasi sesuai batas kemampuan setiap individu ABK.

¹²⁴ . Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, (Jakarta: Luxima, 2013), Hlm.28

D. Perbedaan dan Persamaan Proses Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas inklusi di SDN Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1 Malang

Setiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda yang berasal dari standar yang sama pada peraturan pemerintah. Begitupun dengan standar proses yang ada di sekolah-sekolah tentu berasal dari standar pemerintah kemudian dikembangkan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi perbedaan dan persamaan dari proses pembelajaran Tematik Integratif di kedua sekolah yang berbasis inklusi ini. Adapun persamaan dari kedua sekolah dalam hal guru menghadapi siswa berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran Tematik Integratif yakni RPP yang digunakan sama saja untuk siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal biasa.

Adapun perbedaan dari strategi guru dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran Tematik Integratif dari kedua sekolah yang berbasis inklusi yakni dari tahap perencanaan seperti menyiapkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Pada SDN Ketawanggede Malang guru Tematik Integratif belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran khusus untuk ABK, sedangkan pada kelas inklusi SDN Sumber Sari 1 sudah sering menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan karena di SDN Sumber Sari 1 ABK proses pelaksanaan pembelajaran hanya dengan GPK.

Pada tahap kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang menjadi perbedaan dari kedua sekolah tersebut, yakni SDN Ketawanggede Malang menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa (termasuk siswa berkebutuhan khusus) dan guru Tematik Integratif memberikan motivasi kepada seluruh kelas melalui nyanyian atau gerakan tepuk tangan. Sedangkan guru Tematik Integratif pada SDN Sumber Sari 1 Malang terkadang menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa dan guru memberikan motivasi ke seluruh siswa melalui nyanyian. Sesuai dengan pernyataan Nani dan Amir yakni hal yang guru harus perhatikan pada saat memulai pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara maksimal yakni melalui pemberian apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran, sehingga melalui apersepsi dan tujuan pembelajaran motivasi siswa dapat meningkat ketika proses pembelajaran.¹²⁵

Pada tahap kegiatan inti di SDN Ketawanggede guru memberikan materi seperti pada umumnya keseluruhan siswa normal, kemudian setelah memberikan materi secara umum ke siswa normal guru memberikan materi khusus untuk ABK dengan materi yang sudah disederhanakan sebelumnya. Untuk kegiatan ini pada SDN Sumber Sari 1 guru menyampaikan materi secara umum kepada anak normal kemudian untuk ABK khusus pembelajaran Tematik Integratif belajar di ruang sumber belajar bersama GPK dengan materi yang sudah disederhanakan dengan memberikan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

¹²⁵ . Nani dan Amir, *Pendidikan Anak ABK Lamban Belajar*, (Jakarta: Luxima, 2013), Hlm. 27

Tahap kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup juga terdapat perbedaan dari kedua sekolah yang berbasis inklusi yakni pada SDN Ketawanggede Malang guru menggunakan metode tanya jawab untuk menyimpulkan dari proses pembelajaran, dan guru memberikan tugas tambahan kepada seluruh siswa. Untuk siswa berkebutuhan khusus, guru memberikan tugas tambahan yang lebih mudah sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Sedangkan SDN Sumbersari 1 Malang guru juga terkadang menggunakan metode tanya jawab untuk menyimpulkan proses pembelajaran, akan tetapi guru belum memberikan tugas tambahan apapun untuk siswa berkebutuhan khusus.

Pada tahap evaluasi pada dua sekolah tersebut adalah SDN Ketawanggede memberikan soal evaluasi sesuai capaian materi yang telah dikuasai ABK dan soal evaluasi dibuat oleh guru Tematik Integratif, sedangkan di SDN Sumbersari 1 pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan GPK dan soal juga dibuat oleh GPK sehingga saat proses penilaian GPK dan guru Tematik Integratif berkolaborasi untuk memberikan penilaian akhir.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari kedua sekolah terhadap standar proses di kelas inklusi, sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah namun pada pengaplikasiannya disesuaikan dan dikembangkan sendiri oleh sekolah masing-masing sesuai dengan kondisi serta kebutuhan sekolah. Kelas inklusi di kedua sekolah ini juga sudah bisa mewujudkan tidak adanya perbedaan dalam hal belajar antar siswa yang normal maupun siswa yang berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan teori

Stainback yang menyebutkan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.¹²⁶

E.Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi SDN Ketawanggede dan Kelas Inklusi Sumbersari 1 Malang

Dari seluruh data standar proses di (SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1) ditemukan gambaran pada tiga aspek Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas Inklusi yaitu: Standar Proses Perencanaan, Standar Proses Pelaksanaan, dan Standar Proses Evaluasi serta dampak yang diakibatkan jika tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan temuan penelitian yang menjadi pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan. Adapun dampak yang dimaksud disusun sebagai berikut:

1. Standar Perencanaan yang digunakan guru sebelum memulai proses pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus adalah menyiapkan RPP. Tidak begitu banyak modifikasi yang digunakan guru untuk pembelajaran Tematik Integratif siswa berkebutuhan khusus. Modifikasi dari RPP yang dibuat guru yakni penyederhanaan pada Indikator. Sehingga hal ini berdampak ada keberhasilan siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran karena disesuaikan dengan kemampuan siswa

¹²⁶ Stainback,W. & Stainback,S. Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education. (Baltimore: Paul H. Brookes, 1990), hlm. 65

masing-masing seperti yang dilaksanakan di SDN Ketawanggede.

Perencanaan program pembelajaran individu (PPI)

2. Proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif untuk siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan oleh guru Tematik Integratif adalah sama dengan siswa normal biasa lainnya. Terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa, guru juga memberikan motivasi melalui nyanyian dan gerakan tepuk tangan. Pada kegiatan inti, guru menggunakan pembelajaran kooperatif, siswa berkebutuhan khusus dibuat menjadi satu kelompok dengan siswa normal biasa yang lebih baik kemampuannya. Terkadang guru juga menggunakan strategi khusus untuk memberikan materi khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Pada kegiatan penutup, guru menggunakan tanya jawab secara klasikal dan individual untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk siswa berkebutuhan khusus, guru memberikan latihan ataupun tugas khusus yang sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Peran GPK sangat membantu dalam pelaksanaan standar ini, dikarenakan GPK lebih mengerti karakter anak dan memang tugas GPK adalah mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang kesulitan belajar sehingga kelas *pull out* dimana siswa berkebutuhan khusus ditarik pada jam tertentu dari kelas untuk mendapatkan belajar khusus ke ruang sumber, hasilnya anak

berkebutuhan dapat berkonsentrasi dengan baik. Karena anak berkebutuhan khusus sebagian besar sulit dalam berkonsentrasi.

3. Standar Evaluasi pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus belum ada ketetapanannya diserahkan kepada sekolah masing-masing bagaimana mengelolanya. Evaluasi bagi siswa berkebutuhan khusus lebih baik berbeda dengan siswa normal biasa. Karena kemampuan mereka berbeda. Penyusunan soal untuk siswa berkebutuhan khusus berasal dari dinas pendidikan langsung yang penyusunannya khusus dilakukan dari guru GPK se kota malang. Penilaian yang guru berikan untuk siswa berkebutuhan khusus juga terkadang adalah sama dengan normal biasa. Namun, terkadang guru juga berkolaborasi dengan GPK untuk memberikan penilaian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus.
4. Dampak terpenuhinya standar proses pembelajaran yang diterapkan di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1 pada kelas inklusi yaitu: Kegiatan Pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mencapai kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru mudah dalam memperbaiki proses pembelajaran jikalau ada yang hasilnya kurang maksimal, kompetensi lulusan dapat tercapai dengan optimal. Kesesuaian standar perencanaan dengan standar pelaksanaan menentukan keberhasilan proses pembelajaran di SDN Sumbersari 1, sedangkan di SDN Ketawanggede kurang memanfaatkan ruang sumber yang tersedia dikhususkan untuk siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus kurang

maksimal berkonsentrasi. Hal ini diakibatkan dari kurangnya guru GPK di SD di SDN Ketawanggede.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi (studi multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumpalsari 1) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Standar Proses Perencanaan Pembelajaran di SDN Ketawanggede adalah dibuat untuk siswa secara umum tanpa membedakan perencanaan untuk ABK, hanya saja pada materi ada penyederhanaan sesuai dengan siswa ABK tersebut. Sedangkan proses perencanaan pembelajaran di SDN Sumpalsari 1 untuk siswa normal dibuat oleh guru tematik integratif secara umum dengan mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan untuk ABK proses perencanaan dibantu oleh GPK baik itu pada proses perencanaan dan pemberian materi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Ketawanggede adalah dengan model kelas *full inclusion* dimana siswa berkebutuhan disertakan dalam menerima pembelajaran dikelas reguler bersama siswa normal lainnya. Sedangkan di SDN Sumpalsari 1 menggunakan model kelas *Pull out Inclusion* dimana anak berkebutuhan khusus ikut serta belajar satu kelas bersama siswa normal lainnya. Namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas

reguler menuju kelas sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

3. Evaluasi

Penyusunan atau proses evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus berasal dari KKG guru GPK se kota malang. Sedangkan untuk anak normal disusun oleh KKG juga se Kota Malang kan tetapi soal mengacu pada evualsi kurikulum 2013.

4. Dampak Implementasi Standar Proses Pembelajaran yang sesuai, bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran yang akan menghasilkan meningkatnya mutu lulusan, begitu pula sebaliknya. Implementasi Standar Proses Pembelajaran Tematik Integratif di SDN Ketawanggede dan SDN Sumber Sari 1 Malang sudah sesuai dengan standar pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sudah sesuai dengan komponen-komponen minimalnya. Masing-masing sekolah dalam pengimplementasiannya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing tanpa mengurangi standar yang telah ditetapkan.

B. Saran-Saran

1. Bagi pihak sekolah, menjadikan sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan bukan hanya untuk siswa normal tetapi juga bagi siswa berkebutuhan khusus dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa agar sesuai dengan visi-misi yang ada, dan juga kembangkanlah potensi peserta didik yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

2. Bagi guru GPK, guru harus melakukan variasi pembelajaran untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus dan perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus untuk memantau perkembangannya, sehingga guru dan orang tua dapat bekerjasama dalam mengatasi hambatan dan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru, guru harus menjadi pengajar sesuai dengan kebutuhan individual, sehingga yang perlu disesuaikan adalah materi, komunikasi dan strategi yang lebih sensitif terhadap siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. 2008. *Membangun Kepribadian Pendidik Umat*. Jakarta: Wadi Press.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar. Sa'dun, dkk. 2017, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Cet Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Alimin,Z. *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan pada Anak Tunagrahita*. [Online]. Tersedia <http://zalimin.blogspot.com/2008/04/hambatan-belajar-danhambatan.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 09:52
- Amir dan Nani. , 2013. *Pendidikan Anak ABK Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima
- Aprianti, Selvi. 2018. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi*. Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carrol, Lee. 1999. *the indigo children (the new kids have arrived)*, The United stated.
- Clader, Emily J. 2010. Master Thesis, *Activity Participation And Motivation In Down Syndrome*, (Master Of Science, Colorado State University)
- David J Smith. 2012. *SekolahInklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Dolva, Anne-Stine. 2009. Doctoral Thesis, *Children With Down Syndrome In Mainstream Schools Conditions Influencing Participant*, (Karolinska Institute, Stokholm, Sweden)
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : CV

- Ernawati, Ika Leli. 2015. "Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SD Negeri 2 Metro Selatan", *Tesis Lampung: Universitas Lampung*.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathomi, Mohammad Kholid. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru]*. (Jakarta: Depag RI).
- Fitria . Rona, "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 1, No 1, (Januari, 2012)
- Garnida. Dadang, 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama)
- Gerlach, Brianne. 2015. Master Thesis, *Predictors Of Functional Performance In School-Age Children With Down Syndrom*, (Master Of Science, University Of Colorado)
- Kadir, Abd & Hanum Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Kemendikbud. 2013. "Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013", (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan).
- Kustawan, D.2003. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Luxima Metro Media: Jakarta Timur.
- Kusuma , Nurul Dewi. 2017. "Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1.
- Lexy J. Moloeng. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mareza, Lia. 2016. "Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi". *Jurnal Indigenous* Vol. 1 No. 2.
- Margono. 2010. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mark Brundett dan C. Rhodes. 1998. *Resesarch Educational Leadership and Management*. London: SAGE Publications.

- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, Khoirun. 2018. *Analisis Kritik Tentang Kebijakan Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Inovatif: Volume 4, No. 1.
- Nurrohman , Muhammad Jauhari. 2017. “*Pengembangan Sekolah Inklusif Dengan Menggunakan Instrumen Indeks For Inclusion*”. Jurnal Buana Pendidikan, Tahun XII, No. 23.
- Nur, Imam. 2014. “ Pembelajaran Tematik –Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013”, *jurnal insania* Vol 19, No 1 (Januari-Juni, 2014).
- O’Neil. 1995. *Can inclusion work (A Conversation with James Kauffman and Mara Sapon-Shevin)*. Boston : E Educational Leadership.
- Peck, Staub. 1995. *what area the outcomes for Nondisabled students*, Boston : Educational Leadership.
- Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar.
- Rahmawati , Yaumi. 2018. Tesis, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner di Sekolah Inklusi*, (Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negerei Sunan Ampel Surabaya,)
- Hadi, Fida Rahmantika. 2014. Tesis, *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner*, (Magister Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
- Salimudin, 2011. *Supervisi klinis, Alternatif meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik*. (Jurnal Pendidikan Oktadika. No 3).
- Smith, Mark K. dkk.2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Stainback,W. & Stainback,S. 1990. *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Paul H. Brookes.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..
- , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukini. 2012. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksnaanya", *Jurnal Magistra*, No 28, (Klaten:FKIP UNWDHA).
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CPAS.
- Sunanto, J. 2003. "Konsep Pendidikan Untuk Semua", Makalah pada Seminar Dies Natalis Pendidikan Luar Biasa Reorientasi Peran Sekolah Untuk Menuju Pendidikan yang Inklusif, Bandung:UPI.
- Supardjo, 2016. "Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi SDN III Giriwono Wonogiri, Tesis (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarsidi, D. 2007. *Model Konseling Rehabilitatif*. Bandung: SPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentan Sistem Pensidikan Nasional Bab IV Pasal 1,2,3 dan 4
- Yusuf, Farida 2000. *EvaluasiProgram*. Jakarta: RinekaCipta.
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, 2013. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT.Tiga Serangkai.
- Zuriah, Nurul.2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
 Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
 E-mail : sdnketawanggede@gmail.com



SURAT KETERANGAN
SEDANG MELAKUKAN PENELITIAN
 NOMOR : 421.2 /527/ 35.73.401.01.172 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. Sutarjo
NIP	: 19640117 198504 1 002
Pangkat/ gol. Ruang	: Pembina, IV/A
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Ketawanggede

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama	: Nur Rista Zahra
NIM	: 1760020
Fakultas	: -
Jurusan	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas	: Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sedang melakukan penelitian di SD Negeri Ketawanggede, terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2021 Sampai dengan 19 November 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **"Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas Inklusi"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 6 Desember 2021
 Kepala Sekolah SDN Ketawanggede



Drs. SUTARJO
 NIP. 19640117 198504 1 002



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SUMBERSARI 1
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
Jl. Bend.Sigura-gura I / 11 Telp. 587323 Malang
Email : sdn_sumbersari_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 421.2/420/35.73.401.01.174/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sutarjo
NIP : 19640117 198504 1 002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt. Kepala SD Negeri Sumbersari I
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rista Zahro
NIM : 1760020
Jenjang : S-2 PGMI
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Malang

Nama tersebut di atas telah Melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian penelitian Tesis , judul : **"Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas Inklusi (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1)"**. Yang dilaksanakan pada Tanggal 22 Oktober 2021 sampai dengan 19 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Desember 2021
Plt. Kepala SDN Sumbersari 1

Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002

Lampiran 2: Instrumen Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
STANDAR PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama : Bu candra

Sekolah : SMP Ketawanggede

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Kalender pendidikan	✓		
2	Jadwal pelajaran	✓		
3	Analisis hari efektif	✓		
4	Pemetaan KD-Analisis KD	✓		
5	Program tahunan (prota)	✓		
6	Program semester (promes)	✓		
7	Ketuntasan belajar minimal (KBM)	✓		
8	Silabus	✓		
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) modifikasi		✓	
11	Program pembelajaran individual (PPI)		✓	
12	Dokumen nilai siswa	✓		
13	Jurnal mengajar	✓		

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN
STANDAR PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Identitas Responden

Nama : Budi Santoso, S.Pd.

Sekolah : SDN Sumbersari I.....

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Kalender pendidikan	✓		
2	Jadwal pelajaran	✓		
3	Analisis hari efektif	✓		
4	Pemetaan KD-Analisis KD	✓		
5	Program tahunan (prota)	✓		
6	Program semester (promes)	✓		
7	Ketuntasan belajar minimal (KBM)	✓		
8	Silabus	✓		
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) modifikasi		✓	
11	Program pembelajaran individual (PPI)	✓		
12	Dokumen nilai siswa	✓		
13	Jurnal mengajar	✓		

Lampiran 3: Instrumen Analisis RPP

INSTRUMEN ANALISIS RPP

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bawong
 Nama Guru : Bu. Candra
 Tema/subtema/pb : 4 / 3 / 1
 Kelas/Semester : 4 / 1

No	Aspek yang diamati		Ceklis	
			Ya	Tidak
1	Identitas RPP memuat	a. satuan pendidikan	✓	
		b. mata pelajaran	✓	
		c. kelas dan semester	✓	
		d. materi pokok		✓
		e. alokasi waktu	✓	
2	Perumusan indikator	a. menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	✓	
		b. mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran	✓	
		c. mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
3	Perumusan tujuan pembelajaran	a. menggambarkan proses dan hasil	✓	
		b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur	✓	
		c. mencakup sikap, pengetahuan, dan	✓	

		keterampilan		
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
4	Materi pembelajaran	a. sesuai dengan fakta	✓	
		b. sesuai dengan konsep	✓	
		c. sesuai dengan prinsip	✓	
		d. sesuai dengan prosedur	✓	
5	Sumber dan media pembelajaran	a. sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
		b. memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik	✓	
		c. memudahkan siswa menguasai materi pelajaran	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
6	Metode pembelajaran	a. penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi	✓	
		b. penggunaan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan	✓	
		c. penggunaan metode dan model pembelajaran yang memfasilitasi pada anak berkebutuhan khusus	✓	
		d. penggunaan metode dan model pembelajaran yang mengakomodasi pendidikan karakter bagi semua siswa	✓	
7	Skenario pembelajaran	Kegiatan pendahuluan memuat:		
		a. pemberian salam	✓	
		b. apersepsi dan motivasi belajar	✓	
		c. menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
		Kegiatan inti memuat pendekatan saintifik diantaranya:		
		a. mengamati	✓	
		b. menanya	✓	
		c. mencoba	✓	
		d. menalar	✓	

		e. mengkomunikasikan	✓	
		Memuat penguatan pendidikan karakter		
		a. religious	✓	
		b. nasionalis	✓	
		c. integritas	✓	
		d. mandiri	✓	
		e. gotong royong	✓	
		Keterampilan abad 21 atau disitilahkan dengan 4C	✓	
		a. communication	✓	
		b. collaboration	✓	
		c. critical thinking and problem solving	✓	
		d. creativity and innovation	✓	
		Gerakan literasi sekolah (GLS)		
		a. literasi baca tulis	✓	
		b. literasi numerasi	✓	
		c. literasi sains	✓	
		d. literasi finansial	✓	
		e. literasi digital	✓	
		f. literasi budaya	✓	
		Kegiatan akhir memuat:		
		a. refleksi/kesimpulan	✓	
		b. umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
		c. kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok	✓	
8	Penilaian	Penilaian autentik yang digunakan:		
		a. tes/ulangan	✓	
		b. penilaian sikap/karakter	✓	
		c. penilaian kinerja	✓	
		d. portofolio	✓	

INSTRUMEN ANALISIS RPP

Nama Sekolah : SDN SUMBERSARI I
 Nama Guru : Budi SANTOSO, S.Pd
 Tema/subtema/pb : 3 / 3 / 1
 Kelas/Semester : IV / I

No	Aspek yang diamati		Ceklis	
			Ya	Tidak
1	Identitas RPP memuat	a. satuan pendidikan	✓	
		b. mata pelajaran	✓	
		c. kelas dan semester	✓	
		d. materi pokok	✓	
		e. alokasi waktu	✓	
2	Perumusan indikator	a. menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur	✓	
		b. mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran	✓	
		c. mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
3	Perumusan tujuan pembelajaran	a. menggambarkan proses dan hasil	✓	
		b. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur	✓	
		c. mencakup sikap, pengetahuan, dan	✓	

		keterampilan		
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
4	Materi pembelajaran	a. sesuai dengan fakta	✓	
		b. sesuai dengan konsep	✓	
		c. sesuai dengan prinsip	✓	
		d. sesuai dengan prosedur	✓	
5	Sumber dan media pembelajaran	a. sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
		b. memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik	✓	
		c. memudahkan siswa menguasai materi pelajaran	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
6	Metode pembelajaran	a. penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi	✓	
		b. penggunaan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan	✓	
		c. penggunaan metode dan model pembelajaran yang memfasilitasi pada anak berkebutuhan khusus	✓	
		d. penggunaan metode dan model pembelajaran yang mengakomodasi pendidikan karakter bagi semua siswa	✓	
7	Skenario pembelajaran	Kegiatan pendahuluan memuat:		
		a. pemberian salam	✓	
		b. apersepsi dan motivasi belajar	✓	
		c. menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	✓	
		d. mengakomodasi pengembangan karakter	✓	
		Kegiatan inti memuat pendekatan saintifik diantaranya:		
		a. mengamati	✓	
		b. menanya	✓	
		c. mencoba	✓	
		d. menalar	✓	

		e. mengkomunikasikan	✓	
		Memuat penguatan pendidikan karakter		
		a. religious	✓	
		b. nasionalis	✓	
		c. integritas	✓	
		d. mandiri	✓	
		e. gotong royong	✓	
		Keterampilan abad 21 atau disitilahkan dengan 4C		
		a. communication	✓	
		b. collaboration	✓	
		c. critical thinking and problem solving	✓	
		d. creativity and innovation	✓	
		Gerakan literasi sekolah (GLS)		
		a. literasi baca tulis	✓	
		b. literasi numerasi	✓	
		c. literasi sains	✓	
		d. literasi finansial	✓	
		e. literasi digital	✓	
		f. literasi budaya	✓	
		Kegiatan akhir memuat:		
		a. refleksi/kesimpulan	✓	
		b. umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
		c. kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok	✓	
8	Penilaian	Penilaian autentik yang digunakan:		
		a. tes/ulangan	✓	
		b. penilaian sikap/karakter	✓	
		c. penilaian kinerja	✓	
		d. portofolio	✓	

Lampiran 4: Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI KELAS INKLUSI**

Nama Sekolah : SDN Ketawanggede
 Nama Guru : Bu Candra
 Tema/subtema/pb : 4 / 3 / 1
 Kelas/Semester : 4 / I

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Chek List	
			Ya	Tidak
	a. kegiatan pendahuluan			
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	Mengucapkan salam dan doa	✓	
		Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		Memeriksa kebersihan kelas	✓	
		Menyiapkan pembelajaran	✓	
2	Menyampaikan bahan apersepsi	Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi sebelumnya	✓	
		Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok	✓	
		Menyampaikan bahan apersepsi dengan menunjukkan gambar, video, benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu		✓
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	Memotivasi siswa dengan cara menyampikan keterkaitan dengan kehidupan atau manfaat materi	✓	

		Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan gambaran kegiatan	✓	
4	Menyampaikan informasi tujuan pembelajaran	Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan topik/materi pelajaran	✓	
		Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan KD dan indikator tujuan		✓
	b. kegiatan inti			
5	Penerapan pendekatan saintifik:	Memfasilitasi siswa untuk mengamati	✓	
		Memancing siswa untuk bertanya	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mengasosiasi	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mencipta	✓	
		Memfasilitasi siswa mengembangkan karakter	✓	
6	Menggunakan model, metode, sumber, media pembelajaran	Menggunakan model pembelajaran yang tepat	✓	
		Menggunakan metode pembelajaran yang tepat	✓	
		menggunakan lebih dari satu jenis sumber, media yang	✓	

		tepat dan mengembangkan karakter siswa		
7	Proses kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang inspiratif	✓	
		Kegiatan pembelajaran yang menantang		
		Kegiatan pembelajaran yang memotivasi	✓	
		Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	✓	
8	Penguasaan materi pembelajaran	menguasai materi pembelajaran	✓	
	c. kegiatan penutup			
9	Proses kegiatan penutup	Guru bersama siswa/sendiri membuat kesimpulan belajar	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Memberikan penilaian atau tugas kepada siswa	✓	
		Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓	
		Mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	d. penilaian			
10	Penilaian autentik yang dilakukan:	Tes/penugasan	✓	
		Penilaian sikap	✓	
		Penilaian kinerja	✓	

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI KELAS INKLUSI**

Nama Sekolah : SDN Sumbersari I
 Nama Guru : Budi Santoso S.Pd
 Tema/subtema/pb : 3 / 3 / 6.1
 Kelas/Semester : IV / I

No	Aspek yang diamati	Deskripsi	Chek List	
			Ya	Tidak
	a. kegiatan pendahuluan			
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	Mengucapkan salam dan doa	✓	
		Memeriksa kehadiran siswa		✓
		Memeriksa kebersihan kelas		✓
		Menyiapkan pembelajaran	✓	
2	Menyampaikan bahan apersepsi	Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi sebelumnya	✓	
		Menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok	✓	
		Menyampaikan bahan apersepsi dengan menunjukkan gambar, video, benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu	✓	
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	Memotivasi siswa dengan cara menyampikan keterkaitan dengan kehidupan atau manfaat materi	✓	

		Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan gambaran kegiatan	✓	
4	Menyampaikan informasi tujuan pembelajaran	Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan topik/materi pelajaran	✓	
		Menyampaikan informasi pembelajaran dengan menyebutkan KD dan indikator tujuan		✓
	b. kegiatan inti			
5	Penerapan pendekatan saintifik:	Memfasilitasi siswa untuk mengamati	✓	
		Memancing siswa untuk bertanya	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mengasosiasi	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk menyajikan	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan	✓	
		Memfasilitasi siswa untuk mencipta	✓	
		Memfasilitasi siswa mengembangkan karakter	✓	
6	Menggunakan model, metode, sumber, media pembelajaran	Menggunakan model pembelajaran yang tepat	✓	
		Menggunakan metode pembelajaran yang tepat	✓	
		menggunakan lebih dari satu jenis sumber, media yang		✓

		tepat dan mengembangkan karakter siswa		
7	Proses kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang inspiratif	✓	
		Kegiatan pembelajaran yang menantang	✓	
		Kegiatan pembelajaran yang memotivasi	✓	
		Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan	✓	
8	Penguasaan materi pembelajaran	menguasai materi pembelajaran	✓	
	c. kegiatan penutup			
9	Proses kegiatan penutup	Guru bersama siswa/sendiri membuat kesimpulan belajar	✓	
		Memberikan umpan balik	✓	
		Memberikan penilaian atau tugas kepada siswa	✓	
		Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	✓	
		Mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	d. penilaian			
10	Penilaian autentik yang dilakukan:	Tes/penugasan	✓	
		Penilaian sikap	✓	
		Penilaian kinerja	✓	

Lampiran 5: Instrumen Observasi Pengelolaan Kelas Inklusi

INSTRUMEN OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS INKLUSI

Nama Sekolah : SDN Ketawanggede
 Nama Guru : Bu Candra
 Tema/subtema/pb : 4 / 3 / 1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan tempat duduk siswa	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	✓	
2	Volume dan intonasi suara	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik.	✓	
3	Penggunaan kata-kata	Guru menggunakan kata-kata dengan santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh siswa	✓	
4	Penyesuaian materi pembelajaran	Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa	✓	
5	Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses pembelajaran	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	✓	
6	Penguatan dan pemberian umpan balik	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
7	Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	✓	
8	Melakukan pendampingan khusus untuk siswa ABK yang memiliki <i>shadow</i>	Guru memantau perkembangan ABK dalam menerima materi	✓	
9	Melakukan pemantauan	Guru memantau		

	dan pendampingan khusus untuk ABK tidak memiliki <i>shadow</i>	perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi	✓	
10	Penampilan guru	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	✓	
11	Pengelolaan waktu	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	✓	

INSTRUMEN OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS INKLUSI

Nama Sekolah : SDN Sumbasari I
 Nama Guru : Budi Santoso SPd
 Tema/subtema/pb : 3/3/1

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ceklis	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan tempat duduk siswa	Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	✓	
2	Volume dan intonasi suara	Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar dengan baik.	✓	
3	Penggunaan kata-kata	Guru menggunakan kata-kata dengan santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh siswa	✓	
4	Penyesuaian materi pembelajaran	Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa	✓	
5	Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses pembelajaran	Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran	✓	
6	Penguatan dan pemberian umpan balik	Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung	✓	
7	Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	✓	
8	Melakukan pendampingan khusus untuk siswa ABK yang memiliki <i>shadow</i>	Guru memantau perkembangan ABK dalam menerima materi	✓	
9	Melakukan pemantauan	Guru memantau		

	dan pendampingan khusus untuk ABK tidak memiliki <i>shadow</i>	perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam menerima materi	✓	
10	Penampilan guru	Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi	✓	
11	Pengelolaan waktu	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	✓	

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Sekolah Dasar :

1. Apakah di sekolah ini menerima siswa tanpa memperdulikan perbedaan?
2. Sejak kapan sekolahan ini mengadakan pendidikan inklusi?
3. Apa kurikulum yang digunakan dalam penddikan inklusi?
4. Bagaimana orang tua/wali murid dan guru saling berkomunikasi?
5. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan inklusi?
6. Apakah sekolah setelah menerapkan pendidikan inklusi pernah menolak siswa yang mau masuk sekolah ini?
7. Apakah guru pernah diikutkan pelatihan dalam menyusun, mengenai aktifitas pembelajaran kolaboratif?
8. Apakah sekolah mengadakan kerjasama dengan sekolah lainnya dalam meningkatkan pendidikan inklusif?
9. Upaya apa yang dilakukan untuk keberhasilan implementasi pendidikan inklusi?

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Guru Tematik Integratif

PEDOMAN WAWANCARA GURU TEMATIK

Narasumber :

Lokasi :

Tanggal :

Untuk memudahkan analiss data, peneliti memberikan kode pada transkrip wawancara, yakni sebagai berikut:

1. Kode “P” menunjukkan peneliti
2. Kode “GT” menunjukkan Guru Tematik
3. Kode “GPK” menunjukkan Guru Pendamping Khusus

1. Bagaimana persiapan bapak sebelum memberikan materi pelajaran kepada seluruh siswa yang termasuk juga di dalamnya siswa Berkebutuhan Khusus?
2. Bagaimana RPP yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus? Apakah ada perbedaan antara RPP siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal biasa?
3. Apakah materi pembelajaran untuk siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus belajar berbeda?
4. Apakah tujuan pembelajarannya sama antara siswa lamban belajar dan siswa normal lainnya?
5. apa yang dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus ketika proses pembelajaran tematik?
6. Apakah Bapak selalu menggunakan metode pembelajaran setiap proses pembelajaran tematik?
7. Apakah ketika proses pembelajaran ibu/bapak menggunakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran?
8. Kesulitan-kesulitan apa saja yang Ibu/bapak hadapi ketika mengajari atau menghadapi siswa berkebutuhan khusus?
9. Bagaimana penilaian untuk siswa berkebutuhan khusus?

Lampiran 8: Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK)

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Narasumber :

Lokasi :

Tanggal :

Untuk memudahkan analisis data, peneliti memberikan kode pada transkrip wawancara, yakni sebagai berikut:

1. Kode “P” menunjukkan peneliti
 2. Kode “GPK” menunjukkan Guru Pendamping Khusus
-
1. Apakah Ibu/bapak membuat perencanaan pembelajaran untuk anak inklusi?
 2. Bagaimana proses pelaksanaan untuk siswa berkebutuhan khusus? Apakah Ibu/bapak ada menggunakan metode khusus?
 3. Apakah ada penilaian khusus untuk siswa berkebutuhan khusus?
 4. Bagaimana kolaborasi yang ibu/bapak lakukan dengan guru tematik untuk menangani siswa berkebutuhan khusus?

Lampiran 9: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Ketawanggede
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 4	: Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 3	: Pekerjaan Orang Tuaku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

- 3.5 Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.

Indikator:

- 3.5.5 Menilai kejadian yang terdapat di dalam dongeng.

4.5.5 Mendeskripsikan penilaian dongeng secara lisan dan tulisan.

IPA

3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

Indikator:

3.8.5 Mengidentifikasi dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol.

4.8.5 Memberikan tulisan kegiatan pencegahan berkurangnya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Indikator:

3.3.5 Menyebutkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya

4.3.5 Melaporkan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan sosial budaya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan gabus', siswa mampu menilai cerita dengan detail.
2. Setelah membaca dongeng 'Tupai dan Ikan Gabus', siswa mampu mendeskripsikan penilaian cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks tentang pengrajin kayu, siswa mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait social budaya di wilayahnya dengan rinci.

4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan jenis pekerjaan terkait sosial budaya di wilayahnya dengan rinci.
5. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menginformasikan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkontrol dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan sebagai upaya pencegahan langkanya sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

➤ **Bahasa Indonesia dan IPA :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

➤ **IPS :** Religius
Jujur
Disiplin
Kerja Keras
Kreatif
Mandiri
Menghargai Prestasi

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Berbagai Pekerjaan</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	▪ Sebelumnya guru menempelkan gambar tupai dan ikan gabus di papan tulis. Communication ▪ Guru menyampaikan bahwa hari ini siswa akan membaca dongeng dari daerah Kalimantan Barat, yaitu 'Tupai dan Ikan Gabus'. Literasi ▪ Mintalah siswa untuk membuat prediksi ceritanya. Prediksi tidak harus benar. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diminta untuk membaca teks tentang 'Tupai dan Ikan Gabus' dalam hati. Literasi ▪ Setiap siswa menemukan unsur cerita dan menuliskannya kedalam peta pikiran. Siswa kemudian mendiskusikan hasilnya dengan teman satu kelompok. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. Creativity and Innovation ▪ Siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya mengenai cerita tersebut. ▪ Guru menyampaikan rubrik penilaian agar	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mereka memahami apa yang akan dinilai. ▪ Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. Gotong Royong ▪ Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk membaca teks tentang seorang pengrajin kayu. ▪ Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada buku pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Collaboration ▪ Guru meminta satu perwakilan untuk menyampaikan hasilnya dan membahasnya bersama. Communication ▪ Secara individu, siswa harus menuliskan pengrajin yang ada di sekitar mereka. Karena tulisan akan dinilai, guru menyosialisasikan rubrik kepada siswa. ▪ Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan mengisi diagram tentang kondisi hutan di Kalimantan. Creativity and Innovation ▪ Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan memberikan penguatan. Gotong Royong ▪ Siswa melanjutkan pekerjaannya dengan mengamati gambar Kalimantan dan membuat prediksi tentang kondisi hutan. Siswa diminta untuk menuliskan alternatif jalan keluar agar kondisi hutan tidak bertambah buruk.	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Kertas bekas.

Mengetahui
Kepala SDN Ketawanggede

Malang, 17 Juli 2021
Guru Kelas IV

Drs. Sutarjo
NIP. 19640117 198504 1 002

Candra Kusumaning Tyas, S.Pd.
NIP. -

LAMPIRAN 1**F. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menilai cerita utuh
- Mengidentifikasi kegiatan terkait pengontrolan dalam pemanfaatan sumber daya alam
- Melaporkan jenis-jenis pekerjaan terkait sosial budaya

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

LAMPIRAN 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
Dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkannya.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur,	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi	Sering merespon kurang tepat terhadap	Membutuhkan bantuan dalam memahami

ekspresi wajah, suara).	dengan tepat.	non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran).	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Nilai (skoring) : $\frac{3 + 2 + 1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. Bahasa Indonesia

Komentar siswa tentang cerita dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Topik cerita	Topik cerita disampaikan dengan benar. ✓	Topik cerita disampaikan mendekati benar.	Topik cerita disampaikan namun kurang benar.	Topik cerita tidak disampaikan.
Alur cerita	Alur cerita disampaikan dengan lengkap dan runtut. ✓	Alur cerita disampaikan dengan lengkap namun tidak runtut.	Sebagian besar alur cerita disampaikan dengan runtut.	Sebagian kecil alur cerita disampaikan dan tidak runtut.
Latar belakang cerita	Latar belakang cerita	Latar belakang cerita	Latar belakang cerita	Latar belakang cerita tidak

	disampaikan dengan benar.	disampaikan mendekati benar. ✓	disampaikan namun kurang benar.	disampaikan.
Fakta pendukung	Fakta pendukung yang disampaikan seluruhnya sesuai dengan isi cerita.	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan isi cerita. ✓	Fakta pendukung yang disampaikan sebagian kecil sesuai dengan isi cerita.	Fakta yang disampaikan tidak sesuai cerita.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Total Nilai Maksimal

Nilai (skoring) : $\frac{4 + 4 + 3 + 3}{16} = \frac{14}{16} \times 10 = 8,7$

3. IPS

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Memuat minimal 2 jenis pekerjaan yang dilibatkan.		
Menyebutkan produk yang dihasilkan terkait sosial budaya.		
Menyebutkan sumber daya alam yang sesuai.		
Menyebutkan manfaat pekerjaan terhadap masyarakat minimal 3.		

4. IPA

Prediksi siswa tentang kondisi hutan dinilai dengan daftar periksa.

Indikator penilaian	Ada	Tidak ada
Menyebutkan prediksi kondisi hutan sesuai dengan fakta.		
Menyebutkan alasan prediksi dengan menyertakan fakta.		
Menyebutkan minimal 3 dampak dari hutan gundul.		
Menyebutkan minimal 3 kegiatan pencegahan hutan gundul dalam kehidupan sehari-hari.		

1. Penilaian Sikap (cinta lingkungan, rasa ingin tahu, dan teliti).

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan sikap siswa.

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti			✓		
Bertanggung Jawab		✓			
Disiplin					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SEKOLAH DASAR

Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Pembelajaran ke : 1 (satu)
 Subtema : 3. Ayo Cintai Lingkungan
 Alokasi waktu : 5 x 35 menit
 Kelas/Semester : 4 (empat) / 1 (satu)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan	KD	IPK	Materi Pokok
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	3.3.4 Menggali informasi melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan 4.3.4 Menyajikan laporan tertulis hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	wawancara
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.5 Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat 4.1.5 Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat	Sumber daya alam sekitar
IPA	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	3.8.5 Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan 4.8.5 Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk tabel	a. Tumbuhan yang terawat dan tidak terawat b. Sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat.

2. Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
3. Dengan observasi lingkungan, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
4. Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
5. Dengan observasi, siswa mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.
6. Dengan observasi, siswa mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tabel sistematis.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	Kegiatan Wawancara: ▪ Siswa melakukan wawancara dengan nara sumber menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat selama dua minggu pembelajaran. (Mengeksplorasi) ▪ Siswa akan mengolah hasil wawancara dan menyajikannya dalam bentuk laporan, dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku dan kalimat efektif. (Mengkomunikasikan) ▪ Siswa akan membuat rancangan laporan sebelum menyajikannya dalam bentuk laporan yang lengkap dan sistematis. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa menulis cerita tentang "Peduli Lingkungan" di lembar kertas lain yang telah disiapkan guru. Literasi • Siswa mengamati gambar hewan dan tumbuhan yang ada di buku. ▪ Siswa mengamati kondisi hewan dan tanaman tersebut dan mengidentifikasi tumbuhan dan hewan yang terawat/tidak terawat. ▪ Siswa membubuhkan tanda centang (✓) pada gambar hewan dan tumbuhan yang terawat. ▪ Siswa kemudian mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan dan hewan	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang terawat/tidak terawat. Siswa menuliskan ciri-ciri tersebut pada tabel yang tersedia. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Berdasarkan pengalaman belajar hari ini, siswa diminta melakukan analisis secara mandiri, hal berikut: - Beragam penyebab tumbuhan dan hewan tidak terawat. - Dampak kondisi tersebut bagi manusia. ▪ Siswa kemudian mendiskusikan jawaban mereka bersama teman dalam kelompok kecil. <i>Collaboration</i> Observasi Lingkungan Sekolah ▪ Siswa <i>melakukan observasi</i> mandiri terhadap kondisi lingkungan sekolah mereka. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa kemudian <i>menganalisis</i> penyebab dari kondisi lingkungan sekolah tersebut. • Siswa <i>melakukan refleksi</i> terhadap kondisi lingkungan sekolah merek dengan menjawab pertanyaan yang tersedia. Ayo, Peduli Lingkungan! • Siswa dalam kelompok membuat rencana kegiatan peduli lingkungan. <i>Gotong Royong</i> • Siswa dapat menanam sebuah satu jenis tumbuhan di pot, atau di halaman sekolah. • Siswa secara mandiri menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, 17 Juli 2021
Guru Kelas 4

Dra. A. Dwi Handayani, M.Si
NIP. 196108141982012021

Budi Santoso, S.Pd
NIP.

LAMPIRAN :

1. Materi Pembelajaran (Rangkuman)
2. Soal Tes, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penilaian
3. Rubrik Penilaian

Lampiran 1

Rangkuman Materi**BAHASA INDONESIA****Kegiatan wawancara**

- Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam membuat daftar pertanyaan, yaitu :
 1. Topik
 2. Narasumber
 3. Pertanyaan yang diajukan
- Setelah membuat daftar pertanyaan, ajukan pertanyaan ke narasumber secara berurutan, yaitu :
 1. Pembukaan (tahap pengenalan)
 2. Inti (tahap mengajukan pertanyaan)
 3. Penutup (tahap ucapan terima kasih dan kesan baik)

Membuat laporan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan

- Dalam membuat laporan hasil wawancara, langkah-langkahnya adalah :
 1. Topik wawancara
 2. Narasumber
 3. Pewawancara
 4. Waktu dan tempat
 5. Hasil wawancara
 6. Kesimpulan

IPS**Memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam di lingkungan sekitar.**

- Dalam memanfaatkan SDA, dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan sekitar dengan cara merawatnya, yaitu :
 1. Membuang sampah di tong sampah.
 2. Menghemat penggunaan kertas.
 3. Merawat hewan dan tumbuhan yang ada di rumah.
 4. Menjaga tumbuhan dan hewan dimanapun kita berada (contoh : tidak memetik bunga / daun, tidak menyakiti hewan baik menendang atau melempar dengan batu)

Mengaitkan sebab dan akibat adanya kondisi tumbuhan dan hewan secara tertulis.

- Dengan kita merawatnya, kita juga akan mendapatkan manfaatnya contoh :
 1. Pohon manga dirawat dengan baik, akan menghasilkan buah manga yang dapat kita makan.
 2. Ayam yang kita rawat akan menghasilkan telur dan daging untuk diolah menjadi bahan makanan.

IPA

Menentukan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar.

- Kepedulian terhadap kelestarian SDA dengan cara mengidentifikasinya, yaitu :
 1. Tumbuhan yang tidak terawat mudah terserang penyakit dan hama. Contoh : tanaman cabe yang tidak terawat akan terlihat layu dan tidak segar.
 2. Hewan yang tidak terawat mudah terserang penyakit. Contoh : kelinci yang tidak terawat akan mati dan akan menularkan penyakit kepada makhluk hidup lainnya.

Membedakan tumbuhan dan hewan yang terawat dan tidak terawat dengan benar.

- Cara membedakannya dengan membuat tabel tentang ciri-ciri hewan terawat dan tidak terawat, yaitu :

Ciri-Ciri Tumbuhan Terawat

1. Pertumbuhan dan perkembangannya baik
2. Menghasilkan banyak bunga atau buah
3. Warna daun segar
4. Lingkungan tempat hidupnya menunjang perkembangan dan pertumbuhan tanaman
5. Tidak ada hama

Ciri-Ciri Tumbuhan Tidak Terawat

1. Daunnya layu/berwarna kuning/tidak segar
2. Adanya parasit/benalu
3. Pertumbuhan dan perkembangan terhambat

Ciri-Ciri Hewan Terawat

1. Riang bermain
2. Makan teratur
3. Bereproduksi dengan normal
4. Terhindar dari penyakit

Ciri-Ciri Hewan Tidak Terawat

1. Malas bergerak
2. Baunya tidak sedap
3. Banyak kutu di tubuhnya
4. Bulunya kotor

LEMBAR EVALUASI

Tema : 3.
Subtema / PB : 3.
Nama / No. Absen : ...
Hari / Tanggal : ...

A. BAHASA INDONESIA

Bacalah teks di bawah ini.

Perjalanan ke Desa

Saat liburan, Dayu, Udin, Siti, Lani, Beni, dan Edo bersepeda menyusuri jalan di sekitar sekolah. Tanpa disadari, mereka sampai di daerah pedesaan. Pohon-pohon menjulang bagai deretan raksasa berjajar. Ada pohon mahoni, pohon asem, dan pohon mangga. Pemandangan yang sangat indah.

Di ujung jalan, mereka berjumpa seorang tua, Pak Jajak namanya. Ia mengumpulkan daun-daun kering ke dalam karung dan akan membawanya pulang. “Untuk apa daun-daun kering itu, Pak?” tanya Dayu. “Untuk pembuatan pupuk kompos. Ayo, ikut Bapak ke kebun!” jawab Pak Jajak. Pak Jajak mengajak Dayu dan teman-teman berkunjung ke kebunnya.

Di sana, Pak Jajak memelihara berbagai hewan ternak, seperti ayam, bebek, kambing, dan sapi. Ia juga memelihara kerbau untuk membajak sawah. Pak Jajak bercerita bahwa daun itu bahan campuran untuk membuat pupuk. Caranya, sampah daun kering itu dicampur dengan kotoran hewan ternak, ditumpuk, dan didiamkan. Sekitar 2 bulan, campuran itu akan hancur menjadi pupuk alam yang disebut kompos. “Pupuk kompos ini disukai petani karena murah, mudah dibuat, dan sangat baik untuk meningkatkan hasil panen,” jelas Pak Jajak.

Tulislah 5 informasi berdasarkan bacaan di atas!

B. IPS

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Bagaimana kondisi taman di sekolahmu? Apakah tanamannya terawat? Jelaskan!
2. Apakah halaman sekolahmu sudah bersih? Jelaskan.
3. Buatlah rencana dengan teman kelompokmu. Kamu dan temanmu akan menanam satu macam tanaman. Tanaman dapat ditempatkan di kaleng atau ember bekas. Tentukan tanaman yang akan ditanam, bagaimana caranya agar tanamanmu dapat tumbuh dengan baik!
4. Bagaimana cara merawat tanaman agar lebih sehat dan indah, termasuk cara merawat hewan peliharaan agar terlihat sehat?
5. Bagaimana cara mencintai lingkungan di sekitar kita?

C. IPA

Ayo, amati gambar berikut. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang menunjukkan tanaman dan hewan yang terawat.



KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN

A. BAHASA INDONESIA

1. Kebjiksanaan guru
2. Kebjiksanaan guru
3. Kebjiksanaan guru
4. Kebjiksanaan guru
5. Kebjiksanaan guru

$$\text{SKOR} = \text{jumlah betul} \times 20$$

B. IPS

1. Kebjiksanaan guru
2. Kebjiksanaan guru
3. Kebjiksanaan guru
4. Kebjiksanaan guru
5. Kebjiksanaan guru

$$\text{SKOR} = \text{jumlah betul} \times 20$$

C. IPA

Ayo, amati gambar berikut. Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang menunjukkan tanaman dan hewan yang terawat.



$$\text{SKOR} = (\text{jumlah betul} / 7) \times 100$$

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN

1. Bahasa Indonesia

Tulisan rancangan laporan hasil wawancara siswa dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi	Informasi lengkap sesuai dengan hasil wawancara.	Informasi cukup lengkap sesuai dengan hasil wawancara.	Informasi kurang lengkap, namun sesuai dengan hasil wawancara. ✓	Informasi tidak lengkap. Belum mampu menuliskan informasi lengkap sesuai dengan hasil wawancara.
Sistematika laporan	Lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan.	Cukup lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan. ✓	Kurang lengkap dan berurutan sesuai dengan kriteria pada teks laporan.	Tidak lengkap, tidak berurutan, dan tidak sesuai dengan kriteria pada teks laporan. Belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat.
Huruf kapital	Menggunakan huruf kapital dengan tepat.	Menggunakan huruf kapital cukup tepat.	Menggunakan huruf kapital kurang tepat. ✓	Menggunakan huruf kapital tidak tepat.
Tanda baca titik dan koma	Menggunakan titik dan koma dengan tepat.	Menggunakan titik dan koma cukup tepat. ✓	Menggunakan titik dan koma kurang tepat.	Belum mampu menggunakan titik dan koma dengan tepat.
Kosakata baku	Menggunakan kosakata baku dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kosakata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosakata baku dalam sebagian kecil pertanyaan. ✓	Belum mampu menggunakan kosakata baku dalam pertanyaan.
Kalimat efektif	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar pertanyaan. ✓	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.
Sikap mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru. ✓	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.

Lembar Penilaian Bahasa Indonesia

NO	NAMA	Aspek							Skor	Nilai
		Infor masi	Siste mati ka	Huruf Kapital	Tanda baca titik dan koma	Kosakata baku	Kalimat efektif	Sikap mandiri		
1.	Amel									
2.	Nabil									
3.	Gisel									
4.	Abil									
5.	Lya									
6.	Dst....									

2. IPS

- a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup tepat.	Mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang tepat. ✓	Belum mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
Informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat.	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan cukup sistematis. ✓	Menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan informasi hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.
Sikap Peduli.	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. ✓	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap Tanggung Jawab.	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten. ✓	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.

Lembar Penilaian IPS

NO	NAMA	Aspek				Skor	Nilai
		Idrntifikasi pemanfaatan	Informasi hasil identifikasi	Sikap peduli	Sikap tanggung jawab		
1.	Amel						
2.	Nabil						
3.	Gisel						
4.	Abil						
5.	Lya						
6.	Dst....						

3. IPA

Tugas siswa diperiksa menggunakan rubrik

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan cukup tepat.	Menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan kurang tepat. ✓	Belum mampu menjelaskan manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan tepat.
Refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan.	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan sistematis.	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan cukup sistematis. ✓	Melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan kurang sistematis.	Belum mampu melakukan refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan dengan sistematis.
Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.	Menunjukkan semangat yang tinggi selama kegiatan belajar dengan ikut aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.	Cukup bersemangat selama kegiatan belajar dan cukup aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.	Kurang bersemangat selama kegiatan belajar dan kurang aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan. ✓	Tidak bersemangat selama kegiatan belajar dan tidak aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan.

Lembar Penilaian IPA

NO	NAMA	Aspek			Skor	Nilai
		Manfaat peduli dan melestarikan SDA	Refleksi kebiasaan peduli dan melestarikan SDA	Kepedulian thdp kelestarian lingkungan		
1.	Amel					
2.	Nabil					
3.	Gisel					
4.	Abil					
5.	Lya					
6.	Dst....					

Lampiran 10: Program Pembelajaran Individual

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

1. IDENTITAS ANAK

Nama : Haidar Dazky
 Tempat/ tgl Lahir : 18 Februari 2011
 Jenis Kelamin : laki laki
 Nama Orang Tua : Eka Purnama

 Alamat : Jl. Batujajar III/14
 Kelas : 4
 Guru Kelas : Budi Santoso S.Pd
 GPK : Maulidatul Musyarofah S.Psi

2. HASIL ASSESMEN

Aspek yang diamati

- Kecakapan dalam belajar
 Dalam kemampuan menulis kurang fokus sehingga harus selalu diingatkan saat menulis, agar penulisan dalam kalimat tidak ada huruf yang tertinggal. Kemampuan membaca, anak mampu membaca, akan tetapi anak kurang bersabar dalam membaca sehingga terdapat kalimat yang kurang saat membaca. Kemampuan komunikasi terhadap guru cukup, anak cukup mampu mengikuti instruksi yang di arahkan oleh guru. Konsentrasi dalam pembelajaran cukup baik.
- Permasalahan belajar
 Mampu mengikuti proses pembelajaran akan tetapi harus ada pendampingan untuk mengingatkan anak agar tetap konsentrasi di dalam kelas dan membantu untuk pemahaman materi di kelas yang disampaikan oleh guru kelas. Cenderung untuk putus asa ketika merasa tidak mampu mengerjakan soal materi. Kemandirian masih kurang dan membutuhkan motivasi.
- Kecakapan sosial

Kemampuan berinteraksi dengan orang disekitar masih membutuhkan bantuan dalam pemahaman. Siswa membutuhkan ketegasan dari sekitar yang berhubungan dengan peraturan dan tata krama.

- Hambatan

ADHD

3. KESEHATAN

- Penglihatan : Normal
- Pendengaran : Normal
- Kondisi fisik : Normal
- Motorik : Normal
- Psikologis : ADHD

4. ANGGOTA TIM

- Psikolog :
- Psikiater :
- Dokter :
- Kepala sekolah :
- Guru kelas : Tatik Indriyani S.Pd
- GPK : Maulidatul Musyarofah S.Psi
- Orang tua : Eka Purnama

5. JADWAL PELAJARAN

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	Upacara	Tema	PAI	Tema	Istighozah
2	PAI	Tema	PAI	Tema	PJOK
3	PAI	Tema	Tema	Tema	PJOK
4	Tema	Tema	Tema	Tema	PJOK
		ISTIRAHAT			
5	Tema	b.inggris	b.jawa	Tema	Tema
6	Tema	B,inggris	b.jawa	Tema	Tema
		ISTIRAHAT			
7	Tema	Tema	Tema	Tema	-
8	Tema	Tema	Tema	Tema	-

6. KEMAMPUAN SAAT INI

ASPEK KEMAMPUAN	DESKRIPSI
A. Perilaku	
1. Kemandirian	❖ Memerlukan pendampinhgan pada saat mengikuti pembelajaran dikelas ❖ Memerlukan pendampingan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri ❖ Kurang mampu mandiri sehingga selalu mencari bantuan dari sekitarnya
2. Perhatian	❖ Kurang konsentrasi sehingga kemampuan memperhatikan dalam rentang waktu yang pendek kurang
3. Emosi	❖ Emosi cenderung stabil ❖ Merasa putus asa ketika tidak mampu dalam menyelesaikan tugas atau perintah
4. Motorik	❖ Mampu bergerak dan beraktifitas dengan baik
5. Orientasi	❖ Kurang dalam penguasaan orientasi
B. Kemampuan dasar	
1. Kemampuan berbahasa	
a) Menyimak	❖ Kemampuan menyimak masih kurang, perhatian harus selalu diingiatkan (banyak melamun dan cenderung memikirkan sesuatu)dan perintah harus selalu diulang ulang
b) Berbicara	❖ Berbicara dengan lancar, akan tetapi penataan kalimat masih perlu bantuan ❖ Terlalu bertele tele ketika mengungkapkan keinginannya

c) Menulis	❖ Dapat menulis dengan baik dan lancar ❖ Memerlukan konsentrasi pada saat menulis, sehingga tulisan pada kalimat menjadi lengkap
2. Kemampuan berhitung	❖ Mampu berhitung 1-100 ❖ Belum mampu melakukan perkalian serta pembagian dalam jumlah angka ratusan
3. Komunikasi	❖ Dapat komunikasi dengan lancar ❖ Emosi dapat dikendalikan ketika anak tidak merasa capek

7. JENIS ANAK KEBUTUHAN KHUSUS

ADHD

8. PERTIMBANGAN PEMBELAJARAN

Pernyataan yang dicentang (V) harus menjadi dasar perkembangan dokumen PPI ini.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa memiliki perilaku yang menghambat proses belajar dirinya dan orang lain ?	v	
2.	Apakah siswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa indonesia ?		v
3.	Apakah siswwa membutuhkan pembelajaran dalam huruf Braille ?		v
4.	apakah siswa memiliki hambaan pendengaran (tuli atau kurang pendengaran) ?		v
5.	Apakah siswa membutuhkan alat bantu (technology assistive device) ?		v
6.	Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standar penilaian dan menggunakn standar penilaian yang	v	

	ditetapkan secara individual ? (oelajaran tertentu)		
7.	Apakah siswa membutuhkan layanan program transisi (pasca sekolah) ?		v

9. TUJUAN JANGKA PENDEK

- a. Meningkatkan konsentrasi pada anak
- b. Meningkatkan kemandirian pada anak
- c. Melatih anak untuk berbicara sesuai dengan keinginannya
(menggunakan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan)
- d. Meningkatkan keterampilan pada anak

10. TUJUAN JANGKA PANJANG

- a. Bertanggungjawab sesuai dengan tugas yang dimiliki
- b. Meningkatkan konsentrasi pada anak
- c. Meningkatkan kecakapan dalam belajar mandiri
- d. Meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar
- e. Meningkatkan kemampuan konsistensi calistung

11. PROGRAM LAYANAN KHUSUS YANG DIBUTUHKAN

Jenis layanan	Guru	Alokasi waktu	Lokasi
Program tambahan		2 hari/Minggu	Ruang Inklusi

12. PENEMPATAN LAYANAN PENDIDIKAN KHUSUS

Tempat layanan	Alokasi waktu	Pendamping
Kelas Reguler	24 jam Pembelajaran perminggu	Guru Kelas dan Shadow (bila ada)

Kelas Khusus	16 jam pebbelajaran perminggu	GPK dan shadow (Bila ada)
--------------	----------------------------------	------------------------------

13. MODIFIKASI STANDART PENILAIAN

1. Apakah siswa dapat mengikuti standart penilaian nasional ?
(Tidak)
2. Apakah siswa membutuhkan penyesuaian standart penilaian ?
(Ya)
3. Area penyesuaian penilaian apa yang dibutuhkan oleh siswa ?
 - Sosial
 - Bahasa
 - Perilaku
 - Konsentrasi

14. WAKTU YANG DIBUTUHKAN DALAM PELAKSANAAN

Selama satu semester (Ganjil) dalam jangka waktu 6 bulan.

Mengetahui,

Malang, 22 November 2021

Kepala Sekolah

GPK

Drs. Sutarjo

Maulidatul Musyarofah S.Psi

NIP.

NIP. –

Lampiran 11: Contoh Soal ABK



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1 (PAS)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Tema : 3. Peduli terhadap Makhluk Hidup **Waktu** :
Kelas : IV (Empat) **Nama** :

SOAL A

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !

1. Menghormati teman yang sedang beribadah merupakan pengamalan sila ke... .
 A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4

2. Perhatikan gambar baju adat berikut ini!



Pakaian adat disamping berasal dari suku... .

- A. Sunda
- B. Madura
- C. Sunda
- D. Jawa

3. Gambar disamping adalah keragaman budaya



- A. Rumah adat
- B. Tarian
- C. Makanan
- D. Baju

4. Bentuk keragaman budaya seperti pada gambar disamping adalah bentuk



keragaman

- A. Alat musik tradisional
 - B. Tarian
 - C. Makanan tradisional
 - D. Rumah adat
5. Contoh pelaksanaan keberagaman sosial budaya di masyarakat adalah
- A. Mengadakan pertunjukan tarian daerah
 - B. Mengadakan senam bersama
 - C. Menonton TV bersama
 - D. Berolahraga bersama

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

6. Gambar disamping adalah bentuk keberagaman ... di Indonesia



7. Bunyi sila ke tiga pancasila yaitu

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

8. Sebutkan contoh pelaksanaan keberagaman budaya di tempat tinggalmu!

.....

SOAL B**I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !**

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2 !

(1) Manusia tidak bisa hidup sendiri. (2) Manusia hidup saling membutuhkan. (3) Manusia hidup saling menolong dan berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan. (4) Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk sosial.

1. Ide pokok paragraf diatas ada pada nomor
 - A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
2. Informasi tersurat pada paragraf diatas adalah
 - A. Manusia bisa hidup sendiri
 - B. Manusia tidak bisa berkomunikasi
 - C. Manusia merupakan makhluk sosial
 - D. Manusia tidak memerlukan bantuan

Bacalah paragraf berikut ini ntuk menjawab soal nomor 3 dan 4 !

Jahe adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat. Rimpangnya bisa dibuat minuman yang menghangatkan tubuh. Selain itu, jahe digunakan untuk mengobati bagian tubuh yang memar. Efek hangat jahe dapat memberi rasa nyaman pada tubuh yang sakit.

3. Kalimat utama paragraf diatas adalah... .
 - A. Efek hangat jahe dapat memberi rasa nyaman pada tubuh yang sakit
 - B. Jahe digunakan untuk mengobati bagian tubuh yang memar
 - C. Jahe bisa dibuat minuman yang menghangatkan tubuh
 - D. Jahe adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat
4. Simpulan paragraf diatas adalah
 - A. Jahe digunakan untuk mengobati bagian tubuh yang memar
 - B. Minuman jahe adalah minuman yang menghangatkan tubuh
 - C. Efek hangat jahe dapat memberi rasa nyaman pada tubuh yang sakit
 - D. Jahe adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat

Bacalah paragraf berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 dan 6!

Batik

Batik merupakan kain tradisional asli Indonesia. Kain batik dihasilkan dengan cara dilukis atau dicetak menggunakan malam (lilin yang dipanaskan). Kain batik berasal dari Pulau Jawa. Seiring berkembangnya waktu, batik tidak hanya ada di Pulau Jawa tetapi juga pulau yang lainnya.

5. Gagasan pendukung paragraf diatas adalah
 - A. Cara membuat kain batik
 - B. Bahan yang digunakan untuk membuat kain batik
 - C. Cara menggunakan malam(lilin yang dipanaskan)
 - D. Batik merupakan kain tradisional
6. Kalimat utama paragraf diatas adalah
 - A. Cara membuat kain batik
 - B. Tempat asal kain batik
 - C. Persebaran kain batik
 - D. Batik merupakan kain tradisional asli Indonesia

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

7. Bacalah teks bacaan berikut ini!

Kerbau

(1) Hewan merupakan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh manusia, salah satunya kerbau. (2) Kerbau memiliki tubuh yang besar. (3) Kulit kerbau berwarna hitam dan memiliki ekor yang panjang. (4) Kulit kerbau dimanfaatkan sebagai bahan pembuat pakaian. (5) Tenaga kerbau digunakan untuk membajak sawah.

Gagasan utama bacaan diatas ditunjukkan oleh nomor

8. Cermati kedua teks petunjuk sederhana tentang menghemat energi berikut ini!

Teks petunjuk 1	Teks petunjuk 2
1. Gunakan listrik seperlunya 2. Matikan lampu pada saat pagi dan siang hari 3. Matikan lampu saat tidur 4. Ganti bola lampu pijar dengan bola lampu LED	1. Mematikan keran saat tidak digunakan 2. Usahakan mandi menggunakan pancuran 3. Saat gosok gigi, matikan keran terlebih dahulu 4. Lebih baik mencuci motor/mobil

	menggunakan lap dan ember
--	---------------------------

Perbedaan dari kedua teks petunjuk diatas adalah

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

9. Bacalah teks petunjuk untuk menghemat energi listrik berikut!

- (1) Matikan lampu disiang hari
- (2) Matikan TV jika tidak ditonton
- (3) Gunakan kipas angin/AC seperlunya

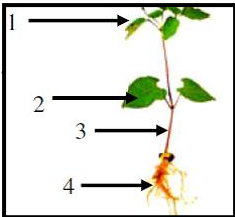
Apa kesimpulan dari teks petunjuk diatas ?

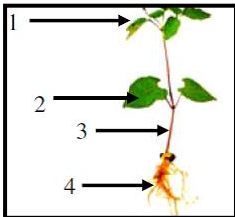
.....

SOAL C

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !

1.  Fungsi hidung pada kucing yaitu untuk
- A. Mendengar
 - B. Melihat
 - C. Mencium bau
 - D. Bernafas

2.  Bagian tumbuhan yang ditunjuk nomor 4 adalah
- A. Akar
 - B. Batang
 - C. Bunga
 - D. Buah

3. Fungsi bagian tumbuhan nomor 2 pada gambar disamping adalah
- 
- A. Menyerap air
 - B. Tempat fotosintesis
 - C. Menyalurkan air
 - D. Menyimpan cadangan makanan

4.



Daun layu dan menguning disebabkan oleh

- A. Kurang sinar matahari
- B. Pemberian pupuk yang cukup
- C. Pemberian air yang cukup
- D. Diletakkan diluar rumah

5.

Salah satu penyebab hewan mudah terserang penyakit yaitu

- A. Memberi makan secara teratur
- B. Kandang yang jarang dibersihkan
- C. Memberi minum secara teratur
- D. Menjaga kebersihan tubuh hewan

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

6.



Akibat sayap burung patah yaitu burung tidak

7.



Tumbuhan layu dan mati disebabkan oleh ...

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

8.



Bagaimana cara agar tanaman tidak layu?

.....

SOAL D

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !

1. Kerajaan hindu tertua di Indonesia adalah
 - A. Kerajaan Sriwijaya
 - B. Kerajaan Kutai
 - C. Kerajaan Majapahit
 - D. Kerajaan Kediri
2. Sikap yang harus kita miliki terhadap peninggalan sejarah yaitu
 - A. Ikut merawat dan melestarikan peninggalan sejarah
 - B. Merusak peninggalan sejarah
 - C. Membiarkannya hingga rusak
 - D. Memperjual belikan peninggalan sejarah
3. Tumbuhan di bawah ini yang banyak tumbuh di daerah pantai adalah
 - A. Rambutan
 - B. Padi
 - C. Bakau
 - D. Pisang

4. Tanaman teh bisa tumbuh dengan baik di daerah



- A. Pantai
- B. Dataran rendah
- C. Dataran tinggi
- D. Sungai

5. Perhatikan tabel tentang pemanfaatan sumber daya alam berikut ini!

Nama hewan	Pemanfaatan sumber daya alam
Kucing	Sebagai hewan peliharaan
Ayam	
Kerbau	Untuk membajak sawah

Ayam dimanfaatkan manusia untuk diambil

- A. Dagingnya
- B. Daging dan telurnya

- C. Telurnya
- D. Tenaganya

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

6. Pekerjaan yang cocok untuk daerah dataran tinggi yaitu
7. Manfaat yang bisa diambil dari hewan disamping untuk



kehidupan manusia adalah ...

III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

8.



Sebutkan jenis kegiatan ekonomi berdasarkan gambar diatas!

.....

SOAL E

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !

1.

DESAKU YANG KUCINTA

f=do
6/8
moderato

L. MANIK

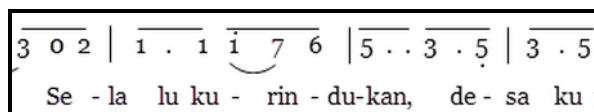
De - sa - ku yang ku - cin - ta , pu - ja - an ha - ti -
ku , Tempat a - yah dan bunda, dan handai to - lan -
ku . Tak mudah ku - lu - pa - kan, tak mudah ber - ce -
rai . Se - la lu ku - rin - du - kan, de - sa ku yang per -
mai.

By: notangka-musik.blogspot.com

Lagu disamping dinyayikan dengan

- A. Tinggi
- B. Rendah
- C. Cepat
- D. Sedang

Perhatikan not angka berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!



2. Nada tertinggi pada not angka diatas adalah
 - A. 7 (si)
 - B. 2 (re)
 - C. 5 (sol)
 - D. i (do)
3. Nada terendah pada not angka diatas adalah
 - A. 1 (do)
 - B. 2 (re)
 - C. 3 (mi)
 - D. 4 (fa)

Menanam Jagung

C=do
4/4 riang

5 1 3 1 | 5 5 6 7 1 . | 2 3 4 5 3 1 2 |
A-yo kawan ki - ta bersa-ma menanam jagung di-ke -

3 2 1 . | 1 5 5 5 1 . | 3 1 3 3 3 . |
bun ki - ta, ambil cangkul mu, ambil pangkurmu

2 1 7 6 5 4 4 | 3 2 1 . | 5 3 5 3 . |
ki-ta be-ker-ja tak je - mu je - mu, cangkul-cangkul

5 4 3 4 5 0 | 2 3 2 3 4 5 4 | 3 2 1 . |
cangkul yang da-lam ta-nahnya longgar jagung ku-ta-nam

5 1 3 1 | 5 5 6 7 1 . | 2 3 4 5 3 1 2 |
beni-pu-puk su-pa-ya su-bur, ta-namkan benih dengan

3 2 1 . | 1 5 5 5 1 . | 3 1 3 3 3 . |
ter - a - tur ja-gungnya be-sar le-bat bu - ah-nya

2 1 7 6 5 4 4 | 3 2 1 . | 5 3 5 3 . |
tentu ber-gu-na ba-gi se-mu - a, cangkul, cangkul

5 4 3 4 5 0 | 2 3 2 3 4 5 4 | 3 2 1 . |
a - ku gem - bi-ra me-nanam ja-gung di-ke - bun ki - ta

Menanam Jagung

C=do
4/4 riang

5 1 3 1 | 5 5 6 7 1 . | 2 3 4 5 3 1 2 |
A-yo kawan ki - ta bersa-ma menanam jagung di-ke -

3 2 1 . | 1 5 5 5 1 . | 3 1 3 3 3 . |
bun ki - ta, ambil cangkul mu, ambil pangkurmu

2 1 7 6 5 4 4 | 3 2 1 . | 5 3 5 3 . |
ki-ta be-ker-ja tak je - mu je - mu, cangkul-cangkul

Birama lagu menanam jagung yaitu

- A. 3/4
- B. 2/4
- C. 4/4
- D. 6/8

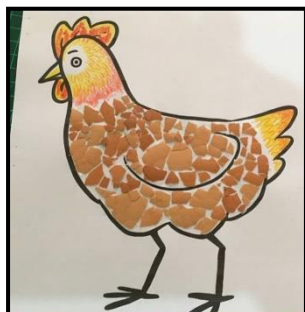
II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

5. Hasil karya disamping terbuat dari bahan alam



III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

6. Perhatikan gambar hasil karya berikut!



Jelaskan langkah-langkah membuat hasil karya disamping!

.....

Lampiran 12: Rapot Siswa Inklusi

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama : **ACHMAD FACHRI AL BAIHAQI** Kelas : **3B**
 NISN/NIS : **0127726608 / 3451** Semester : **I (Satu)**
 Nama Sekolah : **SD NEGERI KETAWANGGEDE** Tahun Pelajaran : **2020 / 2021**
 Alamat Sekolah : **Jalan Kertoleksono 93 D Ketawanggede Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur 65145**
 Telp. **0341-551615**

A. KOMPETENSI SIKAP

Aspek	Deskripsi
1. SIKAP SPIRITUAL Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan toleransi dalam beribadah. Ananda fahri BAIK dalam hal berperilaku syukur.
2. SIKAP SOSIAL Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli. Ananda fahri BAIK dalam hal percaya diri.

B. KOMPETENSI PENGETAHUANKKM Satuan Pendidikan : **70**

No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir		Deskripsi
		Nilai	Predikat	
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	80	B	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami makna Q.S. an-Nasr dan al-Kausar, CUKUP dalam hal memahami makna zikir dan doa setelah salat.
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	83	B	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah, sudah BAIK dalam hal memahami arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila".
3.	Bahasa Indonesia	82	B	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis, sudah BAIK dalam hal menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.
4.	Matematika	79	B	Ananda fahri sudah BAIK dalam hal mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Seni Budaya dan Prakarya	78	B	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal mengenal prosedur teknik potong, lipat, sambung, CUKUP dalam hal mengenal dinamika gerak tari.
6.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72	C	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh, PERLU BIMBINGAN dalam hal memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
7.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	82	B	Ananda fahri sudah SANGAT BAIK dalam hal mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks puisi tentang alam semesta dan penampakkannya dengan bantuan guru secara lisan dan tulis, sudah BAIK dalam hal mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks cerita secara lisan dan tulis.

Lampiran 13: Dokumentasi



Wawancara dengan guru Tematik
Integratif Kelas IV SDN
Ketawanggrde

Bu Candra



Wawancara dengan guru Tematik
Integratif Kelas IV SDN
Sumbersari 1

Pak Budi



Wawancara dengan Guru Pendamping
Khusus (GPK) SDN Ketawanggrde

Bu Mira



Wawancara dengan Guru Pendamping
Khusus (GPK) SDN Sumbersari 1

Bu Datul



Proses Pelaksanaan Pembelajaran
Tematik Integratif di Kelas Inklusi
SDN Ketawanggede



Proses Pelaksanaan Pembelajaran
Tematik Integratif di Kelas Inklusi
SDN Sumbersari 1



Proses Pelaksanaan Pembelajaran
Guru memberikan materi kepada
ABK di Kelas Inklusi SDN
Ketawanggede



Proses Pelaksanaan Pembelajaran
ABK di ruang Sumber Belajar SDN
Sumbersari 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Rista Zahro
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Februari 1995
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Krete, RT.017/RW.011
Desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng
Kabupaten Lamongan.
No. Telpn : 085655319419
Email : nurrista.1@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Darma Wanita Kec. Sambeng Kab. Lamongan
2. MI Islamiyah Kec. Sambeng Kab. Lamongan
3. MTS Islamiyah Kec. Sambeng Kab. Lamongan
4. MAN 2 Mojokerto
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Malang
6. S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang